

**MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT DI  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1994-2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
Hilda Sovi Nurhasanah  
NIM U2019406

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
APRIL 2023**

**MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT DI  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1994-2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

Hilda Sovi Nurhasanah  
NIM U20194063



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Disetujui Pembimbing

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio.  
NUP 201603138

**MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT DI  
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 1994-2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Kamis  
Tanggal: 13 April 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Win Usuluddin, M.Hum  
NIP. 19700118 200801 1012

Dahimatul Afidah, M.Hum.  
NIP.19931001 201903 2016

**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Anggota

1. Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A.
2. Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sos

Menyetujui

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora**



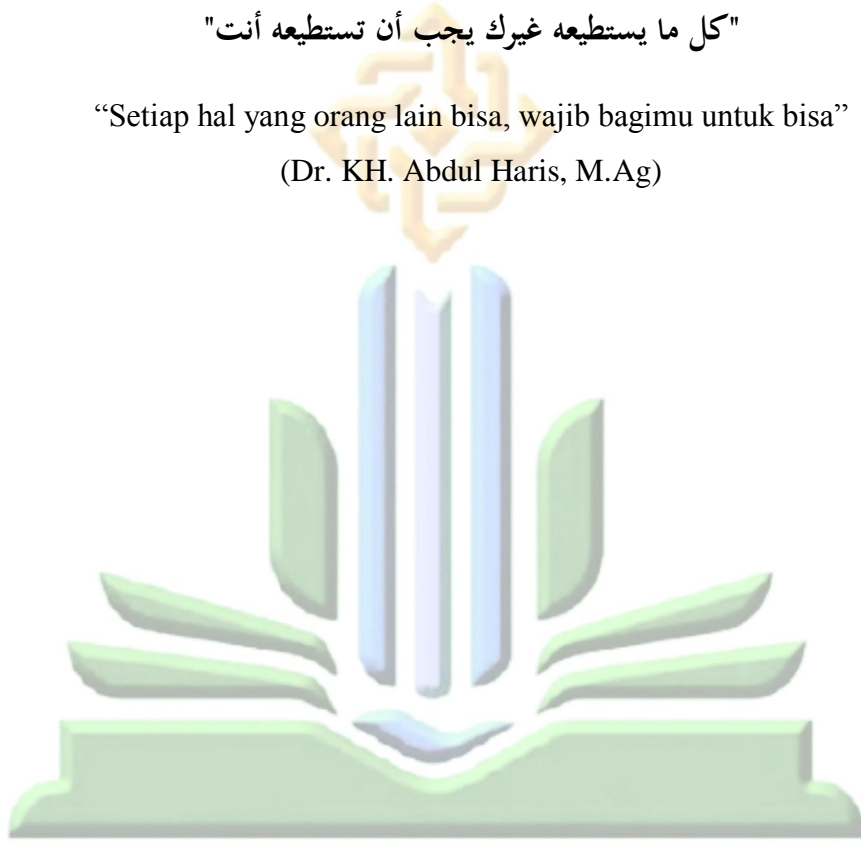
Prof. Dr. M. Khushna Amal, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19722208 199803 1001

## MOTTO

"كل ما يستطيعه غيرك يجب أن تستطيعه أنت"

“Setiap hal yang orang lain bisa, wajib bagimu untuk bisa”

(Dr. KH. Abdul Haris, M.Ag)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan tulus dan ikhlas karya ini saya persembahkan untuk :

1. Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, sebagai bahan bacaan dan refrensi penelitian dalam perkembangan ilmu sejarah dan peradaban Islam mengenai majelis taklim.
2. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai salah satu sumber informasi dan sumber pengetahuan serta tambahan refrensi kepustakaan bagi seluruh akademik UIN KHAS Jember.
3. Kepada semua pihak yang ingin memperoleh tambahan wawasan dan informasi mengenai majelis taklim. Serta untuk siapa saja yang ingin meneliti atau mengembangkan penelitian mengenai majelis taklim
4. Karya ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Muntholib dan Ibu Jamilatun yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada saya. Terimakasih yang tiada hentinya karena telah menjadi penyemangat dalam hidup saya. Semoga selalu membahagiakan Ayah dan Ibu di dunia dan akhirat. Saya persembahkan juga kepada saudari saya, Uswatun Hasanah dan Firza Chilma Atqiya yang senantiasa mendoakan, mensupport dan membuat hari-hari saya menjadi lebih bermakna.

## ABSTRAK

Hilda Sovi Nurhasanah. 2023. *Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022*

Majelis Taklim adalah suatu tempat pengajaran maupun pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran agama Islam. Berdasarkan sejarahnya, majelis taklim telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang kemudian berkembang menjadi sarana yang paling efektif dalam upaya memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Oleh sebab itu, eksistensi majelis taklim hingga saat ini masih tetap ada. Salah satu majelis yang saat ini masih eksis di tengah masyarakat adalah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang berada di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sejak awal berdiri hingga saat ini, majelis tersebut telah memberikan peran nyata dan bermanfaat bagi masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) Bagaimana perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022? (2) Bagaimana peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dari tahun 1994 sampai tahun 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan dua jenis pendekatan yaitu historis dan sosiologi. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Proses pengumpulan datanya menggunakan sumber primer dan sumber sekunder berupa wawancara serta buku atau jurnal penunjang lainnya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) dari Jhon Obbert Voll dan teori peran nyata (*An acted Role*) dari Bruce J Cohen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di latarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat yang sebagian besar adalah pemuda. Para pemuda tersebut menginginkan perubahan ke arah yang lebih positif. Sehingga Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT resmi berdiri pada tanggal 09 Agustus 1994 dan mengalami perkembangan yang signifikan dalam jangka waktu dua puluh delapan tahun terakhir (2) Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan nyata terhadap kehidupan masyarakat melalui berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan dan keagamaan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Sehingga kehadiran majelis tersebut benar-benar memberikan peran nyata yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

**Kata Kunci:** Peran, Majelis Taklim, IRSSAT

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang Pencipta dan Penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya yakni Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Namun penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kesalahan dan sangat jauh dengan kesempurnaan.

Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sebagai bahan barometer pertimbangan khazanah ilmu pengetahuan sejarah yang didapat.

Sebagai tugas akhir dan sekaligus prasyarat dari kelulusan tingkat Starta Satu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2022/2023, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk selalu berkarya dalam bidang keilmuan.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang selalu mendidik mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora sesuai dengan visi dan misi fakultas.
3. Dr. Win Ushuluddin, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora yang senantiasa membimbing dan memotivasi selama proses perkuliahan.
4. Dr. Akhyat, S.Ag.,M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang senantiasa memberikan motivasi serta memberikan diskusi-diskusi yang menarik dan membangun selama proses perkuliahan.
5. Muhammad Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang sangat berharga selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu pelayanan administrasi selama perkuliahan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.



8. Seluruh pengasuh, pembina dan anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.
9. Teman-teman G-Squad, Isnainul Khafifah, Helmi Mufidah Al-Aprilia, Erna Widiyawati, dan Farhatus Safirah Syafri yang senantiasa membantu dan *mensupport* saya dalam menyusun skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian dalam berteman dapat menjadikan ladang pahala bagi kalian.
10. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh teman-temanku baik dari prodi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2019, teman PPL dan teman KKN yang telah menjadi teman seperjuangan serta saling berbagi ilmu selama perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal saleh yang diterima. Dan semoga Allah SWT juga memberikan rahmat dan kemanfaatan yang banyak atas penulisan skripsi ini serta menjadikan kami sebagai hamba-Nya yang berkepribadian luhur, Aamiin

Jember, 13 April 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENEKSAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Studi Terdahulu.....	12
G. Kerangka Konseptual .....	20
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Penulisan.....	30

## **BAB II GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM SHOLAWAT**

### **IRSSAT DI KECAMATAN PUGER ..... 33**

- A. Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat di Kabupaten Jember ..... 33
- B. Gambaran Umum Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 46
- C. Tokoh Pendiri Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 48
- D. Kepengurusan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 52
- E. Tujuan dan Usaha Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 54
- F. Logo Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 55
- G. Sarana dan Prasarana ..... 56

## **BAB III PERKEMBANGAN MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT**

### **IRSSAT DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER ..... 65**

- A. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ..... 65
- B. Perkembangan Tahun 1994 – 2014 ..... 73
- C. Perkembangan Tahun 2014 – 2018 ..... 86
- D. Perkembangan Tahun 2019 – 2022 ..... 90

## **BAB IV PERAN MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT**

### **BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN**

### **JEMBER TAHUN 1994-2022 ..... 104**

- A. Peran dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan ..... 105
- B. Peran dalam Bidang Sosial ..... 113
- C. Peran dalam Bidang Ekonomi ..... 119

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	126
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kepengurusan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.....	54
Tabel 3.1 Tahap-tahap produksi konten dakwah .....	98
Tabel 3.2 Jumlah jamaah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berdasarkan kegiatan .....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Studio Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Lantai Dua Musala Sabilut Taqwa.....	60
Gambar 2.2 Alat-alat TIK dan Studio Rekaman Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT .....	62
Gambar 2.3 Mobil Dihatsu Grand Max milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT .....	63
Gambar 3.1 <i>Silver Creator Awards</i> channel YouTube IRSSAT OFFICIAL	94
Gambar 3.2 Pendapatan Bulanan Channel YouTube IRSSAT OFFICIAL	99
Gambar 4.1 Data Penonton Channel YouTube IRSSAT OFFICIAL Dari Berbagai Negara.....	109
Gambar 4.2 Penayangan Konten Channel YouTube IRSSAT di Stasiun TV Trans 7 .....	111
Gambar 4.3 Kegiatan Santunan Anak Yatim.....	116
Gambar 4.4 Kegiatan Santunan Kaum Dhuafa.....	117
Gambar 4.5 Kegiatan Khitanan Massal .....	118
Gambar 4.6 Pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT beserta Anggota PC NU Puger dan Banser .....	121

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara yang memiliki jumlah mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia. Sejarah mengenai penyebaran Islam di Indonesia sendiri, tidak dapat dipisahkan dari beberapa teori-teori yang berkembang, di antaranya yakni teori yang berasal dari Arab, Gujarat, Persia, dan China. Sekalipun masing-masing teori tersebut saling menguatkan pendapatnya, pada dasarnya Islam datang ke Indonesia melalui proses yang damai dan disertai dengan jiwa toleransi serta rasa saling menghormati yang tinggi antara penyebar dan penganut agama yang sudah lama berkembang yakni Hindu-Budha.<sup>1</sup> Artinya, Islam merupakan agama yang cinta damai dan tidak pernah mengajarkan kekerasan kepada siapapun. Oleh sebab itu, Islam kemudian sangat mudah diterima oleh masyarakat sampai saat ini.

Upaya penyebarluasan ajaran Islam yang beredar di kalangan masyarakat biasanya disebut dengan istilah “Dakwah” yang berasal dari bahasa Arab yaitu: *da'a*, *yad'u*, *da'wan* yang bermakna menyeru, meminta, memanggil, mengajak seseorang agar mengikuti, permohonan, permintaan, bergabung dan memahami dengan tujuan untuk memiliki suatu tindakan yang

---

<sup>1</sup> Latifa Annum, “Kajian Proses Islamisasi di Indonesia,” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 12, No. 1 (Juni 2016): 115. <https://media.neliti.com/media/publications/140046-ID-kajian-proses-islamisasi-di-indonesia-st.pdf>

sama dengan penyerunya.<sup>2</sup> Sedangkan kata dakwah secara terminologi, telah banyak diafsirkan oleh beberapa ahli. Salah satunya yakni Imam Suyudi Farid yang berpendapat bahwa dakwah memiliki pengertian sebagai proses yang dilakukan dalam upaya menyampaikan ajaran agama Islam terhadap umat manusia sesuai dengan dasar dan tujuan agama Islam itu sendiri.<sup>3</sup>

Indonesia memiliki beragam jenis sarana yang dapat dilakukan dalam upaya menyebarkan nilai-nilai Islam, baik secara formal dan non formal. Misalnya dapat melalui lembaga dakwah Islam, kelompok pengkajian Islam, yayasan pendidikan Islam, maupun organisasi-organisasi remaja masjid. Pada dasarnya, kemunculan berbagai lembaga tersebut mempunyai ciri-ciri serta identitas yang tidak sama, akan tetapi mereka memiliki tujuan yang serupa, beberapa di antaranya adalah guna memberikan bimbingan, tuntunan dan pengajaran Islam kepada seluruh masyarakat.

Adapun salah satu sarana yang dinilai sangat efektif dalam mengenalkan dan mendakwahkan ajaran agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat adalah melalui sarana majelis taklim. Majelis sendiri memiliki makna sebagai tempat, sedangkan taklim memiliki makna pengajaran. Sedangkan menurut KBBI adalah lembaga maupun organisasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajian.<sup>4</sup> Adapun menurut kalangan ulama yakni sebuah lembaga masyarakat yang bersifat non-pemerintah dan di

---

<sup>2</sup> Tata Taufik, *DAKWAH ERA DIGITAL: Sejarah, Metode dan Perkembangan* (Jakarta: Pustaka Al-Ikhlash, 2020), 9.

<sup>3</sup> Nur Syam, *Filsafat Dakwah: Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2003), 12.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), ect. Ke-4,.859.



dalamnya terdiri dari para ulama' Islam. Dari semua pengertian di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan suatu tempat pengajaran maupun pengajian yang diperuntukkan kepada seseorang yang ingin mendalami ajaran agama Islam.

Berdasarkan sejarahnya, majelis taklim pada hakikatnya telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, walaupun tidak menggunakan istilah yang sama. Hal tersebut tidak lain berawal dari kegiatan dakwah beliau sejak masa awal, yakni ketika Nabi Muhammad SAW melangsungkan kegiatan pengajian di kediaman Arqom bin Abil Arqom dengan cara sembunyi-sembunyi.<sup>5</sup> Dari pengajian tersebut, Nabi Muhammad SAW mampu mengislamkan beberapa orang wanita selain istrinya sendiri. Hal ini memberikan gambaran bahwa pada saat itu, telah terdapat jamaah yang berasal dari golongan perempuan atau para muslimah. Misalnya seperti; Khadijah r.a, Fatimah binti Khattab r.a, serta adik dari Sayyidina Umar bin Khattab. Kemudian juga terdapat beberapa jamaah dari kaum laki-laki, yakni: Abu Bakar, Ali bin Abi Thalib serta Zaid bin Haritsah.

Seiring berjalannya waktu, Nabi Muhammad kemudian mendapatkan sebuah perintah untuk melakukan dakwahnya secara terang-terangan. Kondisi tersebut ditandai dengan kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid. Terlebih pada saat Nabi Muhammad SAW berhijrah serta tinggal di Kota Madinah atau yang dikenal dengan istilah periode Madinah, segala aktivitas pengajaran keagamaan dilaksanakan di Masjid Nabawi. Dari situlah, aktivitas pengajian

---

<sup>5</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 42.

maupun majelis taklim selalu dilakukan di masjid sampai saat ini.<sup>6</sup> Jadi sebagai sarana dakwah dalam upaya pengajaran agama, majelis taklim telah memiliki basis tradisi yang sangat kuat sejak zaman dulu, terlebih pada saat Nabi Muhammad SAW mensyiarkan ajaran agama Islam pada masa awal risalahnya. Perjuangan tersebut kemudian di lanjutkan oleh para tabi'ut tabi'in yakni para sahabat Rasulullah. Kemudian pada masa kejayaan Islam, tepatnya pada saat kekuasaan Abbasiyah berlangsung, majelis taklim bermanfaat sebagai tempat para ulama untuk menyebarkan hasil penemuannya yang didapat dari berbagai disiplin ilmu.

Meski keberadaan majelis taklim telah melewati fase perubahan zaman, namun eksistensinya masih cukup kuat dengan selalu menjaga model dan kebiasaan yang baik. Sehingga dapat tetap ada di tengah munculnya berbagai lembaga keagamaan formal. Hal ini terjadi karena majelis taklim dahulu dengan majelis taklim saat ini banyak mengalami perubahan. Adapun perbedaannya yaitu, jika dahulu hanya sebagai tempat pengajian agama Islam yang dibina secara mandiri oleh kyai yang juga dapat merangkap menjadi seorang pengajar. Sedangkan saat ini, telah berubah menjadi lembaga atau institusi dengan mengadakan pengajian maupun pengajaran agama Islam yang dibina secara baik oleh perorangan, kelompok maupun lembaga (organisasi).

Dalam praktiknya, majelis taklim berguna sebagai tempat pengajaran dan pengajian yang sangat fleksibel serta tidak terbatas dengan waktu. Majelis taklim sangat terbuka bagi seluruh tingkatan usia, status sosial, dan jenis

---

<sup>6</sup> Ahmad Subianto, *Kepemimpinan Organisasi* (ITB: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004), 19.

kelamin. Pelaksanaan kegiatan-kegiatannya juga dapat dilakukan kapanpun baik pagi, sore dan malam hari. Intinya yakni dapat menyesuaikan dengan kesibukan masyarakat. Untuk tempat pengajaran maupun pengajian agama Islam dapat dilakukan di rumah, di musala, di masjid, di kantor, dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Majelis taklim juga memiliki fungsi yang beragam. Misalnya yakni dapat menjadi tempat untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar, pusat lembaga pendidikan serta keterampilan, wadah untuk melakukan suatu kegiatan, dan sebagai pusat pembinaan serta pembangunan.<sup>8</sup> Selain itu, dalam dunia pendidikan Islam majelis taklim juga dikenal sebagai lembaga yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Kehadiran majelis taklim ditengah-tengah masyarakat dapat menjadi sebuah sarana interaksi serta komunikasi yang kuat antara para alim ulama', masyarakat dan para anggota jamaah majelis taklim tanpa terbatas oleh tempat dan waktu. Sehingga tidak heran apabila sampai sekarang, majelis taklim masih terus menunjukkan eksistensinya yang semakin berkembang di tengah masyarakat.<sup>9</sup>

Salah satu majelis taklim yang mengalami perjalanan cukup panjang dalam upaya memberikan dampak perubahan yang besar bagi lingkungan sekitar adalah IRSSAT. IRSSAT sendiri merupakan singkatan dari Ikatan Remaja Santri Sabiluttaqwa yang terletak di perbatasan Desa Kasiyan Timur

---

<sup>7</sup> Hanny Fitriah, Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta Utara: Jakarta Islamic Centre, 2012), 12-13.

<sup>8</sup> Mila Amalia, *Memperkuat Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Makmood Publishing, 2020), 99.

<sup>9</sup> Iwan Ridwan, Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, Vol. 5, No.1 (Juni 2020): 17-19, (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/8299/5568>).

dan Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Majelis taklim dan sholawat ini lahir pada tahun 1994 dan mulai mengalami perkembangan yang signifikan pada sekitar tahun 2014, kemudian semakin pesat lagi pada tahun 2019 hingga saat ini. IRSSAT berada pada naungan pengasuh yang bernama Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah, Kiai Wastamin dan Ustaz H. Ubaidillah. Ketiganya merupakan tokoh agama yang sangat dihormati oleh warga perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Kelahiran IRSSAT sendiri di latarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat yang sebagian besar warganya berada pada tingkat usia muda. Mereka menginginkan sebuah perubahan sosial serta wadah kelompok masyarakat yang dapat berguna bagi kesejahteraan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang keagamaan.

Adapun kegiatan keagamaan pertama kali yang menjadi dasar kelahiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah pengajian umum dalam rangka menyambut peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Kemudian disusul dengan kegiatan hadrah yang terbagi menjadi beberapa kategori yakni: hadrah bapak-bapak, hadrah remaja putra dan putri, hadrah anak-anak (laki-laki dan perempuan) dan hadrah ibu-ibu. Dalam perjalanannya, agenda hadrah tersebut kemudian disebut dengan istilah “giliran hadrah”. Selain itu juga terdapat program kegiatan keagamaan lainnya yang senantiasa dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, baik harian, bulanan maupun tahunan. Misalnya seperti: mengaji kitab kuning setelah shalat subuh, pengajian kitab kuning setiap satu bulan sekali, wisata religi

berupa ziarah wali setiap enam bulan sekali, festival hadrah, pengajian umum serta lomba-lomba islami pada peringatan hari besar keagamaan Islam.

Seiring perkembangan waktu, kegiatan majelis taklim dan sholawat yang dikembangkan oleh IRSSAT, khususnya pada bidang kegiatan hadrah ternyata telah memperoleh banyak prestasi dari berbagai lomba. Majelis taklim dan sholawat tersebut juga pernah mengadakan festival hadrah beberapa kali. Salah satunya yakni festival hadrah se tapal kuda dan Bali, yang tentunya kegiatan ini turut diikuti oleh banyak peserta grup hadrah. Dengan melihat banyaknya kegiatan yang terdapat di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, kemudian salah satu anggota IRSSAT memberikan saran untuk menyimpan dokumentasi video kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada media sosial YouTube. Adapun tujuannya adalah untuk dijadikan kenang-kenangan semata. Hal tersebut lantas disetujui oleh berbagai pihak baik pengasuh maupun para anggotanya. IRSSAT pun resmi bergabung dengan media sosial YouTube sejak tahun 2014 silam.

*Channel* YouTube yang didirikan oleh IRSSAT memiliki nama “IRSSAT OFFICIAL” yang pada awalnya hanya memuat konten kegiatan lomba dan hadrah saja. Kemudian ternyata beberapa anggota IRSSAT menginginkan untuk lebih mengembangkan konten dengan tujuan agar IRSSAT dapat dikenali dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Jadi, untuk mengembangkan *channel* tersebut maka mereka harus memuat konten lainnya yang tentunya harus terdapat unsur keagamaannya. Oleh karena itu, *channel* YouTube tersebut kemudian juga berkembang menjadi

konten dakwah *online* dengan pembahasan menarik dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat awam. Adapun beberapa pembahasan kontennya yakni: tata cara shalat, bacaan niat shalat, berbagai lantunan sholawat dan doa, serta dakwah islami lainnya. Selain itu juga terdapat film pendek dari beberapa pemuda IRSSAT yang tentunya juga bertujuan sebagai media dakwah yang unik dan menarik. Dari situlah kemudian *channel* YouTube IRSSAT terus mengalami kenaikan *subscriber* hingga mencapai 100.000 ribu pelanggan. Sehingga seiring perkembangan waktu, media YouTube IRSSAT kemudian menjadi konten dakwah dengan jumlah *subscriber* tertinggi di Jember dan mendapatkan penghargaan berupa *silver creator award* dari pihak YouTube. Dengan begitu, IRSSAT otomatis juga memiliki penghasilan pribadi sejak tahun 2020 dengan total jumlah nominal yang fantastis. Kurang lebih setiap bulannya IRSSAT mendapatkan penghasilan sekitar 32-48 juta rupiah.<sup>10</sup>

Dari sekian banyak penghasilan yang telah di dapatkan, kemudian saat ini IRSSAT juga mulai bergerak ke bidang sosial dan kemanusiaan. Misalnya seperti memberikan bantuan sosial dan pelayanan kesehatan bagi masyarakat sekitar. Semua kegiatan yang dilakukan oleh IRSSAT, ternyata secara keseluruhan telah memberikan dampak yang positif bagi warga sekitarnya. Dahulu sebelum IRSSAT di dirikan, perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden nampak seperti pemukiman penduduk yang biasa saja dan kurang solidaritas antar masyarakat. Sehingga masyarakat yang berada diantara dua desa tersebut terkesan kurang kompak. Setelah kehadiran IRSSAT barulah

---

<sup>10</sup> Heri Kurniawan, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 17 Juni 2022.

perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden mulai maju dan semakin dikenal oleh desa-desa lain.

IRSSAT juga tentu menjadi sebuah panutan bagi masyarakat maupun lembaga-lembaga lain, misalkan saja dengan jumlah *subscriber* yang saat ini mencapai sekitar 836.000 ribu telah mendorong banyaknya forum maupun *content creator* lain yang ingin bekerja sama dengan IRSSAT. Salah satu forum yang telah sepakat bekerja sama sejak tahun 2021 adalah PC NU Puger dan Kencong. Dengan begitu, IRSSAT berarti memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan majelis taklim pada umumnya, yaitu: *pertama*, IRSSAT merupakan majelis taklim dan sholawat yang berkembang mengikuti perubahan zaman, dibuktikan dengan keaktifannya dalam dunia media sosial YouTube. *Kedua*, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bergerak tidak hanya pada bidang keagamaan, tetapi juga dalam bidang pendidikan, sosial dan ekonomi. *Ketiga*, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mampu menjadikan masyarakat yang berada di dua desa yakni perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden menjadi kompak, damai dan sejahtera.

Berdasarkan pemaparan tersebut, alasan penulis ingin melakukan penelitian mengenai majelis taklim salah satunya adalah untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang membahas tentang perkembangan majelis taklim. Sehingga penulis mengangkat judul “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.”

## B. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah fokus penelitian yang dapat dikemukakan dari uraian di atas :

1. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022?
2. Bagaimana peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022?

## C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan *space*, merupakan batasan tempat atau wilayah yang akan diteliti.

Penelitian ini berlokasi di Musala Sabilut Taqwa, perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden, Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan penulis menetapkan lokasi penelitiannya di Musala Sabilut Taqwa adalah karena di sana merupakan pusat kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Dengan begitu penulis nantinya dapat menjumpai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IRSSAT secara langsung. Selain itu, penulis juga berpendapat bahwa di lokasi tersebut terdapat banyak orang yang dapat dimintai informasinya mengenai penelitian yang sedang diteliti. Misalnya seperti, pengasuh, ketua Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, serta beberapa masyarakat sekitar.

2. Batasan *temporal*, merupakan batasan waktu.

Adapun alasan penulis memilih rentan waktu penelitian dari tahun 1994 sampai 2022 adalah karena Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT



berdiri pada tanggal 09 Agustus 1994 dan terus mengalami perkembangan yang signifikan sampai tahun 2022 sat ini.<sup>11</sup> Untuk itu, penulis kemudian ingin membahas perkembangan yang telah dilalui oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT secara keseluruhan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ilmiah selalu diusahakan kearah terwujudnya tujuan yang diharapkan. Penulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.
2. Mendeskripsikan mengenai peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mencakup kontribusi apa yang dapat diberikan sesuai melakukan suatu penelitian.<sup>12</sup> Adapun beberapa manfaat yang dapat dihasilkan yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya sumber informasi, penambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan majelis taklim. Khususnya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

<sup>11</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, Grenden, 10 April 2022.

<sup>12</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2021), 46.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dalam pembahasan mengenai Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.

### b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian sebagai pelengkap kepustakaan dan tambahan referensi kepustakaan bagi seluruh akademik UIN KHAS Jember. Selain itu, juga diharapkan dapat memperluas serta memperkaya bahan referensi penelitian dan sumber bacaan untuk pembaca terutama di lingkungan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember.

### c. Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu informasi dan sumber pengetahuan bagi seluruh masyarakat. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya keberadaan serta peran dari majelis taklim dalam membina kehidupan masyarakat.

## F. Studi Terdahulu

Langkah terpenting dalam melakukan sebuah penelitian adalah menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang relevan dan menjelaskan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa di antaranya yakni:

Penelitian pertama, skripsi karya Chissya El-Laudza' Tahun 2018 dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Judul yang diangkat yaitu "Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim Ar Ridho di Seririt Buleleng Bali Pada Tahun 1990-2017" yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan dari Majelis Ta'lim Ar Ridho di Seririt Buleleng Bali, serta apa saja yang terdapat dalam majelis ta'lim tersebut. Pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi serta historiografi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwasanya Majelis Ta'lim Ar Ridho berdiri sejak tahun 1990 dengan pendirinya yang bernama Ustaz Ubaid dengan jumlah anggota 6-7 orang. Dalam perkembangannya, anggota majelis tersebut semakin banyak dan program kerja semakin bervariasi. Kemudian pada proses perkembangan majelis taklim tersebut juga diiringi dengan adanya faktor pendukung serta faktor penghambat.

Penelitian kedua, skripsi karya A.I Ningsih Ritonga Tahun 2018 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimuan. Judul yang diangkat yaitu "Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Ibu-Ibu di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" Fokus penelitian ini membahas tentang peningkatan pengalaman ibadah di Desa Huta Holbung baik dari segi kegiatan maupun kendala yang dihadapi melalui berbagai pelaksanaan yang terdapat di majelis taklim. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teori-teori yang mengenai majelis taklim. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwasanya, majelis taklim berimplementasi dalam upaya meningkatkan kualitas agama di Desa Huta Holbung yaitu dengan memberikan zikir munajat dan metode ceramah yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Kendala yang dihadapi berasal dari jamaahnya sendiri, misalnya ada yang tidak mendengarkan dan sibuk dengan urusan pribadi, rendahnya tingkat pendidikan, daya ingat yang kurang dan tidak berani bertanya.

Penelitian ketiga, skripsi karya Nurul Hasan Tahun 2019 dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember. Judul yang diangkat yaitu “Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun (2005-2017)” Fokus penelitian ini membahas mengenai sejarah serta perkembangan dari Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin dan apa saja yang terkait di dalamnya. Adapun metode yang dipilih yaitu metode penelitian sejarah. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa pada tahun 2005 merupakan awal berdirinya Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin, dengan pendirinya yaitu Gus Hafidzul Hakiem Noer. Pendirian tersebut berawal dari faktor prihatin sang pendiri kepada para remaja, hingga pada akhirnya mulai mendirikan sebuah perkumpulan dengan awal kegiatan dakwah dan perjalanan majelis bersama 40 jamaahnya. Dalam perkembangannya, jumlah anggota, jamaah dan kegiatan dari Majelis Ta’lim dan Shalawat Syubbanul Muslimi semakin

banyak. Terdapat dua faktor yang menjadi faktor pendukung perkembangan majelis dan penghalang berdirinya majelis.

Penelitian keempat, skripsi karya Umi Choisaroh Tahun 2019 dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya. Judul yang diangkat yaitu “Sejarah Perkembangan Maejlis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar (2011-2018)” Fokus masalah penelitian ini adalah membahas terkait dengan sejarah maupun perkembangan Majelis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu di Dusun Manten Desa Sukorejo Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar dari tahun 2011-2018. Metode yang dipilih yakni metode penelitian sejarah. Adapun hasil peneltian ini menyatakan bahwasanya Maejlis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu berdiri pada tahun 2004. Hal tersebut di latarbelakangi oleh keinginan dari K.H Muhammad Shonhaji Nawal Karim Zubaidi yang hendak meneruskan amalan sholawat nariyah. Perkembangan majelis tersebut mengalami kemajuan yang pesat sejak awal berdirinya hingga tahun 2018. Dibuktikan dengan anggotanya yang semakin banyak dan wilayahnya yang semakin luas. Masyarakat Blitar memandang Majelis Ta’lim dan Dzikir Jam’iyah Shalawat Nariyah Mustaghitsu secara umum memiliki respon yang baik meskipun terdapat beberapa catatan.

Penelitian kelima, skripsi karya Lukmana Tahun 2019 dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Judul yang diangkat yaitu “Strategi Pengelolaan Media Sosial Dalam Pengembangan Dakwah di Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin” Fokus penelitian ini membahas mengenai pengelolaan dan strategi pengembangan dakwah Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa Banjarmasin. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil yang di dapat menyebutkan bahwasanya Majelis Taklim Dzikir dan Sholawat As-Shofa melakukan pengelolaan terhadap media sosial sebagai upaya dalam mengembangkan dakwah Islam yakni dengan menggunakan Instagram, YouTube, dan Facebook. Sedangkan strategi pengelolaan media sosial tersebut dilakukan melalui tiga proses yaitu perencanaan, implementasi serta evaluasi.

Penelitian keenam, skripsi karya Wuji Astuti Tahun 2021 dari Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushluddin Adab dan Humaniora IAIN Salatiga. Judul yang diangkat yaitu “Perkembangan Majelis Ta’lim Al-Hidayah dan Dampaknya di Desa Kebonan Karanggede Boyolali Pada Tahun 1975-2012” Fokus skripsi ini membahas terkait perkembangan Majelis Ta’lim Al-Hidayah dengan kegiatan keagamaan berbasis kitab kuning. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Majelis Ta’lim Al-Hidayah berdiri pada tahun 1975 dengan pendirinya yaitu K.H Royani Zammah. Kemudian perkembangan majelis tersebut dapat dilihat dari banyaknya kitab yang dikaji, waktu pelaksanaan serta jumlah

jamaahnya. Dampak keberadaan majelis ini bagi jamaahnya yakni: melahirkan tokoh-tokoh agama di masyarakat dan pendalaman pengetahuan keagamaan.

Penelitian ketujuh, skripsi karya Hamdan Ikhwan Wicaksana Tahun 2021 dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Judul yang diangkat yaitu “Instagram dan YouTube Sebagai Media Dakwah Majelis Ta’lim Al-Amin Kota Semarang di Masa Pandemi Covid 19” Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai akun Instagram dan YouTube sebagai media dakwah di Majelis Ta’lim Al-Amin Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa dalam pengelolaan Instagram dan YouTube sebagai media dakwah, Majelis Ta’lim Al-Amin membentuk tim media yang bertanggung jawab atas operasional Instagram dan YouTube. Dakwah melalui media Instagram dan YouTube memberikan kemudahan bagi para jamaah untuk selalu mendapatkan siraman rohani secara *online*.

Penelitian kedelapan, kajian jurnal karya Muhammad Munir Tahun 2019 dari Universitas Islam Negeri Mataram, *Jurnal Penelitian Keislaman Vol. 15 No. 2* Judul yang diangkat yaitu “Peran Majelis Ta’lim Selaparang Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Majelis Ta’lim Selaparang dalam pembinaan keagamaan masyarakat dan mengetahui hambatan serta solusi dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan

dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim Selaparang berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, pendidikan seumur hidup berbasis masyarakat, pendidikan gratis dan menjalin silaturahmi. Selain itu, juga terdapat beberapa hambatan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Penelitian kesembilan, kajian jurnal dalam bentuk laporan pengabdian kepada masyarakat karya Zamroni Tahun 2020 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah Jember. Judul yang diangkat yaitu “Menuju Dakwah Virtual Berbasis Musholla Menggunakan Media YouTube” Jurnal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pentingnya melakukan dakwah virtual di Era *new normal* bagi generasi remaja musholla. Jurnal ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja musholla IRSSAT telah berpartisipasi melalui kegiatan dakwah virtual di media YouTube dengan landasan ahlussunna wal jama'ah an nahdliyah yang bersinergi dengan kearifan lokal seperti diba'an, tahlil, sholawat dan manaqib.

Penelitian kesepuluh, kajian jurnal karya Nyai Aisyah, Iwan, Yoyoh Badriyyah Tahun 2021 dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Cirebon, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 1* Judul yang diangkat yaitu “Peranan Majelis Taklim Al-Mubarak Dalam Meningkatkan Keagamaan Bagi Remaja di Dusun Manis Desa Sukaraja



Kecamatan Clawigebang Kabupaten Kuningan”. Jurnal tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui peranan Majelis Taklim Al-Mubarak dalam meningkatkan pemahaman keagamaan remaja serta faktor pendukung dan penghambat majelis tersebut. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil yang diperoleh menyebutkan bahwa Majelis Taklim Al-Mubarak memiliki peran sebagai pembina keimanan, sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama, taman rekreasi rohaniah, serta sebagai wadah silaturahmi. Faktor pendukung majelis ini adalah karena mendapat dukungan dari pemerintah, antusias jamaah, sarana dan prasarana. Sedangkan penghambatnya terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Penelitian kesebelas, kajian jurnal karya Triana Rosalina, Isna Nurul, Maskuri Bakri Tahun 2021, *Jurnal Pendidikan Islam Vol.14 No.1* Judul yang diangkat yaitu “Majelis ta’lim Sebagai Transformator Pendidikan, Ekonomi dan Sosial Budaya Pada Komunitas Muslimah Urban” Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang majelis taklim sebagai transformator pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya di kalangan masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun hasilnya diketahui bahwa terjadi proses pengembangan kelembagaan di Majelis Ta’lim Husnul Khotimah, yang sejak pertama hanya sebagai lembaga pendidikan agama bagi kelompok kecil hingga kemudian menjadi lembaga lintas kawasan. Selain itu juga menjadi lembaga sosial melalui

kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi dan bank sampah yang dicanangkan.

Dari penjelasan yang sebelumnya telah diuraikan, berbagai penelitian tersebut tentunya akan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dengan judul “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 1994-2022” dengan berfokus pada pembahasan mengenai historisitas, perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dari tahun 1994 hingga 2022, serta peran majelis taklim dan sholawat tersebut terhadap masyarakat. Secara lebih jelas beberapa perbedaannya terletak pada ruang lingkup tempat dan waktu yang diteliti. Selain itu juga terdapat pada sejarah dan perkembangan yang dilalui oleh masing-masing majelis taklim, sehingga hasil penelitian yang dicapai tentu akan berbeda. Adapun persamaannya adalah secara keseluruhan menggunakan objek yang sama yaitu majelis taklim.

### **G. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini berfokus pada historisitas Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang terdapat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember dari tahun 1994-2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan dua jenis pendekatan yaitu historis serta sosiologi. Historis memiliki pengertian sebagai suatu jenis pendekatan yang dipakai untuk mengungkap kejadian dari awal berdiri hingga perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Sedangkan sosiologi sendiri memiliki pengertian sebagai suatu ilmu

pengetahuan yang membahas mengenai masyarakat.<sup>13</sup> Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat tiga lapisan masyarakat, yaitu bawah, menengah dan atas. Adapun kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah untuk menjelaskan peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam mendakwahakan ajaran agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat tersebut. Sehingga pendekatan tersebut juga digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden sejak adanya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Dimulai dari berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, perkembangannya, dan perubahan yang terjadi setelah adanya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

Kemudian dalam upaya menganalisis fakta-fakta mengenai perkembangan yang telah dilalui oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada tahun 1994-2022 di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, maka penulis juga menggunakan beberapa teori yang mendukung. *Pertama*, adalah teori *Continuity and Change* dari John Obbert Voll yang memiliki pengertian kesinambungan dan perubahan.<sup>14</sup> Secara lebih jelas disebutkan bahwa *Continuity* merupakan sesuatu yang terus berlangsung dan tidak pernah berhenti berdasarkan pada beberapa periode tertentu. Sedangkan *Change* memiliki pengertian sebagai sesuatu yang telah mengalami perubahan yang terjadi karena adanya perkembangan zaman maupun perubahan budaya dan ekonomi pada masyarakat. Teori ini secara umum juga mendeskripsikan

---

<sup>13</sup> Soerjono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1987), 16.

<sup>14</sup> Zamaksyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994), 176.

bahwasanya kelompok Islam berubah ke arah yang lebih modern sebab terdapat tantangan perubahan kondisi. Terlihat dalam segala kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang senantiasa berlanjut (*Continue*) hingga saat ini. Kemudian juga terdapat perubahan (*Change*) pada Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang berusaha untuk mengikuti arus perkembangan zaman dengan mengadakan dakwah modern melalui media sosial YouTube. Dari sudut teori *continuity and change*, maka diharapkan penulis dapat menjelaskan berbagai perkembangan dan perubahan yang telah dilalui oleh Majelis taklim dan Sholawat IRSSAT secara berkesinambungan.

*Kedua*, teori peran majelis taklim. Peran merupakan sebuah bentuk aktivitas yang dijalankan oleh seseorang yang memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi tertentu. Koentjaraningrat mendefinisikan peran sebagai tingkah laku individu dalam memutuskan suatu tindakan tertentu. Artinya peran disini merujuk pada pola perilaku yang diharapkan seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu dalam organisasi. Sedangkan menurut Bruce J. Cohen menyebutkan bahwa peran memiliki pengertian sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain yang menempati status tertentu.<sup>15</sup> Peran sendiri akan menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial maupun politik. Sehingga peran juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dijalankan seseorang maupun suatu lembaga atau organisasi. Peran yang dijalankan oleh suatu lembaga atau

---

<sup>15</sup> Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 76.

organisasi biasanya diatur dalam ketentuan yang tidak lain merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya yakni:

1. Peranan nyata (*An acted Role*) merupakan suatu cara yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed role*) merupakan suatu cara yang diharapkan oleh masyarakat dalam diri kita ketika menjalankan peranan.
3. Konflik peran (*Role Ronflikc*) merupakan suatu kondisi dimana seseorang yang memiliki suatu kedudukan lebih memaksakan harapan dan tujuan peran sehingga satu sama lain saling bertentangan.
4. Kesenjangan peran (*Role Distance*) merupakan pelaksanaan peran dengan cara emosional.
5. Kegagalan peran (*Role Failure*) merupakan kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peran.
6. Model peranan (*Role Model*) merupakan perilaku seseorang yang kita jadikan sebagai contoh dan ditiru.
7. Rangkaian atau lingkup peran (*Role Set*) merupakan hubungan seseorang dengan individu lain yang sedang menjalankan peran.

8. Ketegangan peran (*Role Stain*) merupakan kondisi yang terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mewujudkan harapan maupun tujuan peran karena adanya ketidakserasian satu sama lain.<sup>16</sup>

Dari beberapa jenis peran diatas, penulis lebih memilih jenis peran yang pertama yaitu peranan nyata atau (*An acted Role*) sebagai suatu cara yang benar-benar dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran. Jadi penulis akan melakukan penelitian terhadap Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT serta peranannya dalam kehidupan masyarakat Perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden.

#### H. Metode Penelitian

Sejarah sebagai ilmu pengetahuan tentu memiliki sebuah metode dan metodologi. Gilbert J. Garraghan mendeskripsikan metode penelitian sejarah sebagai suatu kumpulan sistematis yang diperoleh berdasarkan prinsip dan aturan yang dimaksudkan untuk membantu dengan secara efektif dalam usaha pengumpulan bahan-bahan sejarah, dalam menilai maupun menguji sumber-sumber tersebut secara kritis, dan menyajikan suatu hasil yang "*sinthese*" (secara umum melalui bentuk tertulis) dari hasil yang telah dicapai. Secara singkat, metode sejarah yang dimaksud adalah suatu sistem maupun rangkaian cara-cara yang tepat untuk mencapai kebenaran sejarah.<sup>17</sup>

Sebelum memulai tahapan dalam metode penelitian sejarah, penulis diwajibkan untuk mencari topik penelitian yang akan dilakukan. Maka penulis

---

<sup>16</sup> Deri Saputra, "Peran Media *Online* Skripsiku.Com Dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019), 3.

<sup>17</sup> Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum, 2018), 11.

dalam hal ini memilih topik penelitian mengenai majelis taklim, yakni Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang merupakan salah satu majelis yang terdapat di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang memiliki perjalanan historis cukup panjang dan menarik. Adapun yang menjadi objek utamanya adalah masyarakat umum, baik pengasuh, pengurus, anggota, maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022”

Terdapat 4 tahapan dalam metode penelitian sejarah untuk menghasilkan sebuah penulisan sejarah yang benar.<sup>18</sup> Beberapa di antaranya yakni:

### **1. Heuristik (Penelusuran Sumber)**

Heuristik merupakan sebuah teknik dalam mengumpulkan jejak sejarah maupun dokumen dengan tujuan untuk mengetahui seluruh peristiwa maupun kejadian bersejarah pada masa silam.<sup>19</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa heuristik merupakan langkah awal guna mencari, menemukan serta mengumpulkan beberapa sumber data supaya dapat diketahui peristiwa sejarah yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Terdapat dua langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menemukan sumber sejarah, yakni:

---

<sup>18</sup> Wulan Juliani, Metode Penelitian Sejarah, *Jurnal Metode Penelitian* Vol. 1, No. 2 (April 2021): 3.

<sup>19</sup> Abu Haif, Hadis Sebagai Sumber Sejarah, *Jurnal Rihlah: Sejarah dan Kebudayaan* Vol. IV, No. 1 (2016): 9.

a. Sumber Primer

Merupakan sumber yang di dapatkan dari para pelaku peristiwa yang terlibat atau dapat dikatakan sebagai saksi mata yang menyaksikan secara langsung peristiwa yang terjadi.<sup>20</sup> Dalam suatu penelitian, sumber tersebut sangat dibutuhkan sebab nantinya akan tercipta sejarah baru yang keotentikan informasi didalamnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>21</sup> Adapun langkah dalam menghimpun sumber primer yaitu melalui tahap wawancara.

Wawancara memiliki pengertian sebagai proses menghimpun data menggunakan cara tanya jawab, baik dilakukan dengan tatap muka secara langsung ataupun tidak. Tanya jawab tersebut terdiri atas dua belah pihak yaitu seorang pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara sendiri berfungsi sebagai suatu langkah yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mendalam mengenai fakta sejarah yang tengah diteliti. Sehingga nantinya dapat diperoleh keterangan yang akurat dari saksi maupun para pelaku sejarah. Adapun metode wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin. Metode wawancara tersebut digunakan untuk mewawancarai beberapa informan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah* (Bandung: Satya Historika, 2020), 25.

<sup>21</sup> Dahimatul Afidah, M.Hum., *Diktat Metodologi Penelitian Sejarah* (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 24.



- a) Wawancara kepada Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah, Kiai Wastamin dan Ustaz H. Ubaidillah selaku pengasuh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT
- b) Wawancara kepada Mas'ud selaku ketua Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT
- c) Wawancara kepada Mukhtarikin selaku pembina Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT
- d) Wawancara kepada beberapa pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT
- e) Wawancara kepada beberapa masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan.

#### b. Sumber Sekunder

Merupakan sebuah sumber atau penulis sumber yang hanya mendengar peristiwa sejarah dari orang lain. Secara lebih mudah berarti sebagai sumber yang tidak hidup sezaman. Sumber sekunder juga memiliki pengertian sebagai sumber yang sebelumnya telah diolah terlebih dahulu. Contohnya yaitu: buku, artikel hasil kajian suatu peristiwa, maupun seseorang yang mendengarkan peristiwa sejarah dari pelaku sejarah.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, penulis juga menggunakan beberapa buku, jurnal dan artikel yang membahas mengenai majelis taklim.

<sup>22</sup> Nina Herlina, *Metode...*, 26-27.

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Apabila seluruh sumber sejarah berhasil terhimpun, kemudian proses selanjutnya adalah melakukan tahap verifikasi dengan tujuan agar mendapatkan keabsahan sumber. Terdapat dua bagian dalam tahap ini, yaitu:

### a. Kritik intern

Merupakan sebuah usaha memadukan satu sumber dengan sumber yang lain sehingga menghasilkan sumber yang relevan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sumber tersebut dapat dijadikan sebagai informasi yang terpercaya atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa kritik intern merupakan sebuah tahap pembuktian dari sumber sejarah. Sehingga peneliti diwajibkan untuk melakukan kritik intern terhadap semua sumber yang telah di dapatkan. Misalnya yakni, dalam wawancara seorang peneliti berusaha mencocokkan keterangan antara satu orang dengan orang lain sehingga dapat dikatakan relevan. Dengan begitu, nantinya sumber yang telah dikumpulkan akan menjadi akurat.

### b. Kritik ekstern

Merupakan sebuah usaha untuk menilai keotentikan sumber, maksudnya yakni apakah suatu sumber itu asli atau tidak. Dalam hal ini, penulis mencoba untuk menggabungkan keterangan yang sudah di dapat apakah yang berasal dari orang yang sezaman atau bukan, apakah buku maupun orang yang diwawancara sezaman dengan topik

yang tengah diteliti. Karena jika tidak sesuai nantinya akan berpengaruh terhadap kebenaran suatu sumber yang telah didapatkan.

Jika yang diteliti merupakan sumber tertulis, maka penulis wajib meneliti berbagai aspek yang terkandung dari tulisan tersebut. Baik dari segi kertasnya, tintanya, tulisannya, dan lain sebagainya. Untuk menguji keotentikan semua itu, minimal harus lulus lima pertanyaan berikut ini: kapan sumber itu dibuat, siapa yang membuat sumber tersebut, sumber itu dibuat di mana, dari bahan apa sumber itu terbuat, dan apakah sumber tersebut merupakan bentuk asli.<sup>23</sup>

Penulis disini berhasil mendapatkan sebuah data bahwa Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT lahir pada tahun 1994 yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga atau AD ART. Sehingga penulis wajib untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut berdasarkan kelima pertanyaan yang telah disebutkan sebelumnya. Jika semua pertanyaan dapat terjawab dan saling berkaitan antara satu dengan yang lain, maka informasi yang diperoleh dapat dinyatakan benar. Akan tetapi, jika tidak, maka informasi tersebut berarti tidak bisa digunakan sebagai sumber sejarah.

### 3. Interpretasi

Interpretasi sering diartikan sebagai penafsiran sejarah. Dalam tahap ini, sejarawan dituntut untuk meneliti kembali terhadap seluruh

---

<sup>23</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 59-60.

sumber yang telah diperoleh, apakah berbagai sumber yang sudah diperoleh serta diuji keautentikannya dapat saling berhubungan satu sama lain. Terdapat dua macam tahapan dalam interpretasi yakni analisis yaitu menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.

Oleh sebab itu, dalam tahap ini penulis akan menafsirkan seluruh sumber yang sudah di dapatkan, di antaranya dari sumber primer atau sumber sekunder dengan cara menguraikan fakta-fakta sejarah menjadi satu kesatuan agar menghasilkan gambaran yang jelas mengenai topik yang tengah diteliti.

#### **4. Historiografi**

Historiografi adalah proses terakhir yang wajib dilakukan dalam upaya penelitian sejarah setelah seorang penulis berhasil mengumpulkan, menilai dan menafsirkan sumber. Historiografi berarti penulisan sejarah berupa laporan hasil penelitian. Dalam hal ini, penulis wajib mengerahkan seluruh kemampuan dan daya pikirnya guna menuangkan segala hal yang terdapat pada penelitiannya, agar menghasilkan penulisan yang utuh atau yang disebut sebagai historiografi. Sehingga, penulis hendak membuat karya tulis ilmiah yang membahas mengenai “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022.”

##### **I. Sistematika Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai deskripsi alur pembahasan dengan menggunakan format penulisan deskriptif naratif. Adapun tujuannya

adalah untuk menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai semua aspek yang berkaitan dengan pembahasan skripsi. Sehingga penulis membagi pembahasannya dalam beberapa pokok yang tersusun atas lima bab, yaitu:

**Bab I**, Pendahuluan, membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat berguna untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai pembahasan.

**Bab II**, Gambaran umum dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, pembahasan pada bab ini diawali dengan perkembangan majelis taklim di Kabupaten Jember. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT terkait dengan perkembangan singkat, tokoh pendiri, kepengurusan, tujuan dan usaha, logo serta sarana dan prasarana dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

**Bab III**, Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, pada bagian ini dibahas mengenai latar belakang berdiri dan perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang dituliskan pada periode-periode tertentu.

**Bab IV**, Peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, pada bagian ini dibahas mengenai peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT bagi masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Baik pada bidang pendidikan, keagamaan sosial, serta ekonomi.

**Bab V**, Penutup, membahas mengenai kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil akhir dari suatu penelitian. Kemudian juga terdapat saran yang

memiliki pengertian sebagai suatu anjuran bagi para pembaca dan akademisi yang tertarik terhadap Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

#### A. Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat di Kabupaten Jember

Kemajuan peradaban Islam pada dasarnya telah melahirkan banyak sekali organisasi, perkumpulan maupun lembaga-lembaga yang bergerak dalam berbagai bidang. Baik dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan maupun dakwah dengan ciri khas dan corak masing-masing. Kehadiran organisasi maupun lembaga-lembaga tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dakwah dan memajukan dunia pendidikan Islam. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai peran dari semua pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain masyarakat dan kerjasama antar semua kalangan, dibutuhkan juga peran pemerintah untuk senantiasa menunjang segala pembinaan dan pengembangan organisasi maupun lembaga-lembaga yang telah ada.

Salah satu lembaga dakwah yang berkembang pesat di Indonesia, terlebih pada saat masuknya Orde Baru yakni antara sekitar tahun 70-an adalah majelis taklim.<sup>1</sup> Pada zaman rezim tersebut terkenal dengan adanya tindakan represif yang telah memarjinalkan peran umat Islam dalam pembangunan nasional. Keberadaan majelis taklim relatif dikontrol untuk menduduki kepentingan politik pemerintahan Orde Baru. Situasi pada saat itu menjadikan kegiatan dakwah terasa sangat berat. Sehingga kegiatan dakwah

---

<sup>1</sup> Muhammad Saleh dan Andi Tenri, *Majelis Taklim Dan Isu-Isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan* (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaila, 2018), 49.

benar-benar mendapatkan tekanan. Kondisi majelis taklim pada saat itu lebih berfungsi sebagai kepentingan politik yang di dominasi oleh berbagai pihak di tingkat elit politik, bukan oleh satu kelompok masyarakat tertentu. Keberadaan majelis taklim sebagai lembaga yang bersifat terbuka terhadap masyarakat, dianggap sebagai wadah yang strategis dalam menghadapi pemilihan umum di Indonesia mulai dari Orde Baru hingga pasca Orde Baru. Majelis taklim dijadikan sebagai ruang yang banyak dimanfaatkan oleh para calon legislatif dari berbagai partai politik untuk memungut suara dari anggota majelis. Biasanya, partai politik mengadakan silaturahmi kepada pimpinan majelis taklim yang tidak lain bertujuan untuk meraih simpati masanya. Selain itu, ada juga partai politik yang sengaja mendirikan wadah majelis taklim agar lebih mudah dalam mengorganisir masanya untuk mendoktrin maupun mensosialisasikan kepentingan-kepentingan politiknya.<sup>2</sup>

Barulah pada pasca Orde Baru, majelis taklim semakin memiliki kekuasaan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya. Adanya kondisi politik, sosial dan ekonomi yang sebelumnya dianggap tidak membaik, menjadikan masyarakat mencari media lain untuk membawa ketenangan batin. Sehingga pada masa ini majelis taklim semakin mendapat tempat di tengah-tengah masyarakat.<sup>3</sup> Meskipun demikian, sebenarnya cikal bakal majelis taklim sendiri memang telah ada sejak pertama kali Islam masuk ke Indonesia.

---

<sup>2</sup> Zaini Dahlan, Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Taklim: Studi Terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I, No. 1 (Januari-Juni 2018), 123-152. (<http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7/7>).

<sup>3</sup> Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II, No. 2 (Juli-Desember 2019), 268. (<http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>).



Yakni pada saat para wali maupun penyiar Islam mulai mengadakan pengajian untuk menyebarkan ajaran agama Islam kepada masyarakat. Pengajian tersebut diadakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid.

Kelahiran majelis taklim pada dasarnya di latarbelakangi oleh berbagai macam faktor, baik dari kebutuhan keagamaan masyarakat, dibentuk oleh seorang tokoh agama maupun lembaga keagamaan dan tokoh-tokoh politik. Jika dilihat dari segi nama, meskipun istilah majelis taklim menggunakan bahasa Arab akan tetapi penggunaan istilah tersebut hanya digunakan di Indonesia saja. Tepatnya digagas oleh masyarakat Betawi di Kota Jakarta. Sehingga penggunaan kata majelis taklim di berbagai daerah di Indonesia dulu hanya menggunakan istilah pengajian. Sedangkan masyarakat Arab sendiri juga menggunakan istilah yang lain dan tidak menggunakan istilah yang serupa.

Berdasarkan perkembangan awal, majelis taklim mulai populer dikalangan masyarakat setelah terbentuknya Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) pada tanggal 1 Januari 1981 di Jakarta. Pembentukan organisasi tersebut dimotori oleh Profesor Tutty Alawiyah AS yang kemudian juga menjadi mitra dari kementerian agama. Sejak awal berdirinya, tercatat BKMT memiliki anggota sebanyak 3000 majelis taklim.<sup>4</sup> Perkembangan majelis taklim ternyata tidak hanya berhenti di situ, akan tetapi semakin pesat lagi. Bahkan setiap masjid, musala maupun pesantren di seluruh daerah Indonesia mulai membentuk majelis taklim yang diperuntukkan bagi umat masyarakat.

---

<sup>4</sup> Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 4.

Sehingga kemudian BKTM juga mengalami perkembangan berupa terbentuknya koordinator wilayah di beberapa daerah di Indonesia seperti: Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Jawa dan Bali. Hal ini menunjukkan bahwa majelis taklim merupakan lembaga yang paling fleksibel dan sebagai sarana yang dinilai sangat efektif dalam upaya mengenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Pada dasarnya, setiap daerah di seluruh pelosok Indonesia tentu memiliki majelis taklim yang berbeda-beda. Beberapa majelis taklim tersebut ada yang lebih mengutamakan dalam segi keagamaan seperti dakwah, ceramah, sholawat dan hadrah. Kemudian juga dari segi pendidikan misalnya yakni menjadi pusat untuk mengaji Al-Qur'an maupun kitab kuning bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dalam segi sosial yakni sebagai forum perkumpulam atau komunitas yang dapat menjadi sarana silaturahmi antar masyarakat.

Berikut ini merupakan beberapa macam majelis taklim yang terdapat di Indonesia jika dikategorikan dalam beberapa kelompok:

1. Dilihat dari segi jamaahnya, yaitu:
  - a. Majelis taklim untuk kaum perempuan, muslimah, atau ibu-ibu
  - b. Majelis taklim untuk kaum laki-laki, muslimin, atau bapak-bapak
  - c. Majelis taklim untuk remaja
  - d. Majelis taklim untuk anak-anak
  - e. Dan majelis taklim campuran, yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang usia maupun jenis kelamin

2. Dilihat dari organisasinya, yaitu:
  - a. Majelis taklim biasa, yaitu majelis taklim yang dibentuk oleh masyarakat setempat tanpa memiliki legalitas yang formal
  - b. Majelis taklim berbentuk yayasan, yaitu majelis taklim yang biasanya telah memiliki akte notaris
  - c. Majelis taklim berbentuk organisasi masyarakat
  - d. Majelis taklim di bawah naungan organisasi masyarakat
  - e. Majelis taklim di bawah naungan organisasi sosial politik
3. Dilihat dari tempatnya, yaitu:
  - a. Majelis taklim yang terdapat di masjid maupun Musala
  - b. Majelis taklim yang terdapat di perkantoran
  - c. Majelis taklim yang terdapat di perhotelan
  - d. Majelis taklim yang terdapat di pabrik maupun industri
  - e. Majelis taklim yang terdapat di perumahan.<sup>5</sup>

Berikut ini merupakan tujuan kelembagaan majelis taklim sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di tengah masyarakat:

1. Menjadi pusat konseling Islam (dalam hal agama dan keluarga)
2. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
3. Pusat pabrikasi (pengkadera) ulama dan cendekiawan muslim
4. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
5. Dan menjadi lembaga kontrol serta motivator di tengah-tengah masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nurul Hasan, "Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2017" (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 12-13.

Sejak kemunculannya, majelis taklim memang telah memberikan kontribusi yang sangat positif, sehingga hal tersebut juga tidak luput dari perhatian pemerintah, terutama bagi Kementerian Agama Republik Indonesia. Berikut ini merupakan beberapa dasar hukum yang dapat dijadikan landasan oleh lembaga keagamaan berupa majelis taklim yakni:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1989 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1985 yang membahas terkait Organisasi Kemasyarakatan.
3. Surat Keputusan Bersama Mendagri dan Menag Nomor 128 dan Nomor 44A Tahun 1983, mengenai “Usaha peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur’an bagi umat Islam dalam upaya peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>7</sup>

Kemudian pada tahun 2019 Kementerian Agama Republik Indonesia juga mengeluarkan keputusan terkait dengan pengaturan majelis taklim secara khusus. Seluruh keputusan yang terkait dengan majelis taklim tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2019 dengan total 22 Pasal. Adapun pada pasal 6 ayat (1) dalam usaha pendataan menegaskan bahwa: “Majelis taklim harus mendaftarkan diri atau terdata di kementerian agama, sesuai dengan persyaratan yang telah

---

<sup>6</sup> Hanny Fitriah, Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani, *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta Utara: Jakarta Islamic Centre, 2012), 20.

<sup>7</sup> Hanny Fitriah, Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani, *Manajemen dan Silabus...*, 12-13.

ditetapkan.”<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa sebagai lembaga maupun organisasi masyarakat yang memiliki banyak kontribusi, diperlukan adanya pendataan untuk memudahkan pemerintah dalam upaya pengelolaan majelis taklim.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak sekali majelis taklim adalah Jawa Timur. Berdasarkan data dari Kementerian Agama Jawa Timur, hingga akhir tahun 2019 terdapat 26.987 total majelis taklim yang tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur. Kota Surabaya merupakan penyumbang majelis taklim terbanyak yakni sekitar 2.307 majelis taklim, kemudian disusul dengan Pasuruan dan Kediri.<sup>9</sup> Adapun sebagian daerah lainnya seperti: Trenggalek, Probolinggo, Pamekasan, Bondowoso dan Jember.

Jember sendiri merupakan sebuah Kabupaten di Jawa Timur yang termasuk dalam kawasan Pandhalungan. Artinya merupakan daerah yang di dominasi oleh penduduk dari suku Jawa dan suku Madura. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2020, Kabupaten Jember memiliki jumlah penduduk kurang lebih sekitar 2.536.729 jiwa dengan penganut agama terbanyak adalah Islam.<sup>10</sup> Jember juga dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki julukan kota santri atau pusat perkembangan dunia pendidikan Islam paling lengkap dari beberapa daerah yang berada di wilayah tapal kuda. Jadi

---

<sup>8</sup> Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-19223011756-5e005c1466ca3.pdf>. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

<sup>9</sup> Raden Jihad, Nur Faishal, “Pendataan Majelis Taklim di Jatim,” Desember 04, 2019, <https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1249520-pendataan-majelis-taklim-di-jatim-surabaya-paling-banyak>. (Diakses pada tanggal 15 Desember 2022).

<sup>10</sup> “Badan Pusat Statistik,” Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember, <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html>. (diakses pada 17 Desember 2022).

tidak heran apabila lembaga-lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Jember sangat beragam. Misalnya yakni mulai dari pondok pesantren, TPQ, majelis taklim dan lain sebagainya. Jika pondok pesantren dan TPQ merupakan lembaga yang umumnya terikat dengan anak-anak di tingkat usia pelajar. Maka berbeda dengan majelis taklim yang memiliki jangkauan lebih luas. Artinya basis majelis taklim lebih kepada masyarakat umum tanpa adanya batasan usia. Oleh sebab itu, perkembangan majelis taklim tidak kalah eksis dengan lembaga-lembaga Islam yang lain sampai saat ini.

Kondisi sosial agama masyarakat Jember mayoritas adalah penganut agama Islam. Hal ini diperkuat dengan berkembangnya pusat-pusat keagamaan di seluruh wilayah Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Jember, tercatat bahwa total keseluruhan jumlah bangunan masjid di Kabupaten Jember sebanyak 2.355 buah, bangunan musala sebanyak 10.805 buah, sementara jumlah pondok pesantren sebanyak 611 bangunan.<sup>11</sup> Majelis taklim sendiri merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masjid, musala maupun pondok pesantren, sebab kebanyakan majelis taklim lahir dan di bentuk dari pusat keagamaan tersebut. Banyaknya bangunan keagamaan di Kabupaten Jember merupakan sebuah bukti bahwa keberadaan majelis taklim di daerah tersebut memang sangat banyak dan beragam. Bahkan setiap RT dan RW di Kabupaten Jember telah terbentuk majelis taklim yang dikelola dengan baik oleh masing-masing masyarakat. Baik yang berada di lingkup pedesaan maupun perkotaan.

---

<sup>11</sup> Nita Wulan, "Makna Jember Fashion Carnival (JFC) Bagi Masyarakat Jember" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 40.

Tidak diketahui secara pasti bagaimana proses awal masuknya majelis taklim di Kabupaten Jember. Akan tetapi perkembangan majelis taklim di Jember sama halnya dengan perkembangan majelis taklim di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini tidak lain disebabkan oleh meningkatnya kesadaran umat akan kebutuhan keagamaan di tengah kemajuan zaman. Perubahan zaman yang semakin modern memberikan tuntutan tersendiri bagi setiap umat masyarakat. Beberapa di antaranya adalah tantangan yang hadir dari adanya perkembangan teknologi, masalah hubungan sosial, masalah pembinaan keluarga, pendidikan anak dan juga mereka dihadapkan pada sebuah pilihan untuk tetap menjaga dan memperkuat ke-Islam-an yang terdapat di dalam dirinya, atau justru ikut terpengaruh oleh modernisasi barat yang secara umum jauh dari nilai-nilai Islam. Jadi dalam hal ini, model pembinaan yang terdapat di majelis taklim diharapkan mampu memberikan solusi terhadap segala problematika yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, hingga saat ini banyak sekali perkumpulan masyarakat yang membentuk majelis taklim karena kehadirannya dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam proses sosialisasi serta akultursai dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup>

Pemerintah Kabupaten Jember dalam beberapa kesempatan, seringkali mengadakan kegiatan keagamaan berupa sholat bersama di alun-alun kota. Kegiatan ini rutin dilakukan untuk memeriahkan hari besar nasional dan keagamaan, misalnya yakni: ulang tahun Republik Indonesia, tahun baru Islam, dan maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan yang diberi nama Jember

---

<sup>12</sup> Siti Humairoh, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember," *Jurnal Al-Hikmah*, No 2 (2021): 185-186, (<http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>).

bersholawat tersebut memang sudah menjadi agenda tahunan bagi pemerintah Kabupaten Jember. Hal ini tidak lain memiliki tujuan untuk membangkitkan ekonomi dan spiritualitas umat. Karena ketika acara tersebut terselenggara, maka ribuan jamaah dari beberapa wilayah akan memadati alun-alun kota untuk melantunkan sholawat bersama. Sehingga untuk mensukseskan kegiatan tersebut, pemerintah Kabupaten Jember juga turut menghadirkan beberapa kelompok majelis taklim, baik yang terdapat di daerah sendiri maupun mengundang majelis taklim dan sholawat dari luar kota.

Pada tahun 2017, pemerintah Kabupaten Jember pernah menghadirkan Majelis Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dari Kota Solo yang merupakan seorang tokoh agama yang sangat digemari oleh banyak jamaah di seluruh Indonesia. Pada saat itu ribuan jamaah dari segala lapisan masyarakat hadir untuk memeriahkan sholawat bersama. Pemerintah, tokoh agama, serta masyarakat umum berkumpul menjadi satu dan melantunkan sholawat serta dzikir secara serentak. Kegiatan seperti ini merupakan sebuah bukti kepedulian pemerintah akan kebutuhan rohani masyarakat dalam usaha mendekatkan dan mengingat kepada Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW. Selain itu, kedatangan Majelis Sholawat Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf ini juga dapat dijadikan panutan oleh seluruh majelis taklim dan sholawat yang terdapat di Kabupaten Jember, agar dapat mengikuti kiprah dan jejak beliau yang kegiatan dakwahnya dapat berkembang populer hingga ke mancanegara.



Kemudian pada peringatan tahun baru Islam 1444 H atau bertepatan pada bulan Agustus 2022, Pemerintah Kabupaten Jember kembali menghadirkan tokoh masyhur dari Mesir yaitu Musthofa Atef. Kegiatan jember bersholawat pada tahun ini juga dimeriahkan oleh beberapa majelis yang terdapat di Kabupaten Jember. Beberapa di antaranya yaitu Majelis Sholawat Ahabul Musthofa dan Majelis Sholawat An-Nahdlah. Sehingga dalam hal ini pemerintah Kabupaten Jember tidak hanya melirik majelis yang berada di luar wilayah. Melainkan tetap menghadirkan majelis-majelis yang berada di Kabupaten Jember agar majelis tersebut dapat lebih giat lagi dalam upaya memberikan kontribusi bagi masyarakat luas.

Adapun beberapa majelis taklim yang populer dikalangan masyarakat Kabupaten Jember yakni: *pertama*, Majelis Sholawat Ahabul Musthofa. Majelis ini berlokasi di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, atau lebih tepatnya berada di Jalan Nusa Indah Dusun Gumawang yang berdekatan dengan MI Miftahul Huda. Berdasarkan sejarahnya, majelis ini merupakan cabang dari Majelis Sholawat Ahabul Mustofa yang berada di Kota Solo. Adapun pengasuh Majelis Sholawat Ahabul Musthofa Jember yaitu Kyai Nurus Sholih Amin. Majelis ini secara umum lebih bergerak dalam bidang keagamaan terlebih dalam hal dakwah. Dakwah yang mereka lakukan adalah dengan metode *bil lisan*, yaitu suatu kegiatan membaca doa, *manaqib*, *ratib al haddad*, maupun sholawat yang diiringi dengan seni hadrah. Majelis Ahabul Mustofa juga menggunakan media berupa buku dan VCD yang dapat mempermudah jamaah untuk membaca maupun mendengarkan berbagai

lantunan doa. Dalam perkembangannya, jamaah dari majelis ini tidak hanya masyarakat yang berada di Desa Curahmalang saja, akan tetapi telah tersebar keseluruh daerah di Jember seperti: Balung, Ambulu, Puger, Wuluhan dan beberapa desa lainnya. Sehingga di beberapa lokasi tersebut sudah terbentuk koordinator wilayah masing-masing yang dapat mengatur jadwal kegiatan rutin di wilayah-wilayah tersebut.<sup>13</sup>

*Kedua*, Majelis At-Taubah. Majelis ini merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al Mawarist An Nabawiyyah yang berlokasi di Tanggul, Kabupaten Jember. Adapun pengasuhnya yakni Habib Nizar Bin Husni Alwi al Aydrus. Secara umum, majelis ini bergerak dalam bidang dakwah Islam melalui metode ceramah yang juga dikemas dengan sholawat dan iringan hadrah. Berdasarkan pengalaman dari penulis, majelis ini memiliki jumlah jamaah yang cukup banyak dari berbagai daerah, baik di wilayah Kabupaten Jember maupun di luar Jember. Adapun ceramah yang dilakukan adalah dengan pendekatan dzikir dan kajian-kajian kitab, seperti kajian *qutubul faalihin*, kajian kitab *riyadus sholihin* dan kajian tafsir Al-Qur'an. Selain ceramah secara langsung, akses dakwah dari majelis At-Taubah juga dapat didengarkan secara *online* melalui media sosial YouTube yang baru saja mereka rintis dengan nama *channel* AT TAUBAH TV. Beberapa konten dakwah yang terdapat di *channel* tersebut salah satunya berupa ceramah dari Habib Nizar

---

<sup>13</sup> Siti Ismiyatul, "Pelaksanaan Dakwah Islam Pada Jamaah Sholawat Ahbabul Musthofa Jember" (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 52-55.

bin Husni al Aydrus sebagai pengingat kepada sesama umat muslim. Misalnya yakni konten dengan judul “Jangan Membuat Malu Rasulullah.”<sup>14</sup>

Kemudian yang ketiga yakni Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Majelis ini berlokasi di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Berbeda dengan majelis sebelumnya, majelis ini tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah saja melainkan juga ke beberapa bidang lainnya. Dakwah yang mereka lakukan juga melalui dua metode yaitu secara *online* dan secara *offline*. Namun yang membedakan adalah kedua majelis yang sudah dijelaskan diatas, memiliki jamaah (nyata) yang sangat banyak dan memiliki agenda rutin berupa dakwah ke berbagai wilayah. Sedangkan IRSSAT masih belum memiliki cakupan yang lebih luas, akan tetapi media dakwah *online* yang mereka tekuni sangat diminati oleh masyarakat awam di seluruh wilayah. Hal itu dikarenakan aksesnya yang mudah dijangkau dan dipahami hanya dengan menggunakan *smartphone* maupun *gadget* yang di miliki oleh masyarakat.

Secara umum, ketiga majelis yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan majelis yang memiliki latar belakang dan perkembangan yang berbeda-beda. Fokus utama kegiatannya juga memiliki ciri khas masing-masing, ada yang menekankan dalam bidang keagamaan dan ada juga yang menekankan dalam beberapa bidang lain seperti pendidikan dan sosial. Keberadaan majelis-majelis tersebut pada dasarnya telah memberikan manfaat bagi masyarakat luas, hal ini dapat dilihat dari banyaknya keikutsertaan jamaah yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Jember. Sehingga dalam

---

<sup>14</sup> At Taubah TV, “Jangan Membuat Malu Rasulullah: Habib Nizar bin Husni al Aydrus,” Majelis At Taubah, Januari 10, 2022, video, 2 : 36, <http://youtu.be/ExV-myWrWOW>. (diakses pada tanggal 20 Desember 2022)

beberapa kesempatan, terdapat kegiatan rutin di masing-masing wilayah yang dilakukan secara terjadwal dan bergilir. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Jember memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Sehingga tidak heran apabila di Kabupaten Jember sangat banyak sekali ditemui majelis-majelis taklim dan sholawat. Baik yang terdapat di lingkup pedesaan maupun di perkotaan.

### **B. Gambaran Umum Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT merupakan salah satu perkumpulan atau jamiyah yang berada di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Lokasinya berada di jalan perbatasan Kasiyan Timur, Karang Sono, Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Majelis ini resmi didirikan sejak tanggal 1 Rabiul Awal 1415 H atau bertepatan pada 09 Agustus 1994. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT termasuk dalam organisasi perkumpulan yang bergerak dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi.<sup>15</sup> IRSSAT berpedoman pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' serta Qiyas dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya. Selain itu, IRSSAT juga berasaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam upaya menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sama halnya dengan organisasi masyarakat lainnya, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga memiliki struktur kepengurusan yang jelas.

---

<sup>15</sup> Aminur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2022.

Struktur tersebut tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) yang telah di susun dan ditetapkan oleh pengurus IRSSAT. Majelis ini memiliki tujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, sosial, dan dakwah dengan tujuan memajukan harkat dan martabat manusia. Berbagai macam usaha dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk menciptakan tujuan yang mereka inginkan. Sehingga dalam perkembangannya, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha memberikan kontribusi nyata bagi umat masyarakat.

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berdiri karena keadaan sosial masyarakat yang sebagian besar berada pada tingkat usia muda, yaitu remaja dan pemuda. Sebelum berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden sangat sepi dan tidak terjalin kekompakan antar masyarakat. Bahkan pemuda di beberapa desa tetangga pada saat itu banyak yang bersikap menentang ajaran Islam seperti meminum minuman keras dan bermain narkoba. Untuk mengubah keadaan masyarakat dan menghindari hal semacam itu, maka salah satu penggagas Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yaitu Mukhtarikin bersama rekan-rekan yang lain kemudian mengadakan sebuah perkumpulan kecil dengan tujuan untuk mengadakan pengajian umum. Dari situlah kemudian terbentuk sebuah wadah atau forum komunikasi masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang kemudian berubah istilah menjadi Majelis Talim dan Sholawat IRSSAT yang kehadirannya dapat menjadi pembinaan bagi masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Aminur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2022.

Sehingga latar belakang IRSSAT berdiri tidak lain adalah karena peran dari remaja maupun pemuda dan pengasuh yang memiliki rasa semangat untuk menciptakan sebuah perubahan kearah yang jauh lebih baik. Sejak awal berdiri hingga saat ini selama kurang lebih dua puluh delapan tahun, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT masih senantiasa eksis ditengah masyarakat. Bahkan perkembangannya semakin pesat karena dapat mengikuti arus perubahan zaman.

### **C. Tokoh Pendiri Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Dalam setiap perkumpulan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi, komunitas atau semacamnya tidak dapat dipisahkan dengan adanya tokoh yang ikut andil dalam mendirikan sekaligus mengembangkan perkumpulan tersebut. Tidak terkecuali yakni Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang terdapat di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Sesuai dengan namanya, IRSSAT yaitu Ikatan Remaja Santri Sabiluttaqwa lahir dari pemikiran para santri remaja serta pemuda perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Selain itu, peran dari tokoh agama dan masyarakat juga tentu mendukung pembentukan majelis tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa pengasuh yang merupakan tokoh pendiri sekaligus panutan bagi masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Pertama, Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah selaku pemilik Musala Sabilut Taqwa. Beliau lahir di Jember pada tanggal 13 September 1950 dari ayahnya yang bernama H. Na'am dan ibunya yaitu Hj. Umi Kulsum. Beliau merupakan anak bungsu dari dua belas bersaudara. Beliau

menempuh pendidikan formal di Sekolah Rakyat selama enam tahun dan kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Salafiyah Curahkates Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sesudah menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut, kemudian pada tahun 1974 beliau mengajar di tempat mengaji tradisional yang terletak tidak jauh dari kediamannya. Hingga kemudian seiring perkembangan waktu, terdapat sebuah konflik yang mengakibatkan masyarakat serta sekretaris desa yang menjabat pada saat itu menginginkan untuk membangun pusat untuk mengaji. Sehingga dibangunlah Musala Sabiut Taqwa tepat di depan rumah Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah yang saat ini juga menjadi *basecamp* dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.<sup>17</sup>

Kedua, Kiai Wastamin selaku pemilik Musala Darul Muttaqin. Beliau lahir dari ibunya yang bernama Nyai Sukadah dan ayahnya yang bernama H. Abdul Razak, tepatnya pada tanggal 21 Juli 1955 di Kota Jember. Beliau merupakan anak ke dua belas dari tiga belas bersaudara. Perjalanan pendidikan beliau dimulai ketika usia tujuh tahun di SDNU Bustanul Ulum. Setamat dari SDNU tersebut kemudian beliau langsung melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren PMHI Bangsalari. Di sana beliau menuntut ilmu sambil mengajar. Beliau juga pernah berhijrah ke Kota Kediri tepatnya di Pondok Pesantren Bustanul Arifin Mbatokan yang terletak tidak jauh dari Pondok Pesantren Lirboyo. Kemudian setelah selesai menempuh pendidikan beliau pulang ke rumah dan melangsungkan pernikahan. Dari

---

<sup>17</sup> Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Desember 2022.

pernikahan tersebut beliau kemudian membangun rumah di sebelah Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah dan sudah diamanahi untuk mengasuh Musala Darul Muttaqin yang telah ada sejak zaman Kolonial Belanda. Sehingga kemudian beliau diberi amanah untuk mengajar mengaji di musala tersebut sampai saat ini.<sup>18</sup>

Ketiga, Ustaz H. Ubaidillah selaku pemilik Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Najah di wilayah tersebut. Beliau lahir di Jember pada tanggal 08 November 1967 dari ayahnya yang bernama H. Abdul Qodir dan ibunya yang bernama Hj. Ummu Jaimah. Beliau memulai pendidikannya di SDNU Grenden selama enam tahun dan kemudian melanjutkan ke SMP Sultan Agung selama tiga tahun. Setelah lulus, beliau melanjutkan pendidikan ke madrasah aliyah sambil menjadi santri di Pondok Pesantren As-Sunniah Kencong. Beliau saat ini merupakan kepala Taman Pendidikan Qur'an An-Najah yang telah resmi menjadi lembaga pada tahun 1993. Hingga saat ini total keseluruhan santri TPQ tersebut yakni sekitar 150 anak yang sebagian besar juga merupakan santri IRSSAT.<sup>19</sup>

Ketiganya masih memiliki hubungan saudara, terlebih antara Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah dan Kiai Wastamin yang masing-masing istrinya merupakan adik kakak, sehingga keduanya memiliki posisi rumah bersebelahan. Bukan hanya itu, letak musala pun juga bersebelahan, hanya saja masih tersekat oleh dua rumah warga. Keberadaan tiga tokoh agama tersebut kemudian dijadikan pijakan oleh para pendiri Majelis Taklim dan

---

<sup>18</sup> Wastamin, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Desember 2022.

<sup>19</sup> Ubaidillah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Desember 2022.



Sholawat IRSSAT apakah keputusan untuk membuat majelis ini merupakan hal yang tepat atau tidak. Sehingga jauh sebelum tanggal 09 Agustus 1994, para santri pemuda dan tokoh agama beserta beberapa masyarakat sering mengadakan perkumpulan untuk mengadakan kegiatan. Kemudian dari kegiatan tersebut menjadi dasar pendirian majelis taklim dan sholawat tersebut. Meskipun di awal-awal lebih dikenal dengan istilah forum komunikasi antar masyarakat.

Beberapa santri remaja dan pemuda yang menjadi penggagas dalam pembentukan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yaitu Mukhtarikin, Ali Muzakki, Sofyan, Purwanto dan Hadi Suprayitno yang merupakan golongan pemuda periode pertama. Sedangkan perjuangan selanjutnya diteruskan oleh generasi santri remaja dan pemuda berikutnya seperti H. Aminur Rohman, Mas'ud, Ahmad Fauzi, Heri Kurniawan, Hadi Arifin, Gun Anto, Muhammad Faizin, Muhammad Jefry, Tamim Bashori Alwi, Kholilur Rohman dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Dengan melihat kondisi sosial dan semangat para pemuda yang menginginkan perubahan, maka keputusan yang mereka buat ternyata mendapatkan persetujuan dari ketiga tokoh agama tersebut. Pendirian Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tentunya juga mengalami perjalanan yang panjang, mulai dari pemberian nama, logo serta keberadaan jamaah yang merupakan hal terpenting dari terbentuknya majelis. Oleh karena itu, kemudian secara perlahan kegiatan maupun jamaah dari majelis ini semakin

---

<sup>20</sup> Aminur Rohman, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2022.

bertambah banyak baik jamaah *online* maupun jamaah yang berasal dari masyarakat disekitar perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden.

#### **D. Kepengurusan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Kepengurusan majelis taklim pada dasarnya melihat dari bentuk pendirian majelis taklim itu sendiri. Jika majelis taklim dibentuk oleh yayasan maka kepengurusannya ditentukan oleh Badan Pembina. Jika berbentuk organisasi masyarakat maka kepengurusan majelis taklim ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah oleh seluruh anggotanya. Kemudian jika majelis taklim hanya sebatas paguyuban maka susunan pengurusnya cukup disusun oleh ustaz maupun ustazah yang membinanya.<sup>21</sup> Meskipun demikian, secara keseluruhan majelis taklim dapat berlandaskan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019, khususnya pada Pasal 2 ayat (1 dan 2) tentang penyelenggaraan majelis taklim yang menyatakan bahwa: “Majelis taklim memiliki struktur kepengurusan yang jelas, minimal terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara.”<sup>22</sup>

Struktur kepengurusan dalam sebuah organisasi maupun lembaga memang sangat penting dan dibutuhkan. Salah satu fungsinya adalah sebagai penggerak dan pengkoordinasi jalannya suatu organisasi maupun lembaga yang sedang berlangsung. Demikian juga majelis taklim yang memiliki karakteristik pengurus sebagai berikut:

<sup>21</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), 16.

<sup>22</sup> Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-19223011756-5e005c1466ca3.pdf>. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2022).

1. Pengurus majelis taklim merupakan beberapa orang yang diberi amanah untuk memimpin, mengelola serta mengurus organisasi maupun lembaga dan mempertanggungjawabkannya kepada seluruh jamaah anggota majelis tersebut.
2. Kepengurusan terdiri dari seorang ketua, sekretaris, bendahara dan beberapa orang yang ditempatkan pada bidang-bidang tertentu.
3. Setiap pengurus menjalankan jabatannya menurut ketentuan yang berlaku dalam peraturan organisasi, baik yang tertuang di akte notaris (jika berbentuk yayasan) maupun AD ART (jika berbentuk organisasi masyarakat).

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sendiri juga memiliki struktur kepengurusan yang jelas dan lengkap. Struktur tersebut dibentuk berdasarkan musyawarah bersama sesuai dengan peraturan dalam AD ART yang dimiliki oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Bahwasanya pemilihan dan penetapan pengurus tersebut harus melalui musyawarah mufakat. Apabila tidak terjadi kemufakatan, maka diadakan voting tertutup atau terbuka. Adapun syarat untuk menjadi pengurus di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah harus berasal dari masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Kemudian seseorang tersebut harus sudah pernah menjadi bagian kepengurusan IRSSAT. Sehingga dibutuhkan pengalaman agar memudahkan pengurus dalam menjalankan masing-masing tugasnya. Berikut ini merupakan susunan kepengurusan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT:

**Tabel 2.1**  
**Kepengurusan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

No.	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah Kiai Wastamin H. Ubaidillah
2.	Pembina	Mukhtarikin Ali Muzakki Sugianto Budi Kurnen Ahmad Fauzi
3.	Badan Pengurus Harian	1. Ketua: Mas'ud 2. SPK: H. Aminur Rohman 3. Bendahara: Kholilur Rohman
4.	Seksi-seksi	1. PHBI: Andi Rahmat Ramadhan 2. Pendidikan: Muhammad Faizin 3. Kesehatan: Gun Anto 4. Kiswah: Zamroni 5. Sosial: Hadi Arifin 6. Humas: Nur Muhammad 7. Umum: Zainur Rozikin
5.	Badan khusus	1. Media <i>YouTube</i> : Heri Kurniawan, Tamim Bashori Alwi, M. Hakki 2. Jaringan Wi-Fi: Aminur Rohman, Kholilur Rohman, Ahmad Fauzan

Sumber: Wawancara, H. Aminur Rohman tanggal 14 Desember 2022.

#### **E. Tujuan dan Usaha Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Adapun tujuan serta usaha Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT telah tertuang dalam AD ART yaitu sebagai berikut:

1. Pasal 8: IRSSAT bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, sosial dan dakwah. Untuk kemajuan harkat dan martabat manusia.
2. Pasal 9: Berikut ini merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh IRSSAT dalam mewujudkan tujuan pada pasal 8 di atas:
  - a. Di bidang agama, mengupayakan terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlusunnah wal-Jamaah.

- b. Di bidang pendidikan, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina masyarakat agar menjadi muslim yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- c. Di bidang sosial, mengupayakan dan mendorong pemberdayaan masyarakat.
- d. Di bidang kesehatan, kemaslahatan dan ketahanan keluarga serta pendampingan masyarakat.
- e. Di bidang ekonomi, berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja untuk menciptakan kemakmuran yang menyeluruh. Selain itu, majelis tersebut juga berusaha untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar hingga terwujudnya *khaira*

*ummah.*

#### F. Logo Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT



Lambang IRSSAT berupa gambar bola dunia yang dilingkari tali tersimpul yang bermakna ukhuwah atau persaudaraan. Lambang tersebut

menganut paham ahlus sunnah wal jamaah. Dikitari oleh 9 (sembilan) bintang, 5 (lima) bintang terletak melingkar di atas garis khatulistiwa yang tersebar di antaranya terletak di tengah atas, sedang 4 (empat) bintang lainnya terletak melingkar di bawah garis khatulistiwa. 9 bintang tersebut bermakna 9 wali yang menyebarkan Islam ke wilayah Nusantara (Walisongo).

Kemudian terdapat tulisan IRSSAT yang dituliskan dengan posisi di letakkan sejajar di tengah dengan format penulisan dari sebelah kiri ke sebelah kanan. Di atasnya dilingkari tulisan ikatan remaja santri sabilut taqwa. Selain itu juga terdapat tulisan Arab Sabilut Taqwa yang terdapat di sebelah bawah. Semua terlukis dengan warna putih yang bermakna kesucian dan hitam yang bermakna kekuatan, di atas dasar hijau (bermakna kesuburan) dan putih.<sup>23</sup>

### **G. Sarana dan Prasarana**

Dalam penyelenggaraan seluruh kegiatan yang terdapat di majelis taklim, diperlukan adanya sarana maupun prasarana supaya proses dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sekecil apapun kegiatan majelis taklim, tetap membutuhkan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, anggota majelis taklim harus berusaha penuh sesuai dengan kemampuannya untuk menyediakan dan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan majelis taklim.

Sarana dan prasarana memiliki pengertian sebagai fasilitas yang berguna untuk mempermudah dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha

---

<sup>23</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 02 Januari 2023.

agar mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, di antaranya yakni:

#### 1. Tempat belajar

Setiap anggota majelis taklim perlu menyediakan tempat belajar yang berfungsi sebagai tempat taklim atau pengajian. Adapun tempat yang selama ini digunakan untuk taklim atau pengajian biasanya adalah rumah, musala, masjid dan gedung kegiatan. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sendiri lebih memilih menggunakan musala dan rumah sebagai pusat untuk mengadakan kegiatan taklim atau pengajian maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

##### a. Musala

Dalam budaya masyarakat muslim Indonesia, masjid dipandang sebagai tempat yang suci. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk shalat yang kemudian berkembang menjadi beberapa istilah populer dimasyarakat seperti musala, langgar maupun surau. Sekalipun menggunakan istilah yang berbeda, akan tetapi fungsi utamanya sama, yaitu sebuah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk mengerjakan shalat lima waktu yang dibangun di tengah pemukiman.<sup>24</sup>

Namun antara masjid dan musala memiliki perbedaan tersendiri. Perbedaan tersebut terletak pada ukuran dan salah satu fungsinya. Dimana ukuran musala biasanya jauh lebih kecil dari masjid. Kemudian dalam beberapa fungsi juga berbeda, masjid boleh digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung: Alfabeta, 2003), 4.

melaksanakan shalat jum'at sedangkan musala tidak dapat dijadikan shalat Jum'at.

Dalam hal ini, musala yang selalu dijadikan pusat kegiatan taklim atau pengajian Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah Musala Sabiut Taqwa. musala tersebut pada dasarnya masih atas nama perorangan yaitu milik Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah. Akan tetapi beliau telah mengizinkan anggota IRSSAT untuk memanfaatkan musala sebagai pusat seluruh kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Adapun perizinan itu disampaikan sebagai berikut:

*“Musala utowo langgar iki pancen gadane kulo, tapi sampun kulo pasrahaken kangge kebutuhane Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Seng terpenting mboten didamel teng dalam seng elek.”*

“Muhsolah atau langgar ini memang milik saya, tetapi sudah saya pasrahkan juga untuk kebutuhan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Yang terpenting tidak dipakai untuk jalan keburukan.”<sup>25</sup>

Dari perizinan tersebut kemudian, segala bentuk taklim maupun pengajian dapat dilakukan di Musala Sabiut Taqwa. Baik pengajian umum, pengajian kitab kuning, tempat mengaji untuk anak-anak, studio dan lain sebagainya, tanpa menghilangkan fungsi aslinya. Bahkan dengan pemanfaatan tersebut justru musala semakin ramai didatangi oleh jamaah dan umat masyarakat. Begitu pun dengan Musala Darul Muttaqin yang juga memiliki fungsi sama seperti Musala Sabilut Taqwa. Meskipun bukan sebagai *basecamp* Majelis Taklim dan Sholawat

---

<sup>25</sup> Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Desember 2022.



IRSSAT, namun tetap memiliki peran yang sama. Karena dalam beberapa kegiatan rutin, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT memanfaatkan dua musala tersebut secara bergantian.

b. Rumah masyarakat perbatasan Desa Grenden dan Sadengan

Selain musala, rumah juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan taklim atau pengajian meskipun sifatnya sementara. Artinya, kegiatan pengajian yang dilakukan di rumah-rumah tersebut tidak bersifat tetap melainkan berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lain. Kondisi seperti itu dapat menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat dan menciptakan hidup yang rukun. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sendiri menggunakan rumah-rumah masyarakat untuk beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bergiliran. Misalnya seperti: giliran hadrah, diba'an ibu-ibu, tahlilan dan beberapa kegiatan lain. Untuk penempatan rumah ini dilakukan secara terjadwal, sehingga tidak timbul rasa iri satu sama lain. Karena semua jamaah yang mengikuti akan mendapatkan giliran penempatan rumah masing-masing.

2. Studio

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT selain mengfungsikan musala sebagai tempat yang digunakan untuk belajar, juga menjadikan kedua musala (Sabilut Taqwa dan Darul Muttaqin) sebagai studio yang berfungsi untuk membuat konten video YouTube. Untuk konten yang memuat tentang tata cara shalat maupun adzan maka menggunakan bagian ruang dalam musala. Sedangkan untuk konten dakwah berupa ceramah,

selain di musala biasanya dilakukan proses rekaman suara dan pengambilan gambar juga dilakukan di rumah beberapa warga yang telah di desain sebagus dan semenarik mungkin untuk ditayangkan di YouTube. Adapun proses pengeditan dilakukan di rumah salah satu pengelola *channel* YouTube IRSSAT yaitu Tamim Bashori Alwi.<sup>26</sup> Jadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT saat ini sudah memiliki tiga titik lokasi studio meskipun bukan atas nama lembaga atau organisasi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.<sup>27</sup>



**Gambar 2.1 Studio Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Lantai Dua Musala Sabilut Taqwa**

Sumber: Dokumen Anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tanggal 23 Februari 2023

### 3. Seperangkat teknologi informasi dan komunikasi

Di zaman modern dewasa ini sudah tidak asing lagi dengan kemunculan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memiliki salah satu fungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan majelis taklim. Dengan pemanfaatan TIK ini, maka

<sup>26</sup> Basofi Rahmat, diwawancara oleh Penulis, 24 Desember 2022.

<sup>27</sup> Kholilur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 23 Desember 2022.

penyelenggaraan kegiatan-kegiatan majelis taklim akan lebih dinikmati tidak hanya oleh pendengaran telinga, melainkan juga oleh pengelihat mata. Bahkan, dengan adanya TIK tersebut, beragam variasi dapat dilakukan sehingga menarik minat jamaah dan masyarakat.<sup>28</sup>

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sebagai salah satu majelis yang mengikuti arus perkembangan zaman, maka tentu memiliki beragam alat TIK yang digunakan untuk kepentingan kegiatan majelis. Terutama dalam hal berdakwah melalui media sosial YouTube. Adapun peralatan TIK yang saat ini dimiliki oleh IRSSAT antara lain:

- 1) Empat perangkat *computer*
- 2) Dua *camera*
- 3) Dua *tripod*
- 4) Dua *lighting studio*
- 5) Satu *teleprompter*
- 6) Dua *green screen studio*
- 7) Dua *mixer audio*
- 8) Satu *Saramonic blink*
- 9) Perangkat sistem tata suara (*sound system*)

Alat-alat tersebut mulai dilengkapi oleh anggota Majelis taklim dan Sholawat IRSSAT setelah fokus terjun pada media YouTube. Sampai kemudian *channel* IRSSAT OFFICIAL yang dikembangkan oleh mereka mengalami pertumbuhan yang pesat. Sehingga untuk mengembangkan

---

<sup>28</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis...*, 149.

konten yang jauh lebih menarik, maka dibutuhkan juga alat-alat yang modern. Alat-alat TIK tersebut kemudian dibeli dengan menggunakan dana kas pribadi IRSSAT yang sebagian besar di dapat dari penghasilan (*monetisasi*) YouTube mereka.<sup>29</sup>



**Gambar 2.2 Alat-alat TIK dan Studio Rekaman Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Sumber: Dokumen Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tanggal 25 Desember 2022

#### 4. Mobil

Salah satu kendaraan yang didapat dari penghasilan (*monetisasi*) YouTube channel IRSSAT OFFICIAL adalah mobil daihatsu gran max. Mobil ini menjadi kendaraan pribadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang difungsikan untuk kepentingan masyarakat sekitar dalam bidang sosial berupa layanan kesehatan. Mobil ini juga difungsikan oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam acara-acara tertentu.

<sup>29</sup> Kholilur Rohman, diwawancara Penulis, 23 Desember 2022.

Misalnya yakni: sebagai kendaraan yang mengantarkan anggota majelis untuk menghadiri undangan, sebagai wadah untuk menyalurkan barang-barang santunan sosial dan sebagai mobil penjemput anak-anak yatim piatu ketika ada kegiatan santunan. Mobil ini telah menjadi bagian dari sarana dan prasarana Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sejak awal pembeliannya yaitu pada tahun 2021. Pembelian tersebut tentunya melalui berbagai pertimbangan dan kesepakatan bersama.<sup>30</sup>



**Gambar 2.3 Mobil Dihatsu Grand Max milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Sumber: Dokumen pribadi tanggal 22 Januari 2023

#### 5. Sawah

Selain sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan majelis, pada bulan Desember 2022 Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga membeli sawah. Sawah tersebut memiliki luas mencapai sekitar 1500 m<sup>2</sup> dengan total biayanya yang dihabiskan sebesar 155 Juta Rupiah. Sawah milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ini juga dibeli menggunakan

<sup>30</sup> Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2022.

penghasilan yang di dapat dari *channel* YouTube. Pembelian tersebut tentu juga didasarkan pada musyawarah anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Sebelum memutuskan untuk membeli sawah, seluruh anggota dihadirkan untuk masing-masing memberikan pendapat apakah hal tersebut memberikan manfaat atau tidak. Akhirnya kesepakatan yang di putuskan adalah membeli dengan berbagai alasan. Salah satunya adalah untuk melakukan investasi jangka panjang demi keberlangsungan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT itu sendiri. Karena nantinya sawah tersebut dapat disewakan atau dikelola sendiri, kemudian hasil pendapatan dari sawah akan masuk di dana kas pribadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.<sup>31</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>31</sup> Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, Jember, 25 Desember 2022.

### **BAB III**

## **PERKEMBANGAN MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

### **A. Latar Belakang Berdiri Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

Majelis taklim dan Sholawat IRSSAT merupakan salah satu dari sekian banyak majelis yang berdiri di Kabupaten Jember. Majelis tersebut terletak di Desa perbatasan Kasiyan Timur dan Grenden yang lokasinya berada di tengah-tengah perkampungan masyarakat. Tepat di lokasi tersebut berdiri tiga bangunan musala yang masing-masing memiliki pengaruh besar bagi masyarakat. Adapun musala yang menjadi kelahiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah musala Sabilut Taqwa. Kemudian ada pula beberapa musala yang berdiri disekitarnya yakni Musala Darul Muttaqin dan TPQ An-Najah atau sering disebut dengan istilah langgar. Keberadaan ketiga musala tersebut memiliki kesinambungan satu sama lain dalam proses kelahiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

Berdasarkan historisitasnya, musala tertua yang berdiri di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden adalah Musala Darul Muttaqin yang diperkirakan telah ada sejak zaman Kolonial Belanda.<sup>1</sup> Musala tersebut berdiri di tanah waqof dengan pengasuh pertamanya yaitu Kiai Misban pada sekitar tahun 1930-an. Musala Darul Muttaqin merupakan musala pertama kali yang dijadikan tempat menimba ilmu pengetahuan agama oleh masyarakat, terutama bagi para remaja maupun pemuda laki-laki. Pada saat itu, masyarakat

---

<sup>1</sup> Ubaidillah, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2022.

perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden lebih sering menggunakan istilah musala dengan sebutan surau. Penggunaan istilah tersebut sesuai dengan sejarah surau itu sendiri. Bahwasanya, surau merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berasal dari daerah Minangkabau. Sebelum Islam datang, dalam adat Minangkabau surau berfungsi sebagai tempat berkumpul dan menginapnya para pemuda yang belum menikah, sebab mereka tidak memiliki kamar pribadi. Kemudian setelah Islam datang, maka terjadilah proses Islamisasi yang mengubah fungsi surau menjadi tempat pengajaran Islam dan tempat untuk mengaji.<sup>2</sup> Begitu juga dengan istilah surau yang berkembang di lingkungan Musala Darul Muttaqin, tidak lain karena pada saat itu banyak sekali para pemuda maupun santri yang mengaji sampai menginap dan tidur di musala. Perkembangan musala tersebut semakin pesat dengan melihat total santri yang mencapai 100 orang. Beberapa di antaranya yaitu: Kiai Wastamin, H. Ubaidillah, Khodim, Rohim, Kholik, Dra'i dan lain-lain.<sup>3</sup>

Kemudian pada sekitar tahun 1975 Musala Darul Muttaqin mengalami konflik pribadi yang disangkutpautkan dengan masalah pendidikan. Sehingga pada saat itu juga, masyarakat dan sekretaris Desa Kasiyan Timur membangun Musala Sabilut Taqwa secara bersama-sama. Dari peristiwa tersebut, kemudian sekitar 75% santri dari Musala Darul Muttaqin berpindah ke Musala Sabilut Taqwa.<sup>4</sup> Adapun pengasuh Musala Darul Muttaqin pada saat itu telah

---

<sup>2</sup> Mukani, *Dinamika Pendidikan Islam* (Malang: Madani, 2016), 273.

<sup>3</sup> Ubaidillah, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2022.

<sup>4</sup> Ubaidillah, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2022.



berganti kepada Kiai Wastamin, sedangkan pesngasuh pertama Musala Sabilut Taqwa hingga saat ini adalah Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah.

Dalam perkembangannya, pusat pengajaran agama Islam di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden bukan hanya terdapat di dua musala tersebut. Akan tetapi juga terdapat pusat pengajaran Al-Qur'an secara tradisional yang diasuh dan dibina langsung oleh Hj. Jaimah sejak masa kemerdekaan. Kemudian berkembang dengan istilah TPQ An-Najah sejak tahun 1993 dengan total santri mencapai 60 orang. Kegiatan belajar mengajar pada saat itu dilaksanakan di kediaman pengasuh, sedangkan metode yang digunakan adalah *iqro'* dan *qiroati*.

Perkembangan jumlah santri TPQ An-Najah dari tahun ke tahun semakin pesat. Dari jumlah 60 santri di tahun 1994 kemudian menjadi 175 santri di tahun 2000, sehingga kediaman Hj. Jaimah tidak cukup untuk menampung banyaknya santri yang mengaji. Oleh karena itu, pada tahun 2000 didirikan gedung baru yang terletak di belakang kediaman Hj. Jaimah. Pusat pengajaran tersebut lebih dikenal dengan istilah langgar yang sebagian besar santrinya adalah anak-anak. Setelah beberapa tahun berdiri, pengasuh TPQ An-Najah diteruskan oleh putranya yaitu Ustaz H. Ubaidillah yang hingga saat ini masih tetap berdiri dengan jumlah santri mencapai sekitar 150 orang.<sup>5</sup> Meskipun telah menjadi yayasan sendiri, akan tetapi tenaga pendidik TPQ An-Najah juga merupakan para santri maupun pemuda yang mengaji dan mempelajari ilmu agama di Musala Sabilut Taqwa dan Musala Darul

---

<sup>5</sup> Ubaidillah, diwawancara oleh Penulis, 19 Desember 2022.

Muttaqin. Jadi, ketiga musala tersebut saling berkesinambungan baik bagi tenaga pendidik maupun santrinya.

Kondisi sosial masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden di dominasi oleh para remaja dan pemuda. Kondisi tersebut tentunya menimbulkan sisi positif dan sisi negatif, tergantung bagaimana lingkungan masyarakat membentuk karakter pemuda tersebut. Sebelum Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT lahir, kondisi sosial kedua desa yakni Desa Kasiyan Timur dan Grenden pada dasarnya dalam keadaan baik. Hanya saja karena letaknya berada di wilayah perbatasan, maka hubungan antar masyarakat satu dengan masyarakat yang lain nampak biasa saja dan kurang solidaritas, sehingga terkesan kurang kompak. Jalinan komunikasi masyarakat pada saat itu hanya sebatas melakukan shalat berjamaah yang sebagian besar hanya dilakukan oleh orang-orang lanjut usia. Sedangkan para pemuda hanya sekedar mengaji di musala-musala yang terletak di Desa Kasiyan Timur. Selain itu, beberapa desa tetangga juga tidak selamanya memiliki pengaruh lingkungan yang baik. Terdapat beberapa masyarakat yang melanggar ajaran agama Islam seperti minum-minuman keras dan narkoba. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi setiap orang.

Oleh sebab itu, Mukhtarikin beserta beberapa rekan-rekan yang lain kemudian melakukan langkah awal dengan mengadakan perkumpulan antar santri dan pemuda sekitar. Perkumpulan tersebut pada awalnya dilakukan untuk membuat suatu kegiatan yang dinilai positif, yang nantinya dapat membentuk karakter pemuda menjadi lebih baik dan tidak terbawa arus

pergaulan yang jauh dari nilai-nilai Islam. Selain itu, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Perkumpulan pada saat itu diadakan seadanya saja, dengan suasana yang santai layaknya orang-orang yang berkumpul untuk ngopi bersama. Hingga pada akhirnya, Mukhtarikin mencetuskan pembicaraan seperti ini:

“Kita ini hidup di lingkungan perbatasan antar dua desa, kita memiliki banyak pemuda akan tetapi suasana di desa ini sangat sepi. Bagaimana kalau kita mengadakan pengajian saja, sehingga nanti diharapkan dapat membentuk kekompakan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.”<sup>6</sup>

Pernyataan tersebut lantas disambut hangat dan disetujui oleh beberapa pemuda yang terlibat dalam perkumpulan seperti Ali Muzakki, Purwanto, Sofyan, dan Suprayitno. Mereka kemudian menyetujui untuk mengadakan kegiatan pengajian dalam rangka memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Musala Sabilut Taqwa karena letaknya yang dianggap paling strategis. Diperkirakan pengajian pertama kali di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden dilaksanakan pada tahun tahun 1988-an yang kemudian hingga saat ini selalu diadakan setiap tahunnya.<sup>7</sup>

Melihat perkembangan pengajian yang cukup baik, maka kegiatan tersebut kemudian tentu membutuhkan suatu wadah atau forum komunikasi antar masyarakat agar kegiatan dapat lebih mudah dilaksanakan. Setelah mendapat dukungan penuh dari tokoh agama dan beberapa masyarakat, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nama forum tersebut. Mukhtarikin

---

<sup>6</sup> Mukhtarikin, diwawancara oleh Penulis, 4 Januari 2023.

<sup>7</sup> Mukhtarikin, diwawancara oleh Penulis, 4 Januari 2023.

kemudian menghadap pengasuh Musala Sabilul Taqwa dengan membawa empat usulan nama. Akan tetapi Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah lebih memilih nama IRSSAT yang digagaskan oleh Ustaz Asyifa' dari Desa Kasiyan Timur.<sup>8</sup> Hal tersebut karena dirasa memiliki singkatan yang bagus dan sangat sesuai dengan artinya.

IRSSAT merupakan kepanjangan dari Ikatan Remaja Santri Sabilul Taqwa. Forum komunikasi IRSSAT senantiasa mengadakan kegiatan-kegiatan untuk perayaan hari besar keagamaan setiap tahunnya. Perkembangan awal memang fokus sebagai forum komunikasi antar masyarakat. Namun karena kegiatan IRSSAT semakin berkembang, terutama dalam kegiatan keagamaan. Jadi kemudian istilah forum jarang digunakan. Terlebih karena IRSSAT identik dengan musala maka seiring berjalannya waktu, penamaan tersebut kemudian berganti menjadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

Setelah mengalami perjalanan yang cukup panjang, akhirnya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT resmi berdiri pada tanggal 1 Rabiul Awal 1415 H atau bertepatan dengan 09 Agustus 1994 M melalui kesepakatan bersama. Adapun yang menjadi ketua pertama Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah Mukhtariqin. Susunan kepengurusan pada saat itu masih belum jelas, yang lebih dipentingkan adalah bagaimana IRSSAT dapat menjadi wadah perkumpulan santri dan pemuda yang dapat berguna bagi masyarakat.

Sejak awal berdiri, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT telah mengalami beberapa kali pergantian ketua. Mulai dari yang pertama yaitu

---

<sup>8</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 14 Desember 2022.

Mukhtarikin, kemudian dilanjutkan dengan Karim, Supriyono dan Mas'ud. Akan tetapi sejak tahun 2007 sampai saat ini ketua Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT masih belum pernah berganti yaitu di masa kepemimpinan Mas'ud. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Mas'ud, beliau menyebutkan bahwa dirinya dipilih oleh santri dan anggota IRSSAT melalui kesepakatan dan hasil musyawarah. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena masih belum terdapat AD ART yang disusun secara jelas oleh anggota pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

Kelahiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT merupakan suatu titik awal perubahan kondisi sosial perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden ke arah yang jauh lebih baik. Dibuktikan dengan berbagai macam kegiatan yang dikembangkan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang semakin maju mengikuti arus perkembangan zaman. Peran santri dan pemuda IRSSAT dalam hal ini tentu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sampai saat ini.

Dalam setiap zaman, pemuda memang memiliki peran yang besar dalam menciptakan sebuah perubahan. Pemuda merupakan sosok yang mempunyai karakter khas yaitu: memiliki jiwa yang optimis, revolusioner, berpikiran maju dan memiliki moralitas serta sifat yang didasari oleh semangat muda untuk mengarahkan bangsa kearah yang lebih baik.<sup>9</sup> Karakter tersebut sangat cocok dengan jiwa santri dan pemuda perbatasan Desa

---

<sup>9</sup> Munadhil Abdul Muqsith, "Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial," *Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 3, No.4 (2019): 20-22, [DOI: 10.15408/adalah.v3i4.17925](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925).

Kasiyan Timur dan Grenden yang menginginkan suatu perubahan kondisi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sehingga sejak awal berdiri hingga saat ini, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT masih tetap eksis dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Majelis taklim merupakan salah satu perkumpulan masyarakat yang terorganisasi. Jika dilihat dari segi kegiatannya, majelis taklim tidak cukup hanya sebagai tempat mengaji dan sholawatan saja, melainkan lebih dari itu. Majelis taklim harus bisa menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu Islam, pusat pengembangan ekonomi masyarakat, pusat pengembangan kebudayaan Islam, dan pusat kesejahteraan masyarakat.<sup>10</sup> Sehingga majelis taklim juga lebih tampak sebagai lembaga sosial. Meskipun memiliki banyak kelebihan, akan tetapi sejak awal pendiriannya, majelis taklim bukan untuk meraup komersial atau untuk mencari keuntungan pribadi. Namun, tujuan pendirian majelis taklim adalah untuk membantu dan mensejahterakan umat masyarakat melalui berbagai bidang.

Sejak awal berdiri, setiap majelis taklim senantiasa mengalami perkembangan. Baik berkembang semakin pesat atau bahkan mengalami kemerosotan. Semua itu tergantung bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh anggota majelis taklim. IRSSAT sebagai majelis taklim dan sholawat yang telah berdiri selama dua puluh delapan tahun tentu memiliki perkembangan yang pasang surut. Berdasarkan data yang di dapatkan oleh penulis, perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dapat

---

<sup>10</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), xiii-xiv.

diklasifikasikan menjadi 3 periode, di antaranya yakni: Tahun 1994 – 2014, Tahun 2014 – 2018 dan Tahun 2019 – 2022.

#### **B. Perkembangan Tahun 1994 – 2014**

Resmi berdiri pada tanggal 09 Agustus 1994 M, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT memulai kegiatannya dengan berfokus pada kerukunan antar santri, pemuda dan masyarakat. Pada masa awal ini, ketua sekaligus pengurus tidak begitu memperhatikan susunan kepengurusan karena yang lebih di utamakan adalah bagaimana para pemuda dapat senantiasa berkumpul, memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar dan terhindar dari segala pergaulan yang kurang baik.

Kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang berkembang pada masa awal ini adalah pengajian untuk memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. Selain itu juga terdapat kegiatan bawaan dari Musala Sabilul Taqwa dan beberapa musala lain yang terletak di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Artinya, bukan murni berasal dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT itu sendiri, melainkan memang telah ada sebelum kelahiran IRSSAT. Namun, ketika Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT hadir maka kegiatan-kegiatan tersebut juga kemudian menjadi bagian dari program kegiatan IRSSAT.

Program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada kurun waktu 1994 sampai 2014 secara umum lebih bergerak pada bidang pendidikan agama. Seperti yang telah ada di majelis-majelis taklim pada umumnya, materi yang disuguhkan oleh majelis taklim

merupakan pelajaran maupun ilmu yang diajarkan dan disampaikan pada saat kegiatan pengajian dilaksanakan. Materi-materi tersebut pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama yang terdapat di sekolah maupun madrasah. Berikut ini merupakan beberapa program kegiatan harian dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang telah ada sejak awal berdirinya majelis:

#### 1. Membaca Al-Qur'an untuk anak-anak

Pendidikan yang di dalamnya mengajarkan mengenai membaca Al-Qur'an, doa-doa sehari-hari, menghafal surat pendek, praktek wudhu, shalat serta materi-materi dasar ibadah dan lain-lain, umumnya dikenal dengan istilah TPQ.<sup>11</sup> Penggunaan istilah TPQ sendiri baru digunakan pada tanggal 16 Maret 1988.<sup>12</sup> Sejak awal berdirinya, perkembangan TPQ semakin meluas di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan. Hal ini dikarenakan TPQ hadir dengan sistem pengelolaan yang baik serta berkembangnya metode membaca Al-Qur'an yang semakin bervariasi, misalnya seperti metode *igro'*, *tartil*, *tilawah*, *qiroah*, *ummi* dan lain sebagainya.

Di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden juga terdapat TPQ yang pengasuhnya juga merupakan pengasuh dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, yaitu Ustaz H. Ubaidillah. TPQ tersebut bernama TPQ An-Najah yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1933. Kemudian pada

<sup>11</sup> Abd Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Demokrasi Ilmu dan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 160.

<sup>12</sup> Shifaul Jannah, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015," *e-Journal Pendidikan Sejarah* Vol. 10, no. 2 (2021): 5, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/39832>.



tanggal 26 Juli 1997 TPQ An-Najah resmi mendapat piagam pengesahan nomor unit lembaga dari LPPTKA-BKPRI Kabupaten Jember. Untuk pengajuan akta notaris yang didaftarkan ke dalam buku Pengadilan Negeri Jember yakni pada tahun 2007 dengan nomor: 92/Y/2007. Adapun pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an di TPQ An-Najah dilakukan pada pukul 14.00 sampai 17.00. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan pihak pengasuh menyebutkan bahwa total santri di TPQ An-Najah saat ini mencapai 150 anak, yang secara keseluruhan mereka juga merupakan santri IRSSAT. Anak-anak yang mengaji di TPQ An-Najah mulai dari usia sedini mungkin sampai kisaran SMA.

TPQ An-Najah tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi juga ilmu-ilmu lain yang sesuai dengan fungsi TPQ pada umumnya, seperti: ilmu tajwid, *do'a* harian, surah pendek, tata cara shalat dan lain sebagainya. Adapun tenaga pendidik seperti ustaz dan ustazahnya merupakan anggota remaja Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yaitu: Ustaz Budi, Ustaz Sugianto, Ustaz Kholilur Rohman, Ustaz Basofi, Ustaz Anas, Ustaz Ali Muzakki, Ustazah Rofiqoh, Ustazah Mukaromah, Ustazah Ayu, Ustazah Iis, Ustazah Qomariyah, Ustazah Cindy, dan lain-lain.<sup>13</sup> Sehingga dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa sekalipun TPQ An-Najah telah terdaftar sebagai yayasan tersendiri, namun TPQ tersebut juga merupakan bagian dari

---

<sup>13</sup> Ubaidillah, diwawancara oleh Penulis, Jember, 19 Desember 2022.

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dengan melihat sisi historis dan ruang lingkungannya yang saling berkesinambungan.

Di *basecamp* Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sendiri, yaitu Musala Sabilut Taqwa juga terdapat kegiatan mengaji Al-Qur'an untuk anak-anak yang dilaksanakan pada malam hari setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat Isya'. Namun, santrinya jauh lebih sedikit dari TPQ An-Najah karena hanya didominasi oleh anak laki-laki saja. Tenaga pendidikanya dibina langsung oleh pengasuh Musala Sabilut Taqwa yaitu Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah. Beliau mengajarkan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Seluruh santri Musala Sabilut Taqwa pada dasarnya merupakan santri TPQ An-Najah. Setelah mengaji pada siang sampai sore hari, pada malam harinya mereka juga masih mengaji di musala. Hal ini masih tetap dipilih oleh sebagian orang tua santri karena dianggap dapat melatih anak-anak untuk senantiasa shalat berjamaah dan menambah ilmu membaca Al-Qur'an jauh lebih cepat.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu orang tua santri kepada penulis, sebagai berikut:

*“Ngaji iku gak enek batesan wektu, malah luwih apik nek awan ngaji terus bengi yo sek ngaji, masio wektune sediluk. Soale nek ngaji bengi arek iso jamaah lan pemahaman neng Al-Qur'an luwih penak dan tambah cepet, baru sak wise iku waktune dianggo gawe belajar sekolahe.”*

“Mengaji itu tidak ada batasan waktu, justru semakin bagus ketika siang hari mengaji dan malam hari juga mengaji, meskipun

---

<sup>14</sup> Tur Mudji, diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Desember 2022.

waktunya singkat. Soalnya kalau mengaji malam si anak bisa berjamaah dan pemahaman mengenai Al-Qur'an dapat lebih mudah dan semakin cepat, baru setelah itu waktunya bisa digunakan untuk belajar sekolahnya.”

Perkembangan kegiatan membaca Al-Qur'an di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ini tentu sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitar. Anak-anak yang tinggal di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden menjadi lebih berpengetahuan akan pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, Kiai dan para ustaz ustazah juga memiliki peran yang begitu penting bagi generasi penerus karena mereka telah memberikan kualitas pengajaran yang sangat baik. Sehingga diharapkan anak-anak dapat menjadi santri yang berintelektual dalam bidang keagamaan.

## 2. Mengaji kitab kuning setelah shalat subuh

Selain memperhatikan pendidikan bagi anak-anak, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga memperhatikan kebutuhan keagamaan bagi masyarakat umum yang sebagian besar adalah kelompok paruh baya dan lanjut usia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, menyebutkan bahwa hingga saat ini sebagian besar masyarakat tersebut senantiasa melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Akan tetapi kegiatan berupa mengaji kitab kuning ini hanya dilakukan sesudah shalat subuh berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya dilakukan di Musala Sabilut Taqwa saja, namun juga dilaksanakan di Musala Darul Muttaqin. Pembagian jamaahnya pun disesuaikan dengan posisi rumah masing-masing jamaah, apakah lebih dekat dengan Musala Sabilut Taqwa atau Musala Darul Muttaqin.

Pengajian kitab kuning di Musala Sabilut Taqwa dibina langsung oleh Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah dengan jamaah shalat subuh sekitar 30 orang. Namun yang mengiuti kajian kitab hanya beberapa orang yang di dominasi oleh bapak-bapak. Sebagian dari itu juga ada ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Pada dasarnya pengajian kitab kuning ini menggunakan kitab-kitab yang berganti-ganti, baik yang membahas terkait fiqih, akidah dan tauhid. Pada saat ini, Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah mengfokuskan pembahasan pada kitab “*Daqoiqul Akhbar*” karya Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy yang membahas terkait rahasia alam ghaib dan alam akhirat. Menurut Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah salah satu pembahasan yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar adalah materi-materi yang mengingatkan akan kematian. Materi tersebut misalnya seperti tata cara malaikat maut mencabut nyawa dan kondisi ketika di dalam kubur.<sup>15</sup>

Kemudian pengajian kitab kuning di Musala Darul Muttaqin juga tidak jauh berbeda dengan pengajian di Musala Sabilut Taqwa. Pada saat ini, pengasuh musala yaitu Kiai Wastamin lebih mengfokuskan pembahasan pada kitab-kitab fiqih seperti kitab “*Kifayatul Akhyar*” karya Imam Taqiyudin Abu Bakar Muhammad Al Hushni Al Husaini Ad-Dimasyq. Beliau menyampaikan kepada penulis bahwa:

*“ngaji kitab fiqih Kifayatul Akhyar iki penjalukane uwong-uwong, soale seng dibahas luwih dibutuhno lan iso dipraktekno kangge urip sak bendinane.”*

---

<sup>15</sup> Imam Abdirrahim bin Ahmad Al-Qadhiy, *Daqoiqul Akhbar*, Trans. Musa Turoichan Al Qudsiy (Surabaya: Ampel Mulia, 2003), 15.

“pengajian kitab fiqh Kifayatul Akhyar ini permintaan orang-orang, soalnya yang dibahas lebih dibutuhkan dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Proses pengajian kitab kuning keduanya yakni antara Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah dan Kiai Wastamin sama-sama dilakukan dengan metode kitab sebagai pegangan dan mubaligh sebagai penceramah. Metode ceramah tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa. Sesekali jamaah juga boleh bertanya terkait pembahasan yang masih kurang jelas atau kurang paham. Sehingga metode yang diterapkan oleh para pengasuh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam kegiatan pengajian kitab kuning disini adalah dengan metode ceramah dan diskusi bersama.

Terlepas dari kegiatan pendidikan agama diatas, keberadaan TPQ An-Najah ternyata juga mempengaruhi kegiatan lain yang terdapat di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di masa awal. TPQ An-Najah sebagai lembaga pertama yang memperkenalkan salah satu hasil kebudayaan Islam dalam bidang seni musik, yaitu hadrah kepada santri-santrinya. Hingga kemudian santri maupun pemuda yang mengaji di TPQ tersebut juga mengadakan latihan hadrah di Musala Sabilut Taqwa. Dari situlah hadrah mulai berkembang di masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Setiap malam para pemuda berkumpul untuk latihan bersama di Musala Sabilut Taqwa. Hal ini dikarenakan posisi musala yang strategis dan berada ditengah-tengah pemukiman warga. Tidak hanya itu, grup hadrah dari santri dan para pemuda ini kemudian ditampilkan dalam

beberapa undangan yang digelar oleh masyarakat, seperti misalnya aqiqah atau khitanan. Ciri khas hadrah yang pertama kali dilaksanakan di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden adalah menggunakan iringan tarian dari beberapa anak-anak maupun pemuda.

Ketekunan menggeluti bidang hadrah kemudian berimplikasi pada perlombaan festival hadrah. Ketika terdapat perlombaan festival hadrah, mereka mengeluarkan grup hadrah dengan atas nama TPQ An-Najah dan IRSSAT. Dari kegiatan tersebut kemudian menghasilkan berbagai prestasi. Hal ini merupakan salah satu daya tarik jamaah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk bergabung dan mengikuti agenda kegiatan hadrah. Terutama ketika ada perlombaan masyarakat merasa antusias dan turut hadir mendukung secara langsung. Meskipun pada saat itu kondisi jamaah tidak lebih dari 80 orang termasuk team hadrah.

Pembelian alat-alat hadrah juga di dapatkan melalui pendapatan hadiah perlombaan dan sumbangan beberapa donatur yang memberikan secara sukarela. Meskipun hadrah berkembang semakin baik, akan tetapi kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang lain tidak mengalami perkembangan yang bagus. Mereka hanya berfokus pada kegiatan pengajian, mengaji dan hadrah saja tanpa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang lain. Sehingga perkembangan awal ini tidak berjalan mulus atau dapat dikatakan stagnan. Hal ini tidak lain karena terdapat berbagai

kendala yang dihadapi. Misalnya yaitu, pengurus yang kurang aktif, sumber dana yang tidak memadai dan berbagai permasalahan lainnya.<sup>16</sup>

Pada tahun 1994 sampai 2007 Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT telah mengalami empat kali pergantian ketua. Hingga di tahun 2007, disepakati bersama ketua Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah Mas'ud. Sejak tahun 2007 tersebut, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT lebih dikelola oleh pengurus yang masih berusia lebih muda daripada golongan pertama yang menggagas pendirian Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Hal ini dilakukan agar Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT kedepannya dapat senantiasa diteruskan oleh generasi-generasi pemuda yang akan datang.

Karena telah mengalami keadaan stagnan selama lebih dari sepuluh tahun, kemudian anggota IRSSAT mulai berpikir untuk mengadakan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan manfaat jauh lebih besar kepada umat masyarakat. Maka secara perlahan kegiatan yang terdapat di IRSSAT ini semakin banyak dan beragam. Salah satu kegiatan yang berkembang sejak kepemimpinan Mas'ud adalah rangkaian acara dalam peringatan hari besar keagamaan yang semakin kreatif.<sup>17</sup> Secara umum, program kegiatan majelis taklim dalam mengagendakan peringatan hari besar keagamaan tidak harus dilaksanakan secara “wah” dan besar-besaran. Akan tetapi cukup disusun dengan program yang sederhana dan yang terpenting dapat direalisasikan dengan baik. Dalam hal ini anggota

---

<sup>16</sup> Mukhtarikn, diwawancara oleh Penulis, 04 Januari 2023

<sup>17</sup> Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, 25 Desember 2022.

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT biasanya membuat lomba-lomba yang menarik minat anak-anak untuk mengikuti dan memeriahkan acara dari pagi hingga sore hari.

Lomba-lomba Islami yang senantiasa dilakukan oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ketika memperingati hari-hari besar keagamaan misalnya seperti: lomba adzan dan iqomah, lomba tartil, lomba hafalan surah pendek, cerdas cermat islami, menggambar dan mewarnai, serta beberapa lomba lainnya yang diperuntukkan untuk anak-anak. Hal ini tidak lain dilakukan untuk melatih kemampuan dan keberanian para peserta, khususnya para santri IRSSAT. Selain itu, juga terdapat perlombaan umum yang diperuntukkan untuk masyarakat dengan tujuan untuk membangkitkan solidaritas antar masyarakat.

Pada dasarnya, dalam memeriahkan hari besar keagamaan tersebut bukan hanya diadakan lomba saja, melainkan pada malam puncak anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga mengadakan kegiatan berkumpul bersama untuk melantunkan sholawat yang juga disisipi dengan kupon undian. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat terhibur dan hadir untuk memeriahkan acara. Kegiatan semacam ini merupakan salah satu cara untuk menarik minat jamaah untuk bergabung dengan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Kegiatan perayaan hari besar keagamaan memang senantiasa dilakukan setiap tahun dengan sumber dana yang berasal dari sumbangan masyarakat dan para donatur.



Seiring berkembangnya waktu, yakni pada sekitar tahun 2013 kegiatan yang berkembang selanjutnya adalah giliran hadrah. Jika sejak awal latihan hadrah hanya dilakukan di Musala Sabilut Taqwa. Maka pada tahun ini kegiatan tersebut diagendakan di rumah-rumah jamaah yang mengikuti giliran hadrah. Namun perkembangan giliran hadrah pada tahun tersebut lebih banyak dilakukan oleh golongan laki-laki. Hingga kemudian pada tahun 2017 sampai saat ini, hadrah menjadi kegiatan rutin yang sangat terkenal di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Hadrah tersebut kini terbagi menjadi beberapa grup berdasarkan jenis kelamin dan tingkatan usia. Beberapa di antaranya yakni hadrah bapak-bapak, hadrah remaja putra dan putri, hadrah anak-anak (laki-laki), hadrah ibu-ibu, hadrah anak-anak (perempuan).

Kegiatan giliran hadrah dilaksanakan setiap seminggu sekali secara bergiliran dari rumah ke rumah, dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Pada hari Jum'at pukul 13.00 sampai pukul 16.00 merupakan jadwal hadrah untuk kaum perempuan meliputi grup hadrah ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Kemudian pada hari Sabtu malam Minggu pukul 19.00 sampai 21.00 merupakan jadwal hadrah kaum laki-laki yang meliputi hadrah bapak-bapak, remaja dan anak-anak.

Berikut ini merupakan susunan acara pada pelaksanaan giliran hadrah: Sebelum acara dimulai, grup hadrah akan melakukan cek *sound* terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pembukaan oleh Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah dengan membaca surah yasin dan tahlil bersama.

Setelah itu, juga diisi dengan kultum pengajian kitab kuning oleh Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah. Baru kemudian mulai pada acara inti yaitu pelaksanaan hadrah dengan melantunkan lagu-lagu shalawat yang beragam selama kurang lebih dua jam. Setelah selesai, maka acara ditutup dengan doa.

Selain ditujukan untuk mengingat akan kecintaan terhadap Allah dan Nabi Muhammad melalui lantunan sholawat yang diiringi hadrah. Kegiatan ini juga dilaksanakan secara rutin untuk melatih *vocal* dan tabuhan rebana masing-masing grup agar semakin bagus dan bervariasi. Sehingga nantinya ketika terdapat *event-event* lomba festival sholawat al-banjari mereka dapat ikut serta memeriahkan. Dari kegiatan giliran hadrah tersebut, kurang lebih total jamaah sampai saat ini mencapai sekitar 150 orang.

Kemudian, pada tahun 2013 juga terdapat kegiatan festival sholawat yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Yaitu festival sholawat se Kabupaten Jember dan Lumajang yang diikuti oleh 35 group hadrah. Masyarakat mendukung penuh kegiatan ini dengan membantu memberikan sumbangan tenaga dan dana. Berbagai dana juga mengalir melalui bantuan para pemuda telah yang merantau ke luar Jawa. Mereka dengan sukarela memberikan bantuan, hingga acara dapat berjalan dengan lancar.

Pada tahun 2014, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yaitu Heri Kurniawan yang notabnya adalah sebagai *YouTuber*

memberikan saran untuk memasukkan berbagai kegiatan majelis ke YouTube. Hal ini lantas disetujui oleh seluruh anggota karena dianggap dapat menyimpan dokumentasi kegiatan yang telah berlalu. Sehingga awal mula *upload* konten ini dilakukan secara iseng saja, tanpa memiliki tujuan dan maksud tertentu. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh H. Aminur Rohman kepada penulis yaitu sebagai berikut:

*“Biyen niku penggagas pertama upload kegiatan di YouTube nggeh cak Heri. Terus arek-arek IRSSAT mulai upload kegiatan biyen-biyen ben kenek di delok kapan ae. Dadi tujuan upload pertama kali niku nggeh iseng damel nyimpen dokumentasi mawon. Tasek mboten kepikiran nek YouTube saget menghasilkan uang”*

*“Dulunya, penggagas pertama upload kegiatan di YouTube ya Mas Heri. Kemudian anak-anak IRSSAT mulai upload kegiatan dulu-duu supaya bisa dilihat kapan saja. Jadi tujuan upload pertama kali itu ya iseng untuk menyimpan dokumentasi saja. Masih belum berpikiran kalau YouTube ternyata dapat menghasilkan uang.”*

Periode 1994 sampai 2014 ini dapat dikatakan sebagai awal perintisan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Berbagai kegiatan memang telah ada dan berkembang dalam jangka waktu tersebut. Akan tetapi tidak ada perkembangan yang pesat maupun signifikan sehingga terkesan seperti majelis taklim pada umumnya yang hanya fokus bergerak pada bidang keagamaan. Meskipun begitu, seluruh kegiatan yang berkembang pada jangka waktu tersebut masih tetap ada sampai saat ini. Sementara perkembangan jamaah pada masa ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang ada.

### C. Perkembangan Tahun 2014 – 2018

Dua puluh tahun berlalu dengan berbagai macam kesulitan yang telah dilalui, akhirnya pada tahun 2014 Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mulai memiliki semangat baru dalam mengembangkan kegiatan ke arah yang jauh lebih positif. Pada tahun ini, ketua majelis tersebut masih tetap sama yaitu Mas'ud. Kondisi sosial masyarakat pada tahun 2014 sudah mengalami banyak perubahan. Jika di tahun-tahun sebelumnya para pemuda banyak yang mulai bekerja ke luar pulau Jawa, sehingga menjadikan perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sempat mengalami keadaan yang stagnan. Justru pada tahun ini perkembangan semakin pesat, salah satunya adalah karena dukungan dari pemuda yang merantau dan tentunya masyarakat sekitar. Selain itu, dari faktor internal sendiri yaitu anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mulai memiliki ambisi kuat untuk berupaya memberikan yang terbaik kepada masyarakat.

Remaja atau pemuda musala sebagai anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mendapat dukungan penuh untuk senantiasa menyelenggarakan berbagai kegiatan. Sehingga pada tahun ini masih tetap terselenggara peringatan acara maulid Nabi Muhammad SAW, namun peringatannya jauh lebih meriah yang diiringi dengan parade shalawat. Sumber dana yang dihimpun pada tahun ini masih tetap bergantung pada sumbangan masyarakat sekitar dan dana kas pribadi. Namun uniknya, kebanyakan dana ini juga berasal dari donatur yang bekerja di luar

daerah. Mereka tidak segan-segan mengeluarkan sumbangan yang besar demi keberlangsungan acara.<sup>18</sup>

Terdapat banyak rangkaian kegiatan seperti: lomba-lomba Islami dan umum, merebutkan balon berisi uang, sepeda santai dan lain sebagainya. Kemudian pada malam hari juga terdapat pengajian umum dengan mengundang mubaligh sebagai penceramah untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan parade sholawat dari group hadrah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang kegiatan ini mendapat antusias penuh dari masyarakat. Kondisi jamaah pada saat itu tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar, akan tetapi masyarakat desa tetangga banyak yang hadir dan mengikuti rangkaian acara. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tentu sangat terbuka akan hal tersebut, yang terpenting adalah seluruh masyarakat dapat berkumpul dan melantunkan sholawat bersama.

Pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan semacam ini memang telah ada, namun penyimpanan dokumentasi hanya dilakukan melalui laptop maupun *flashdisk*. Kemudian setelah mendapat saran dari salah satu anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, maka penyimpanan mulai dilakukan di YouTube. Berdasarkan sejarahnya, dahulu media YouTube tersebut adalah milik salah satu anggota majelis yaitu Maryono.<sup>19</sup> Seiring berjalannya waktu kemudian mulai diubah dan menjadi milik IRSSAT pribadi. Anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT *upload* beberapa kegiatan di media

<sup>18</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 14 Desember 2022.

<sup>19</sup> Zamroni, "Menuju Dakwah Virtual Berbasis Musholla Menggunakan Media YouTube," *Jurnal Penelitian Kepada Masyarakat* 27 Juli-07 September 2020 di Perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden, (September 2020): 11.

YouTube sejak tanggal 1 April 2014. Konten yang mereka *upload* pertama kali adalah group hadrah putri “Bahjatul Khasanah” yang hingga saat ini telah ditonton sebanyak 252 kali.<sup>20</sup> Pada tahap *upload* pertama kali ini, para pemuda maupun anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT masih belum menguasai media YouTube dengan sempurna. Sehingga video-video tersebut hanya sekedar tontonan yang orisinal tanpa melalui tahap pengeditan konten.

Pada bulan Mei 2014, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga mengadakan festival sholawat al-banjari se eks Krasidenan Besuki, Lumajang, Probolinggo dan Bali. Kegiatan ini berbeda dengan festival pada tahun sebelumnya yang memuat kuota peserta 35 group hadrah, sedangkan festival sholawat al-banjari pada tahun ini memuat 51 peserta group hadrah. Peserta group hadrah ditahun ini banyak di dominasi oleh group hadrah yang populer, bahkan juga terdapat peserta dari daerah Bali. Adapun yang menjadi juara pertama dalam perlombaan sholawat ini adalah group hadrah “Baarik Lanaa” dari STAFAS Kencong. Kegiatan festival sholawat tersebut kemudian juga di *upload* di media YouTube IRSSAT. Namun masih tetap sama seperti bulan sebelumnya, tanpa ada sentuhan pengeditan agar video lebih menarik. Pada *upload* kegiatan festival ini hanya dilakukan pengeditan sampul, sedangkan teknik pengambilan videonya masih belum sempurna.

Kemudian pada tahun 2018, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mengadakan kegiatan wisata religi berupa ziarah wali. Jika pada umumnya ziarah wali identik dengan makam Walisongo, maka ziarah wali

---

<sup>20</sup> IRSSAT OFFICIAL, “Bahjatul Khasanah,” April 1, 2014, video, 4:54, <https://youtu.be/czz1aHJ-Gec>. (diakses pada tanggal 25 Desember 2022)

yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tidak harus berziarah ke makam Walisongo yang menyebarkan Islam ke Nusantara. Akan tetapi hanya beberapa saja, misalnya yakni Sunan Ampel yang terletak di Surabaya dan beberapa tokoh Islam pada zaman dahulu yang lokasinya mudah dijangkau.<sup>21</sup> Hal ini dilakukan dengan melihat kondisi ekonomi masyarakat dan menyesuaikan dengan kesibukan mereka. Sehingga dari kegiatan ini jamaah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT semakin bertambah banyak. Bahkan pada awal tahun 2019, rombongan ziarah mencapai 3 bus atau setara dengan 150-an orang. Hingga saat ini pun kegiatan ziarah masih tetap ada dan selalu dinantikan oleh masyarakat.

Selain itu, pada tahun 2018 Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga menambah kegiatan berupa pengajian kitab kuning rutin. Pengajian tersebut diadakan setiap satu bulan sekali dengan menghadirkan Kiai Haji Sholahudin Munsyif atau yang akrab di panggil dengan sebutan Gus Sholah. Beliau merupakan pengasuh pondok pesantren Ali Ba'alawi Kencong Jember. Dari kegiatan ini Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dapat lebih dikenal oleh masyarakat karena jamaah yang hadir bukan hanya dari jamaah majelis saja, tetapi juga jamaah asli dari Gus Sholah yang berasal dari beberapa wilayah seperti Kencong, Gumukmas, Puger dan sekitarnya. Kondisi jamaah yang mengikuti pengajian kitab kuning ini memang tidak tercatat secara tertulis. Akan tetapi antusias masyarakat untuk hadir dan mendengarkan

---

<sup>21</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 14 Desember 2022

pengajian tersebut diperkirakan mencapai sekitar 200 sampai 300 orang baik dari jamaah perempuan maupun jamaah laki-laki.<sup>22</sup>

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada periode 2014 sampai 2018 mengalami perkembangan yang cukup pesat. Terdapat beberapa kemunculan kegiatan baru yang dapat diterima dan diikuti dengan baik oleh masyarakat. Meskipun dalam hal lain, penggunaan media YouTube masih belum dimaksimalkan secara sempurna akan tetapi pada tahun ini, anggota IRSSAT telah mengenal dan mengetahui tata cara *mengupload* dengan benar. Sehingga pada waktu tersebut mereka juga mulai mempelajari secara perlahan bagaimana teknik-teknik yang seharusnya dilakukan pada saat pemuatan konten video. Hal tersebut lah yang nantinya dapat menjadi cikal bakal kesuksesan mereka di bidang media sosial YouTube.

#### **D. Perkembangan Tahun 2019 – 2022**

Tahun 2019 merupakan titik awal perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT semakin signifikan. Terutama pada bidang dakwah *online* menggunakan media YouTube. Hal tersebut tidak dapat terlepas dari adanya pandemi Virus Covid-19 yang menghebohkan dunia pada saat itu. Pada akhir 2019 sampai tahun 2020, kondisi di berbagai bidang semakin tidak stabil karena terdapat berbagai kebijakan pemerintah yang harus di patuhi. Misalnya di tahap awal terdapat aturan *social distancing* atau pembatasan sosial. Artinya, sebuah aturan yang mewajibkan masyarakat untuk menjauhkan diri

---

<sup>22</sup> Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, 25 Desember 2022.



dari aktivitas sosial secara langsung dengan orang lain.<sup>23</sup> Sehingga segala kegiatan masyarakat pada saat itu semakin terbatas.

Selain itu, adanya perkembangan teknologi komunikasi yang pesat juga merupakan salah satu acuan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk terus *survive* dengan keadaan. Dunia maya atau sering disebut dengan istilah internet merupakan sebuah perpustakaan raksasa digital yang memberikan akses kemudahan bagi setiap orang untuk mendapatkan informasi. Jutaan orang mengakses internet setiap harinya, baik tujuannya untuk mencari informasi, media komunikasi maupun kepentingan lainnya.<sup>24</sup> Dalam hal ini, salah satu media yang sangat digemari oleh masyarakat dimasa pandemi adalah YouTube.

YouTube sendiri merupakan sebuah situs yang memiliki fungsi untuk berbagi video. Berdasarkan sejarahnya, YouTube didirikan sejak tahun 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim. Saat ini jutaan orang di seluruh penjuru dunia telah memiliki akun YouTube, sehingga mereka dapat melakukan sharing video agar dapat ditonton oleh pengguna lain. Bahkan data pada bulan Mei 2019 menyebutkan bahwa, setiap menit jumlah durasi video yang diupload di YouTube terdapat sekitar 500 jam. Sebagian besar konten video tersebut diunggah oleh individu, organisasi maupun perusahaan tertentu. Kemudian semenjak tahun 2013, YouTube juga menjadi media yang dapat menghasilkan uang bagi para pengunggah video yang jumlah penontonnya

---

<sup>23</sup> Eni Panca Kurniasih, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak," Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020. (Indonesia: Universitas Tanjungpura, 2020), 277.

<sup>24</sup> Fadil Ibnu, *Dakwah Online*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), 22-23.

banyak, program tersebut dinamakan adsense.<sup>25</sup> Sehingga tidak heran apabila sampai saat ini, YouTube menjadi pilihan setiap orang maupun organisasi untuk melakukan *sharing* konten video sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

Salah satu hal yang menjadi *trend* disaat pandemi Covid-19 sedang marak-maraknya adalah kegiatan dakwah *online* menggunakan media YouTube. Hal ini terjadi karena kegiatan-kegiatan agama yang bersifat *offline* tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Akan tetapi kegiatan keagamaan seperti dakwah bagi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT harus tetap dilaksanakan bagaimanapun kondisinya. Sehingga kondisi seperti itu harus dapat dijadikan sebagai pelajaran yang berharga.

Munculnya YouTuber atau praktisi YouTube di sekitar Musala Sabilut Taqwa yang berhasil mendapatkan *monetisasi* dari YouTube, benar-benar dijadikan contoh oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sebagai aset Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermanfaat bagi keberlangsungan dakwah *online* yang kreatif dan inovatif.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berfikir untuk mengembangkan media sosial YouTube yang telah mereka rintis sejak tahun 2014 lalu, dengan kegiatan dakwah *online*. H. Aminurrohman dan Heri Kurniawan (praktisi YouTube) mengajak remaja musala untuk lebih rajin membuat konten video agar

---

<sup>25</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Cara Express Menjadi YouTuber Sukses*, (Indonesia: Tiram Media, 2020) ,1.

<sup>26</sup> Zamroni, "Menuju Dakwah Virtual...", 4.

berguna untuk masyarakat luas. Sehingga hal ini dipilih untuk menghidupkan kembali aktifitas yang terdapat di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.<sup>27</sup>

Pada Desember 2019 konten video yang dipilih dan di unggah oleh *channel* IRSSAT OFFICIAL adalah tuntunan tata cara shalat yang dinilai sebagai suatu pemahaman yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat awam. Konten video pada tahun ini sudah semakin menarik karena telah dilakukan pengeditan gambar maupun suara. Sehingga masyarakat dapat lebih mudah memahami isi video. Di tahap ini kenaikan *subscriber* juga perlahan semakin meningkat.

Pada dasarnya, *gadget* atau ponsel merupakan barang yang wajib dimiliki oleh masyarakat di masa pandemi. Karena segala aktifitas *offline* pada saat itu berpindah menjadi *online* dalam satu genggam tangan. Begitupun bagi masyarakat yang berada di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Seluruh lapisan masyarakat pada saat itu menggunakan *gadget* untuk melakukan segala aktifitasnya, baik digunakan untuk bekerja, kuliah, maupun sekolah. Hal ini lantas dimanfaatkan dengan baik oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk mengajak masyarakat sekitar musala dengan memberikan dukungan melalui *subscribe channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL. Sehingga pada bulan September 2020 jumlah *subscriber* telah mencapai 100.000 ribu dan mendapatkan penghargaan dari pihak YouTube berupa *Silver Creator Awards*.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, 14 Desember 2022.

<sup>28</sup> Heri Kurniawan, diwawancara oleh Penulis, 01 Juni 2022.



**Gambar 3.1 Silver Creator Awards channel YouTube IRSSAT OFFICIAL**  
 Sumber: Dokumen pribadi tanggal 01 Juni 2022

Peningkatan jumlah *subscriber* menjadikan anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, khususnya bagi badan khusus yang mengelola YouTube semakin semangat dalam meningkatkan pembuatan konten. Sehingga pada tanggal 24 April 2020 IRSSAT berhasil mendapatkan monetisasi dari pihak YouTube. Jadi pada tahun 2020 sampai 2021 fokus kegiatan mereka adalah dengan produksi konten YouTube yang memuat seputar keagamaan. Misalnya seperti: tuntunan tata cara shalat wajib dan shunnah, cara membaca Al-Qur'an, do'a-doa harian, lagu-lagu Islami, ceramah, film pendek dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan tahap-tahap kegiatan produksi konten dakwah di YouTube yang dilakukan setiap hari dalam jangka waktu berkisar hingga satu bulan dari proses awal hingga proses akhir. Sebelum itu, para anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang berfokus pada bidang YouTube melakukan musyawarah untuk mencapai kesepakatan materi dakwah yang

akan ditayangkan. Sehingga nantinya pembuatan konten dakwah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keilmuan yang terdapat pada materi.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam proses pembuatan dakwah yakni:

1. Satu hari musyawarah pembuatan konten dakwah

Langkah pertama dalam pembuatan konten dakwah adalah dengan melakukan musyawarah bersama anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Hal ini bertujuan untuk mencari ide dalam pembuatan konten. Pada tahap ini membahas meliputi materi apa saja dan bagaimana sebaiknya konten dakwah yang akan ditayangkan di media YouTube.

2. Satu hari mengkoordinir anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT membuat materi dakwah

Setelah mencapai mufakat dalam musyawarah, langkah selanjutnya adalah membuat materi dakwah yang akan ditayangkan di *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL. Materi disini berkaitan dengan ilmu-ilmu agama yang meliputi ilmu fiqih, ilmu Al-Qur'an, ilmu hadist, dan lainnya. Untuk melakukan kegiatan dakwah memang harus berlandaskan referensi yang benar sesuai dengan kaidah keilmuan yang ada.

3. Satu hari rekaman konten dakwah

Setelah materi tersusun, langkah selanjutnya adalah melakukan proses rekaman di studio IRSSAT. Proses rekaman konten dakwah ini biasanya dilakukan pada malam hari karena pada siang hari anggota IRSSAT masih sibuk menjalankan aktivitas masing-masing.

#### 4. Satu hari pengeditan konten dakwah

Setelah rekaman video selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengeditan. Adapun pengeditan ini bertujuan agar konten dakwah yang dibuat dapat lebih menarik perhatian penonton. Pengeditan ini dilakukan oleh orang-orang yang sudah ahli dan memiliki kreatifitas yang tinggi.

#### 5. Satu hari promosi melalui media WhatsApp dan Facebook

Langkah yang harus ditempuh oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah dengan mempromosikan melalui Group WhatsApp Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dan sebagian anggota lain juga mengupload di media sosial Facebook masing-masing.

#### 6. 29 hari pemasaran

Waktu pemasaran merupakan proses paling lama yang harus ditempuh dalam pembuatan konten, yakni memakan kurang lebih 1 bulan lamanya. Dalam hal ini, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT memantau perkembangan dalam pemasaran konten.

#### 7. Satu hari evaluasi konten dakwah

Evaluasi merupakan langkah terakhir dalam usaha produksi konten. Evaluasi yang dimaksud disini adalah dengan melihat kelebihan dan kekurangan video, komentar netizen, dan lain sebagainya. Evaluasi dianggap sangat penting karena berkaitan dengan kemajuan dan masa depan konten dakwah *channel* IRSSAT OFFICIAL<sup>29</sup>.

---

<sup>29</sup> Zamroni, *Menuju Dakwah Virtual Berbasis Musholla...*, 9-10.

Berikut ini merupakan tabel untuk mempermudah pemahaman terkait produksi konten dakwah YouTube IRSSAT OFFICIAL:

**Tabel 3.1**  
**Tahap-tahap produksi konten dakwah**

Tanggal Bulan Tahun	Kegiatan
27 Juli 2022	Musyawaharah pembuatan konten
28 Juli 2022	Mengkoordinir anggota IRSSAT
29 Juli 2022	Rekaman konten dakwah
31 Juli 2022	Pengeditan konten
1 Agustus 2022	Promosi melalui media sosial WhatsApp dan Facebook
2-29 Agustus 2022	Pemasaran konten di media sosial <i>YouTube</i>
1 September 2022	Evaluasi konten dakwah

Sumber: Zamroni, Laporan Penelitian Kepada Masyarakat Tahun 2020.

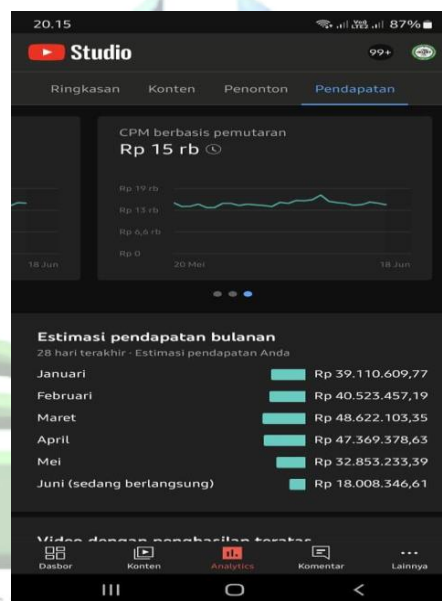
Sejak tahun 2019 sampai 2022 tercatat sekitar kurang lebih 460 video telah berhasil di *upload* di konten YouTube IRSSAT OFFICIAL.<sup>30</sup> Masing-masing video telah ditonton oleh ratusan, ribuan bahkan jutaan *viewers* dari berbagai penjuru dunia. Hingga saat ini pun *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL telah memiliki total 836.000 ribu *subscriber*. Bahkan salah satu pengelola media YouTube tersebut menyatakan bahwa *channel* IRSSAT OFFICIAL merupakan konten dakwah *online* nomor satu di Kabupaten Jember.<sup>31</sup>

Kesuksesan tersebut tentu berimplikasi terhadap pendapatan yang dihasilkan oleh *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, menyebutkan bahwa satu konten video yang di *upload* pada *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL, dapat menghasilkan dua sampai

<sup>30</sup> Youtube IRSSAT OFFICIAL, <https://youtube.com/@irssatofficial>.

<sup>31</sup> Heri Kurniawan, diwawancara oleh Penulis, 01 Juni 2022.

empat juta rupiah belum termasuk dengan pendapatan iklan-iklan yang bekerja sama. Estimasi pendapatan bulanan tergantung terhadap banyaknya video yang di *upload* dan banyaknya penonton yang melihat. Diperkirakan setiap bulan *channel* IRSSAT OFFICIAL dapat menghasilkan 32 sampai 48 juta rupiah.



**Gambar 3.2 Pendapatan Bulanan Channel YouTube IRSSAT OFFICIAL**  
 Sumber: Dokumen Bidang Pengelola YouTube IRSSAT OFFICIAL Tahun 2022

Dalam hal ini, Heri Kurniawan selaku pengelola media YouTube juga menyatakan sebagai berikut:

“Jika ditotal kemungkinan pendapatan *channel* YouTube IRSSAT sejak awal sampai saat ini telah mendapat 1 Miliar lebih, dari hasil tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk dana kas pribadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.”

Pendapatan dari media YouTube tentunya juga berdampak pada seluruh kegiatan yang terdapat di Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Selain kegiatan di tahun-tahun sebelumnya dapat dilakukan dengan mudah, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada jangka waktu 2019 sampai 2022



juga berhasil menambah aset sarana dan prasarananya. Misalnya yakni melakukan kerja sama dengan indihome untuk memberikan jaringan Wi-Fi kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau. Sehingga hal tersebut menjadikan masyarakat dapat lebih mudah mengakses internet. Selain itu, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga berhasil membeli mobil dan sawah untuk mengembangkan aktifitas kegiatannya.

Keberhasilan dalam bidang YouTube tidak menjadikan anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT lupa daratan. Mereka juga tetap memperhatikan kondisi masyarakat sekitar dengan melakukan kegiatan bantuan sosial kaum dhuafa yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini berfokus untuk memberikan bantuan berupa sembako dan uang untuk masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang kurang mampu. Selain itu juga terdapat kegiatan santunan anak yatim dalam memperingati 10 Muharram dan khitanan massal untuk anak-anak.<sup>32</sup>

Pada tahun 2022 Pandemi covid-19 mulai mereda dan dinyatakan menghilang oleh pemerintah, maka seiring berjalannya waktu segala kegiatan *offline* yang semula ditiadakan mulai direalisasikan kembali pada tahun ini. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT baru-baru ini dalam memperingati hari besar keagamaan dan milad IRSSAT mulai menggelar berbagai lomba yang jangkauannya lebih luas dari tahun-tahun sebelumnya. Artinya kegiatan lomba tersebut bukan diperuntukkan bagi masyarakat sekitar musala saja, melainkan

---

<sup>32</sup> Mas'ud, diwawancara oleh Penulis, 25 Desember 2022.

mencakup seluruh masyarakat Kabupaten Jember yang tertarik untuk mengikuti. Namun tentu terdapat kuota pada masing-masing perlombaan.

Pada dasarnya, perlombaan yang dilakukan masih tetap sama bedanya hanya terletak pada peserta yang berasal dari lembaga maupun yayasan di seluruh Kabupaten Jember. Selain itu, pada tahun ini juga diadakan festival hadrah al-banjari dan al-habsy se tapal kuda. Kegiatan tersebut diikuti oleh banyak peserta dan dilakukan selama hampir satu minggu berturut-turut, sehingga mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Namun terdapat perbedaan dengan kegiatan pada tahun-tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2022 ini pelaksanaan kegiatan tidak lagi mengandalkan bantuan dana dari masyarakat dan donatur. Melainkan cukup dengan dana kas pribadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang di dapat dari penghasilan *channel* YouTube IRSSAT.

Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam jangka waktu empat tahun terakhir, dapat dikatakan signifikan atau semakin pesat.

Hal itu dapat ditunjukkan melalui perkembangan kegiatan yang semakin bervariasi dan perkembangan jamaah yang semakin meningkat. Berikut ini merupakan data seluruh kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT serta banyaknya jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.

**Tabel 3.2 Jumlah jamaah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berdasarkan kegiatan**

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Jamaah
1	Pengajian umum	200-300 orang
2	Mengaji di Musala Sabilut Taqwa	10-20 anak
3	Giliran hadrah	150 orang
4	Pengajian kitab kuning setelah shalat subuh	5-10 orang
5	Pengajian kitab kuning setiap satu bulan sekali	200-300 orang
6	Wisata religi atau ziarah makam para Wali	100-150 orang
7	Bantuan sosial kaum dhuafa	10 orang
8	Santunan anak yatim dan khitanan massal	Masing-masing 10 anak
9	Festival hadrah al banjari	50 group hadrah
10	Konten YouTube IRSSAT OFFICIAL	836 ribu subscriber (jamaah online)

Sumber: Wawancara pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sejak tahun 2019 sampai 2022 telah berupaya untuk senantiasa mengikuti arus perkembangan zaman. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya pengembangan media *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL. Kegiatan tersebut merupakan jalan alternative bagi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT agar dapat dikenal dan bermanfaat bagi masyarakat luas hingga ke berbagai penjuru dunia.

Berdasarkan teori *continuity and change* yang diungkapkan oleh Jhon Obert Voll, kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengamati dan menjelaskan perubahan yang terdapat pada perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT ini, maka dapat dilihat dari segi kegiatan dakwahnya yang senantiasa berlanjut (*continuity*) atau bersinambung dengan nuansa lokal. Hal tersebut kemudian menjadi tradisi dan ciri khas dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Nuansa lokal tersebut misalnya

tertuang dalam kegiatan dakwah *offline* berupa pengajian umum maupun pengajian kitab kuning yang dilakukan dengan metode ceramah menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa. Selain itu, juga terdapat kegiatan hadrah yang disisipi dengan syair-syair yang menggunakan bahasa Jawa. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih mudah memahami isi maupun materi yang disampaikan.

Kemudian dari sisi perubahan (*change*), dapat dilihat dari perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sejak awal berdiri hingga saat ini. Hal tersebut dapat dilihat melalui usaha-usaha yang ditempuh oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk dapat *survive* dengan keadaan yaitu dengan senantiasa mengikuti arus perkembangan zaman. Dalam hal ini, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT menggunakan pembaharuan baru dengan memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sarana kegiatan dakwah *online*-nya.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dapat bergerak maju dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Dalam membangun masa depannya, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berdiri teguh di atas landasan tradisi masa lampunya. Sehingga mereka senantiasa berupaya untuk menjadi majelis yang dapat mentransformasikan nilai-nilai dan ajaran Islam dengan jangkauan yang lebih luas. Oleh sebab itu, kebijaksanaan dan kehati-hatian selalu diterapkan agar segala hal yang didakwahkan tidak menyeleweng dari agama Islam itu sendiri. Dari sudut pandang inilah, penulis melihat bahwa telah terjadi kesinambungan

dan perubahan dalam perkembangan yang telah dilalui oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT selama kurang lebih dua puluh delapan tahun terakhir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB IV

# PERAN MAJELIS TAKLIM DAN SHOLAWAT IRSSAT BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN 1994-2022

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu perkembangan dan perubahan yang secara umum maupun secara khusus tidak dapat dilepaskan dari peran yang dilakukan oleh beberapa pihak. Peran tersebut dapat berasal dari seorang individu maupun suatu kelompok yang hadir untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Keduanya dapat dikatakan mempunyai peran apabila telah memenuhi kewajiban dalam kedudukannya.<sup>1</sup>

Sebagai salah satu lembaga yang berkembang di tengah masyarakat, kehadiran majelis taklim tentu memiliki peran dan fungsi yang besar bagi keberlangsungan hidup umat. Majelis taklim bukan hanya berperan sebagai lembaga pendidikan non formal saja, akan tetapi lebih dari itu. Kemajuan teknologi dan informasi merupakan salah satu hal yang memberikan dampak terhadap perkembangan majelis taklim, agar senantiasa *survive* terhadap kemajuan zaman. Sehingga dalam perkembangannya, terdapat banyak sekali peran dari majelis taklim yang berguna bagi masyarakat dalam beberapa bidang, baik peran dalam bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan ekonomi.

Hal tersebut berlaku pula terhadap Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten

---

<sup>1</sup> Nurul Laily Saadah, "Peran Majelis Syubanal Muslimin dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 67.

Jember. Terdapat beberapa peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam upaya memberikan kontribusi yang besar kepada umat masyarakat, di antaranya yakni:

#### **A. Peran dalam Bidang Pendidikan dan Keagamaan**

Secara strategis, majelis taklim merupakan sarana dakwah serta tablig yang berkarakter Islami. Berperan penting dalam upaya pembinaan dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam yang sesuai dengan ajaran Islam. Majelis taklim juga dinilai sebagai suatu tempat yang mentransferkan ilmu agama Islam secara rutin dan terus menerus untuk menambah pengetahuan keagamaan, menguatkan iman serta menanamkan akhlak yang mulia. Dengan begitu, masyarakat diharapkan akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di bidang pendidikan dan keagamaan dapat ditunjukkan melalui kegiatan berupa dakwah.

Kegiatan dakwah tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: dakwah secara *offline* dan dakwah secara *online*. Untuk kegiatan dakwah secara *offline* pada dasarnya telah terlaksana sejak tahun 1988 dan tetap terlaksana setiap tahunnya hingga 2022 saat ini. Kegiatan dakwah *offline* tersebut direalisasikan dalam bentuk pengajian umum. Kemudian di tahun 2018 Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga mengadakan kegiatan pengajian kitab kuning yang membahas terkait materi-materi ke-Islam-an. Sehingga dalam hal ini IRSSAT

---

<sup>2</sup> Dr. Heni Ani Nuraeni, MA, *PENGEMBANGAN MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DI DKI JAKARTA* (Tangerang Selatan: Gaung Persada: 2020), 16.

telah memiliki jamaah yang jelas dan nyata yaitu sebagian besar berasal dari masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden.

Berikut ini merupakan beberapa pengklasifikasian materi dakwah yang terdapat di majelis taklim :

1. Majelis taklim yang berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk membaca sholawat, yasin dan maulid nabi bersama dalam jangka waktu tertentu.
2. Majelis taklim yang mengajarkan ilmu-ilmu dasar agama seperti membaca Al-Qur'an dan pengetahuan fiqih.
3. Majelis taklim yang mengajarkan pengetahuan agama berupa tauhid, fiqih, dan akhlak yang disampaikan melalui metode ceramah oleh mubaligh dan terkadang juga terdapat sesi tanya jawab.
4. Majelis taklim yang menggunakan kitab sebagai pedoman seorang mubaligh dalam menyampaikan ceramahnya.
5. Majelis taklim yang identik dengan pidato-pidato dan bahan pelajaran pokok yang diberikan secara teks tertulis dengan materi yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>3</sup>

Dari pengklasifikasian tersebut, kegiatan dakwah *offline* yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tentu mencakup kelima hal diatas. Beberapa di antaranya yaitu, terdapat kegiatan mengaji Al-Qur'an di Musala Sabilut Taqwa yang dibina secara langsung oleh pengasuh musala. Kegiatan tersebut tentu berperan penting bagi para santri sebagai generasi penerus yang

---

<sup>3</sup> Zaini Dahlan, "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman II*, no. 2 (Juli-Desember 2019): 259-260,



diharapkan dapat menjadi santri yang berintelektual dalam bidang pendidikan keagamaan.

Selain itu, setiap tahun Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga senantiasa mengadakan pengajian umum dengan menghadirkan mubaligh untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada masyarakat. Kemudian juga terdapat pengajian kitab kuning yang membahas terkait masalah fiqh, akidah dan muamalah yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dari kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana yang dapat membentuk perkumpulan masyarakat untuk membaca yasin, sholawat dan maulid bersama-sama.

Secara lebih luas, peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dapat dibuktikan dengan beberapa pernyataan masyarakat sekitar Musala Sabilut Taqwa yang merasakan sendiri perubahan dalam diri mereka maupun lingkungan sekitar, misalnya yakni pernyataan dari Sukarno sebagai berikut:

“Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT telah memberikan ruang kepada saya dan masyarakat lain untuk belajar pengetahuan agama secara bersama-sama. Terkadang saya pribadi sebelumnya belum pernah memahami beberapa pengetahuan yang disampaikan oleh para tokoh agama, sehingga hal tersebut menjadi wawasan baru bagi saya.”

Kemudian dari sudut pandang santri maupun pemuda yaitu Hadi Arifin, menyatakan sebagai berikut:

“IRSSAT berperan penting terhadap pergaulan pemuda maupun remaja Musala. Kebanyakan pemuda disini dituntut untuk dapat aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan yang di laksanakan. Jika biasanya para pemuda hanya berkumpul untuk bermain *game* maupun ngopi bersama, akan tetapi pemuda disini justru ikut tergabung dan membaur bersama masyarakat salah satunya dengan menjadi panitia pelaksana kegiatan.”

Dengan adanya pernyataan-pernyataan diatas telah menunjukkan bahwa Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berarti telah memberikan peran yang nyata bagi masyarakat sekitar perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adanya kegiatan dakwah *offline* tersebut berimplikasi terhadap pembentukan karakter masyarakat. Sehingga hal tersebut juga berdampak pada kehidupan masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Beberapa karakter masyarakat yang dimaksud diatas di antaranya yaitu:

1. Karakter masyarakat yang beriman
2. Karakter masyarakat yang bertaqwa
3. Karakter masyarakat yang berilmu pengetahuan

Kemudian dalam kegiatan dakwah *online* yang dilakukan melalui media YouTube *channel* IRSSAT OFFICIAL sejak tahun 2014 silam, merupakan sebuah jalan yang dipilih untuk senantiasa *survive* terhadap perkembangan teknologi dan informasi di zaman modern ini. Selain itu, kegiatan dakwah *online* juga merupakan sebuah upaya partisipasi pemuda maupun remaja musala terhadap banyaknya konten yang berisi tentang ujaran kebencian dan profokatif. Sehingga hal tersebut harus dilawan dengan membuat konten dakwah yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah Annahdियah.

Dengan berbekal keilmuan yang di dapat dari mengaji di musala dan TPQ setempat, anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT kemudian mengamalkan ilmu tersebut melalui YouTube *channel* IRSSAT OFFICIAL. Konten yang mereka suguhkan merupakan hal-hal paling dasar dan dibutuhkan

oleh masyarakat awam. Sehingga diharapkan konten tersebut dapat mengedukasi penonton yang bukan hanya berasal dari masyarakat sekitar Musala Sabilut Taqwa saja, melainkan telah meluas ke seluruh penjuru dunia.

Demografi	Persentase	Penonton	Subskriben	Waktu tonton (jam)
<b>Total</b>	<b>6.848.584</b>	<b>3.448</b>	<b>434.932,8</b>	
Indonesia	85,0%	5.822.859	3.448	372.455,4
Malaysia	10,1%	691.729	455	47.298,4
Singapura	0,9%	63.825	348	4.022,7
Saudi Arab	0,5%	33.828	456	2.217,7
Taiwan	0,4%	28.042	437	2.168,1
Thailand	0,3%	16.839	435	1.273,6
Iran	0,2%	14.044	312	762,2
Uni Emirat Arab	0,1%	8.099	421	588,8
Thailand	0,1%	7.133	333	461,8
Arab Saudi	0,1%	3.894	459	228,8
India	0,0%	1.838	339	102,2
Australia	0,0%	791	435	87,8
Aljazir	0,0%	748	348	47,8
Yordania	0,0%	602	437	34,9
Yaman	0,0%	498	438	32,2
India	0,0%	461	221	15,8
Iran	0,0%	389	513	34,9
Uganda	0,0%	305	439	21,1
Yaman	0,0%	301	438	22,8
Korea Selatan	0,0%	300	352	19,3
Kambodia	0,0%	198	238	8,1
Yaman	0,0%	128	459	8,4
Yaman	0,0%	119	438	8,8
Yaman	0,0%	96	431	12,8
Yaman	0,0%	42	459	3,8
Yaman	0,0%	36	238	1,6
Yaman	0,0%	22	434	1,7
Yaman	0,0%	21	441	1,6

**Gambar 4.1 Data Penonton Channel YouTube IRSSAT OFFICIAL Dari Berbagai Negara**

Sumber: Dokumentasi channel Youtube IRSSAT OFFICIAL tahun 2019

Untuk terus bersinergi melalui media YouTube tersebut, maka dibutuhkan strategi-strategi tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan perhatian penonton. Hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap keberlangsungan dakwah *online* Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melihat isu-isu agama yang sedang *viral* di media sosial
2. Memanfaatkan keilmuan dari pemuda maupun remaja musala, alumni pesantren, tokoh agama maupun masyarakat sekitar
3. Bekerjasama antara anggota IRSSAT, tokoh agama dan masyarakat sekitar untuk pembuatan konten yang kreatif dan inovatif
4. Membangun *subscriber* dengan membentuk komunitas di berbagai media sosial, baik WhatsApp maupun Facebook

5. Memanfaatkan jaringan WiFi milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang bekerja sama dengan indihome
6. Mengevaluasi konten dakwah yang telah ditayangkan di YouTube *channel* IRSSAT OFFICIAL

Peran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat luas dapat dibuktikan melalui komentar yang tersedia di seluruh konten video IRSSAT OFFICIAL. Beberapa di antaranya yaitu:

Komentar dari akun Fahrianor Nor dalam video yang berjudul “Tuntunan Tata Cara Shalat Taubat Nasuha” yang menyatakan bahwa:

“Terimakasih ya Allah atas karuniamu terhadap manusia yang mempraktekkan bacaan shalat taubat ini, semoga konten ini bisa menjadi amal zariah kelak di akhirat. Dan terimakasih atas konten ini saya pribadi yang tidak tau bacaan shalat taubat jadi bisa melaksanakan shalat taubat.”

Kemudian juga terdapat komentar dari akun Subur Subur dalam video terpopuler kedua dengan jumlah penayangan 17 juta penonton, yaitu pada konten tata cara shalat tahajud bagi perempuan, yang menyatakan sebagai berikut:

“Alhamdulillah Terimakasih ya Allah malam ini saya bisa mengerjakan shalat tahajjud berkat adanya *channel* ini. Saya ucapkan terimakasih untuk kakak yang sudah mengajari tata cara shalat tahajjud ini, semoga Allah senantiasa melimpahkan pahala atas ilmunya yang sudah membagikan ribuan kaum muslimin, aamiin.”

Secara umum, komentar-komentar yang terdapat di konten YouTube IRSSAT OFFICIAL lebih bersifat membangun, baik ucapan terimakasih dan berbagai doa yang tertuang di kolom komentar. Selain itu, beberapa konten

video di YouTube *channel* IRSSAT OFFICIAL juga pernah ditayangkan di saluran TV nasional yaitu TRANS 7. Hal tersebut merupakan bukti bahwa media YouTube IRSSAT OFFICIAL telah memberikan peran pemahaman di bidang keagamaan kepada seluruh masyarakat, sehingga bisa dilirik dan dijadikan referensi oleh stasiun TV TRANS 7. Penayangan tersebut kemudian menjadi kebanggaan tersendiri bagi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk senantiasa mengembangkan dakwahnya secara *online*.



**Gambar 4.2 Penayangan Konten Channel YouTube IRSSAT di Stasiun TV Trans 7**

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT 2020

Meskipun telah banyak masyarakat yang merasakan peran dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, khususnya masyarakat sekitar perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden, akan tetapi juga terdapat beberapa masyarakat dari desa lain yang hanya sekedar mengetahui keberadaan majelis tersebut dan secara khusus tidak mendapatkan manfaat dan peran yang nyata. Berikut ini merupakan beberapa ungkapan dari masyarakat yang tinggal di luar daerah perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden.

Pertama, yaitu Putri Lestari yang merupakan warga Desa Kasiyan Barat menuturkan sebagai berikut:

“Saya mengetahui Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT melalui unggahan *story* WhatsApp anggota IRSSAT berupa *share link* konten youtube dakwah. Dari situ saya tertarik untuk melihat dan beberapa kali menonton konten yang terdapat di dalamnya. Konten tersebut tentu memberikan pelajaran dan manfaat bagi saya. Akan tetapi, saya tidak mengikuti kegiatan dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, sehingga peran IRSSAT bagi saya hanya sekedar penambah pengetahuan melalui konten video youtube yang dapat saya akses.”

Kemudian pernyataan dari Maskur dari Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember sebagai berikut:

“Saya mengetahui keberadaan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tetapi saya tidak ikut andil dalam kegiatan majelis tersebut. Namun, saya beberapa kali pernah mendengar pelaksanaan kegiatan majelis tersebut dari saudara. Mungkin memang tidak memberikan manfaat dan peran bagi diri saya. Akan tetapi bagi masyarakat yang mengetahui dan mengikuti kegiatannya, saya yakin sedikit banyak pasti berpengaruh.”

Adapun tanggapan masyarakat dari luar Kota Jember, tepatnya dari Desa Karangdono, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi yaitu

Silfiana yang menuturkan sebagai berikut:

“Saya belum pernah mengetahui adanya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dan saya juga tidak terlibat dalam kegiatan majelis tersebut. Sehingga tidak ada peran maupun manfaat yang saya rasakan dari adanya majelis tersebut.”

Dari beberapa pernyataan di atas, pada dasarnya telah menunjukkan bahwa anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT benar-benar memanfaatkan media sosial dalam upaya memperkenalkan dakwah *online* di media sosial youtube. Akan tetapi untuk kegiatan yang dilakukan secara langsung masih diperlukan evaluasi mendalam bagi anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, sebab masih banyak masyarakat luas di luar perbatasan

Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang belum mengetahui keberadaan dan tidak mendapat manfaat langsung dari adanya majelis tersebut.

## B. Peran dalam Bidang Sosial

Selain identik dengan peranannya dalam bidang pendidikan dan keagamaan, majelis taklim sebagai lembaga yang dekat dengan masyarakat tentu sedikit banyak juga berperan aktif dalam bidang sosial masyarakat. Salah satunya, majelis taklim berperan sebagai sarana interaksi dan komunikasi yang sangat kuat bagi masyarakat dengan para muallim dan masing-masing anggota majelis tanpa terikat oleh ruang dan waktu.<sup>4</sup> Adanya perkembangan majelis yang semakin pesat, maka tentu peranan di bidang sosial akan jauh lebih banyak dan beragam. Hal ini berlaku pula terhadap Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang telah berperan aktif dalam bidang sosial masyarakat. Terlebih ketika majelis tersebut berhasil mendapatkan *monetisasi* dari media sosial YouTube.

Berikut ini merupakan beberapa peran dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang berhubungan erat dengan bidang sosial, di antaranya yaitu:

### 1. Sebagai sarana silaturahmi masyarakat

Dalam perkembangannya, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dari awal berdiri yakni pada tahun 1994 secara umum selalu melibatkan masyarakat. Sehingga tidak heran apabila majelis tersebut sejak awal pendirannya juga lebih dikenal sebagai

---

<sup>4</sup> Zaini Dahlan, Peran dan Kedudukan Majelis Taklim...,268.

forum silaturahmi antar warga yang terdapat di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Dalam hal ini, ketua RT 04 RW 14, Desa Grenden yaitu Imron turut menyatakan sebagai berikut :

“Menurut saya, IRSSAT bukan hanya sebagai tempat yang berguna untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama saja. Melainkan juga dapat menjadi wadah pertemuan masyarakat untuk saling membaaur dari segala tingkatan usia. Sehingga kondisi tersebut dapat menjadi ajang silaturahmi yang kemudian menimbulkan rasa persaudaraan tinggi antar masyarakat, terlebih khusus jamaah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.”

Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan sebagai wadah yang menjaga persaudaraan melalui ajang silaturahmi masyarakat. Islam sendiri sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan silaturahmi karena memiliki banyak manfaat, di antaranya yakni: silaturahmi dapat melapangkan rezeki, dapat memperpanjang umur, dan dapat mempererat persatuan umat.<sup>5</sup> Manfaat tersebut benar-benar dirasakan oleh masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden semenjak kehadiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, yakni dengan melihat kehidupan sosial masyarakat yang sangat jarang bahkan tidak ditemukan adanya perpecahan. Karena masyarakat desa tersebut dapat hidup rukun dan menjunjung tinggi persatuan.

---

<sup>5</sup> H. Amirullah Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 135-140.



## 2. Sebagai sarana penyalur bantuan sosial

### a. Santunan anak yatim piatu sejak tahun 2018

Santunan anak yatim yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT merupakan sebuah bentuk bakti sosial terhadap sesama umat manusia. Penghimpunan dana santunan anak yatim sebelumnya menggunakan dana bantuan masyarakat kemudian setelah berhasil mendapat *monetisasi* maka sejak tahun 2020 secara keseluruhan ditanggung oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT melalui dana kas pribadi yang diperoleh dari penghasilan *channel* YouTube mereka. Setiap tahun, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT senantiasa mengumpulkan sepuluh anak untuk dilakukan proses penyantunan.

Kegiatan santunan anak yatim ini dimulai pada malam hari setelah menunaikan shalat isya' di halaman musala Sabilut Taqwa.

Penentuan atau kategori anak yatim yang mendapat santunan dipilih oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Pemilihan anak yatim tersebut didasarkan pada tingkat usia mereka, apakah sudah baligh atau belum. Karena ketika acara santunan, seluruh masyarakat nantinya akan melakukan proses santunan (mengusap kepala) anak yatim yang sudah terpilih.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Aminur Rohman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 14 Desember 2022.



**Gambar 4.3 Kegiatan Santunan Anak Yatim**

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT tahun 2021

b. Santunan kaum dhuafa sejak tahun 2019

Bantuan sosial atau yang biasa disebut dengan santunan dhuafa merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini berfokus untuk memberikan bantuan berupa sembako dan uang untuk masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang kurang mampu.

Terdapat sekitar 38 orang yang senantiasa mendapatkan santunan tersebut.<sup>7</sup> Proses penyaluran santunan dilaksanakan secara langsung oleh anggota Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT terhadap sesama dengan berlandaskan pada ayat Al-Qur'an, sebagaimana berikut:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

Artinya : “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (Al-Isra’; 26).

<sup>7</sup> Mas’ud, diwawancara oleh Penulis. Jember, 25 Desember 2022.

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya : Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Al-Isra’; 27).

Berlandaskan ayat di atas, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sebisa mungkin untuk senantiasa berbagi terhadap masyarakat sekitar. Karena bagaimana pun, keberhasilan majelis tersebut tidak lain juga dipengaruhi oleh masyarakat yang senantiasa memberikan *support* dan dukungan penuh terhadap keberadaan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.



**Gambar 4.4 Kegiatan Santunan Kaum Dhuafa**

Sumber: Dokumentasi pribadi pada tanggal 26 Januari 2023

c. Khitanan massal sejak tahun 2019

Khitanan sendiri dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT sebagai bentuk kewajiban dan kepedulian terhadap sesama umat Islam untuk senantiasa saling membantu dalam hal kebaikan.

Selain itu, khitanan massal juga bertujuan agar anak-anak dapat menjadi generasi penerus yang sehat dan sholeh. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman Musala Sabilut Taqwa dengan diiringi hadrah dari beberapa grup yang dimiliki oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.



**Gambar 4.5 Kegiatan Khitanan Massal**

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT 05 Maret 2023

3. Sebagai sarana penunjang pelayanan kesehatan masyarakat sejak tahun 2021

Peran dalam bidang sosial yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan setelah Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT mempunyai sebuah mobil pada tahun 2021. Masyarakat yang tidak memiliki kendaraan ketika hendak melakukan pengobatan di rumah sakit, dapat menggunakan mobil milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT lengkap dengan sopir pribadi. Peminjaman tersebut tidak dipungut biaya sepeserpun. Bahkan apabila terdapat masyarakat yang sangat tidak memungkinkan untuk membayar biaya pengobatan, maka Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dapat membantu biaya pengobatan tersebut. Selain itu, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga memiliki dokter pribadi yang bersedia untuk setiap

saat dipanggil guna memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Kondisi tersebut sesuai dengan tujuan dan usaha Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT dalam bidang kesehatan, yaitu dengan memberikan kemaslahatan dan ketahanan keluarga melalui pendampingan masyarakat.

### C. Peran dalam Bidang Ekonomi

Dari segi ekonomi, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT merupakan sebuah lembaga yang dapat meningkatkan ekonomi umat masyarakat. Terlebih khusus dari adanya pengelolaan *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL yang kebanyakan memberikan pengaruh besar bagi masyarakat sekitar. Dalam hal ini, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan sebagai sarana yang berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja untuk menciptakan kemakmuran yang menyeluruh. Selain itu, majelis tersebut juga berusaha untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar hingga terwujudnya *khairat ummah*.

Kesuksesan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT pada bidang YouTube menjadikan masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden tertarik untuk terjun dan menekuni bidang media sosial tersebut. Terlebih setelah IRSSAT berhasil mendapatkan *monetisasi* dari pihak YouTube sejak tahun 2021. Saat ini pun, masyarakat sekitar telah banyak yang berusaha menjadi seorang *YouTuber* (praktisi YouTube) yang memuat konten sesuai dengan keahlian dan bidang mereka. Beberapa di antaranya yaitu,

konten keagamaan yang dikembangkan oleh *channel* “Dua Saudara Studio” dari Iis dan Iim, dengan total 76,6 ribu *subscriber*. Kemudian konten miniatur permainan anak-anak yang dimuat oleh *channel* “Kreasi Anak Desa” dari Kholilur Rohman, dengan total 1,2 ribu *subscriber*. Selain itu, juga terdapat *channel-channel* atas nama pribadi dari masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden. Meskipun masih dalam tahap perintisan, adanya *channel-channel* yang dimiliki oleh beberapa masyarakat tersebut, merupakan sebuah bentuk peran nyata dari Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT untuk membangkitkan ekonomi masyarakat melalui bidang media sosial YouTube. Sehingga di zaman yang serba digital ini, masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik kemajuan teknologi dan informasi yang ada.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan *talent* yang mengisi video *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL, juga menyampaikan bahwa *channel* tersebut merupakan sarana yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan.<sup>8</sup> Terdapat sekitar 20 orang yang saat ini menjadi *talent channel* IRSSAT OFFICIAL. Kerja sama antara *talent* dengan *channel* IRSSAT OFFICIAL ditunjukkan melalui kegiatan produksi konten. Dimana seorang *talent* tersebut lah yang mengisi suara maupun gambar yang akan ditayangkan. Kemudian untuk mendapatkan penghasilan atau gaji, maka harus melihat perkembangan penonton atau *viewers* video tersebut, selama satu bulan sejak awal ditayangkan di YouTube. Jika *viewers* melambung tinggi maka gaji yang didapatkan oleh *talent* juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya. Jika

---

<sup>8</sup> Basofi Rahmat, d i wawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

*viewersnya* sedikit, maka gaji yang di dapatkan juga sedikit. diperkirakan satu talent dapat menghasilkan uang sebesar 150.000 sampai 250.000 ribu rupiah dalam setiap bulannya.<sup>9</sup>

Keberhasilan *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL juga berimplikasi terhadap organisasi maupun lembaga masyarakat lain untuk melakukan kerja sama. Dalam hal ini, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT telah bekerja sama dengan PC NU Kecamatan Kencong dan Puger sejak tahun 2021. Kerja sama tersebut dituangkan melalui pengelolaan *channel* “ASWAJA SMART” yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Selain itu, dalam beberapa kesempatan teman-teman IPNU-IPPNU juga menjadi *talent* dalam pembuatan video dakwah *channel* YouTube IRSSAT OFFICIAL. Adapun kerja sama dengan IPNU-IPPNU Kecamatan Puger juga ditunjukkan melalui keikutsertaan mereka ketika menjadi anggota panitia dalam beberapa pelaksanaan kegiatan IRSSAT.



**Gambar 4.6** Pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT beserta Anggota IPNU-IPPNU Puger dan Banser

Sumber: Dokumentasi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT 15 Agustus 2022

<sup>9</sup> Basofi Rahmat, diwawancara oleh Penulis, Jember, 10 Januari 2023.

Pemanfaatan kemajuan teknologi melalui media sosial YouTube yang digagas oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT, telah melahirkan adanya ekonomi digital dalam bentuk *monetisasi* yang dapat mempengaruhi eksistensi majelis tersebut. Keberhasilan dalam mendapatkan *monetisasi* dari media YouTube sejak tahun 2020 dimanfaatkan sebagai dana kas mandiri yang dapat menunjang segala kegiatan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT. 3

Selain pada bidang YouTube, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT juga melakukan kerja sama dengan jaringan Wi-Fi indihome sejak tahun 2019. Dari jalinan kerja sama tersebut, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT menyediakan pemasangan Wi-Fi untuk masyarakat dengan harga yang terjangkau. Setiap bulannya masyarakat dapat membayar sebesar Rp. 100.000 kepada pihak pengelola Wi-Fi. Meskipun tidak semua masyarakat di perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden memasang jaringan Wi-Fi, akan tetapi beberapa rumah warga juga menyediakan *voucher* dengan harga Rp. 2000 untuk akses internet selama 6 jam. Sehingga kondisi ini dapat menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat penyedia *voucher*.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa keterkaitan dan keserasian apabila dianalisis dengan teori peran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini.

Peran menurut Bruce J. Cohen memiliki pengertian sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain yang menempati status maupun kedudukan tertentu.<sup>10</sup> Peran dapat menjadi lebih bermakna apabila dikaitkan

---

<sup>10</sup> Bruce J.Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 76.



dengan orang lain, komunitas sosial maupun politik. Sehingga peran juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dijalankan seseorang maupun suatu lembaga atau organisasi. Peran yang dilaksanakan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya telah diatur dalam ketetapan yang tidak lain merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Menurut Bruce J. Cohen peran terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya yakni: Peranan nyata (*An acted Role*), Peranan yang dianjurkan (*Prescribed role*), Konflik peran (*Role Konflik*), Kesenjangan peran (*Role Distance*), Kegagalan peran (*Role Failure*), Model peranan (*Role Model*), Rangkaian atau lingkup peran (*Role Set*), Ketegangan peran (*Role Stain*). Apabila dianalisis dengan jenis-jenis peran tersebut, maka peranan yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT termasuk ke dalam peran nyata (*An acted Role*) yang memiliki pengertian sebagai cara yang benar-benar dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

Dalam hal ini, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT terdiri dari sekelompok masyarakat yang memiliki kesamaan tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka, seluruh anggota majelis benar-benar menjalankan peran yang nyata bagi masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden melalui berbagai bidang. Beberapa di antaranya yakni, pada bidang pendidikan dan keagamaan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT melakukan cara dengan menjadi lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan mengaji Al-Qur'an, dakwah *offline* dan

dakwah *online*. Kemudian dalam bidang sosial berperan sebagai lembaga yang peduli terhadap keadaan masyarakat dengan adanya kegiatan berupa bantuan sosial. Sedangkan dalam bidang ekonomi berperan sebagai lembaga yang dapat meningkatkan ekonomi umat masyarakat guna terwujudnya *khaira ummah*. Adanya peran-peran tersebut kemudian dapat mengubah tatanan kehidupan masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden menjadi jauh lebih baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdirinya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di latarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden yang di dominasi oleh para pemuda. Pada awalnya, para pemuda tersebut menginginkan untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pengajian umum. Hal tersebut ternyata mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk santri, tokoh agama dan beberapa masyarakat sekitar. Sejak pelaksanaan kegiatan pengajian umum pertama kali di tahun 1988-an sebenarnya penamaan majelis taklim lebih dikenal sebagai forum komunikasi masyarakat. Kemudian karena identik dengan musala dan kegiatan keagamaan, maka penamaan tersebut bergeser menjadi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT yang resmi berdiri pada tanggal 09 Agustus 1994 M melalui musyawarah dan mufakat bersama. Perkembangan Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT terbagi menjadi tiga periode yaitu: tahun 1994-2014, tahun 2014-2018 dan tahun 2019-2022. Dalam jangka waktu dua puluh delapan tahun terakhir, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT senantiasa mengalami perkembangan yang semakin pesat dan signifikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui banyaknya

program kegiatan, jumlah jamaah serta sarana dan prasarana yang saat ini dimiliki oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT.

2. Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan nyata terhadap kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Misalnya yakni: dalam bidang pendidikan keagamaan berupa sarana dakwah dan sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama kepada anak-anak dan masyarakat. Kemudian dalam bidang sosial berperan sebagai lembaga yang peduli terhadap keadaan masyarakat sekitar melalui adanya kegiatan bantuan sosial serta layanan kesehatan. Selain itu, dalam bidang ekonomi, Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT berperan sebagai sarana yang berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja untuk menciptakan kemakmuran yang menyeluruh. Selain itu, majelis tersebut juga berusaha untuk melakukan kerja sama dengan berbagai pihak yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar hingga terwujudnya *khaira ummah*. Oleh sebab itu, kehadiran Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT benar-benar memberikan peran nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994-2022, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai penutup dari penulisan skripsi ini, sebagaimana berikut:

1. Penelitian diatas memiliki keterbatasan berupa fokus pembahasan hanya terkait dengan historisitas, perkembangan dan peran yang dilakukan oleh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 1994-2022. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan fokus pembahasan terkait dengan majelis taklim. Tidak hanya Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT saja, tetapi masih banyak lagi majelis-majelis taklim dan sholawat di seluruh daerah yang dapat dikaji. Sehingga diharapkan data yang diperoleh dapat lebih bervariasi dan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai majelis taklim.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Afidah, Dahimatul. 2021. *Diktat Metodologi Penelitian Sejarah*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ahmad Al-Qadhiy, Imam Abdirrahim bin. 2003. *Daqoiquil Akhbar*. Trans. Musa Turoichan Al Qudsiy. Surabaya: Ampel Mulia.
- Amalia, Mila. 2020. *Memperkuat Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Makmood Publishing.
- Ani Nuraeni, Dr. Heni. 2020. *PENGEMBANGAN MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM DI DKI JAKARTA*. Tangerang Selatan: Gaung Persada.
- Assegaf, Abd Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Demokrasi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. ect. Ke-4, 859.
- Dhofir, Zamaksyari. 1994. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Fitriah, Hanny., Darmi AR, dan H Rakhmad Zailani. 2012. *Manajemen dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta Utara: Jakarta Islamic Centre.
- Herlina, Nina. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Ibnu, Fadil. 2014. *Dakwah Online*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Khalid Muhammad, Khalid. 2003. *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*. Bandung: Diponegoro.
- Mk, Muhsin. 2009. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Mukani. 2016. *Dinamika Pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Saleh, Muhammad dan Andi Tenri. 2018. *Majelis Taklim Dan Isu-Isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan*. (Sulawesi Selatan: Pustaka Almaida).

- Subianto, Ahmad. 2004. *Kepemimpinan Organisasi*. ITB: Yayasan Bermula dari Kanan.
- Sukanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, Nur. 2003. *Filsafat Dakwah: Pemahaman Filosofis Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Jengala Pustaka Utama.
- Syarbini, H. Amirulla. 2011. *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Taufik, Tata. 2020. *DAKWAH ERA DIGITAL: Sejarah, Metode dan Perkembangan*. Jakarta: Pustaka Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun UIN KHAS Jember. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.
- Wasino, Endah Sri Hartatik. 2018. *Metode Penelitian Sejarah Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2020. *Cara Express Menjadi YouTuber Sukses*. Indonesia: Tiram Media.

#### **Jurnal/ Artikel Ilmiah**

- Abdul Muqstih, Munadhil. 2019 “Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial,” *Jurnal Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 3, No.4 : 20-22. DOI: [10.15408/adalah.v3i4.17925](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i4.17925).
- Annum, Latifa. 2016. “Kajian Proses Islamisasi di Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 12, No. 1 Juni: 115. <https://media.neliti.com/media/publications/140046-ID-kajian-proses-islamisasi-di-indonesia-st.pdf>.
- Dahlan, Zaini. 2018. “Kebijakan Pemerintah Orde Baru Terhadap Majelis Taklim: Studi Terhadap Penguasa Orde Baru yang Memanfaatkan Pendidikan untuk Kepentingan Politik”, dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. I, No. 1 Januari-Juni : 123-152. <http://jurnal.stit-alfatihlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/7/7>.
- Dahlan, Zaini. 2019. “Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia”, dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. II, No. 2 Juli-Desember : 268. <http://jurnal.stit-alfatihlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/40/40>.

- Eni Panca Kurniasih. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak". dalam Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Indonesia: Universitas Tanjungpura.
- Haif, Abu. 2016. "Hadis Sebagai Sumber Sejarah", dalam *Jurnal Rihlah: Sejarah dan Kebudayaan*, Vol. IV, No. 1 : 9
- Humairoh, Siti. 2021. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, No 2 : 185-186. (<http://alhikmah.iain-jember.ac.id/>).
- Jannah, Shifaul. 2021. "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015" dalam *e-Journal Pendidikan Sejarah* Vol. 10, no. 2 : 5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/39832>.
- Juliani, Wulan. 2021. "Metode Penelitian Sejarah", dalam *Jurnal Metode Penelitian*, Vol. 1, No. 2 April: 3.
- Ridwan, Iwan. 2020. "Sejarah dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)*, Vol. 5, No. 1 Juni: 17-19. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/viewFile/8299/5568>.
- Zamroni. 2020. "Menuju Dakwah Virtual Berbasis Musholla Menggunakan Media YouTube", dalam *Jurnal Penelitian Kepada Masyarakat* 27 Juli-07 September 2020 di Perbatasan Desa Kasiyan Timur dan Grenden.

### **Skripsi**

- Hasan, Nurul. 2019. "Sejarah dan Perkembangan Majelis Ta'lim dan Sholawat Syubbanul Muslimin di Desa Kalikajar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2017". (Skripsi, IAIN Jember)
- Ismiyatul, Siti. 2016. "Pelaksanaan Dakwah Islam Pada Jamaah Sholawat Ahbabul Musthofa Jember". (Skripsi, IAIN Jember)
- Saadah, Nurul Laily. 2022. "Peran Majelis Syubanul Muslimin dalam Pengembangan Islam Damai di Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2020". (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)
- Saputra, Deri. 2019. "Peran Media *Online* Skripsiku.Com Dalam Promosi Pagaralam Sebagai Destinasi Wisata". (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang)



Wulan, Nita. 2016. “Makna Jember Fashion Carnaval (JFC) Bagi Masyarakat Jember”. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang)

### Internet

“Badan Pusat Statistik”. Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember. dalam <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html>. (17 Desember 2022).

At Taubah TV. “Jangan Membuat Malu Rasulullah: Habib Nizar bin Husni al Aydrus”. Majelis At Taubah, Januari 10, 2022, video, 2 : 36, <https://youtu.be/ExV-myWrWOW> 10/Januari 2022 (20 Desember 2022)

IRSSAT OFFICIAL. “Bahjatul Khasanah”. April 1, 2014, video, 4:54, <https://youtu.be/czz1aHJ-Gec>. (25 Desember 2022)

IRSSAT OFFICIAL. <https://youtube.com/@irssatofficial>.

Jihad, Raden dan Nur Faishal. “Pendataan Majelis Taklim di Jatim”, dalam <https://www.viva.co.id/amp/berita/nasional/1249520-pendataan-majelis-taklim-di-jatim-surabaya-paling-banyak/4> Desember 2019 (15 Desember 2022).

Menteri Agama Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim. dalam <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-19223011756-5e005c1466ca3.pdf>. (10 Desember 2022).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### ***Time Line* Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT**

No.	Peristiwa	Waktu
1.	Pengajian umum pertama kali	1988
2.	IRSSAT resmi berdiri	09 Agustus 1994
3.	IRSSAT bergabung di YouTube	31 Maret 2014
4.	<i>Upload</i> konten video pertama di YouTube	1 April 2014
5.	<i>Monetisasi</i> dari pihak YouTube	24 April 2020
6.	Giliran hadrah	2013
7.	Festival al Banjari	2013, 2014, 2022
8.	Wisata religi atau ziarah wali	2018
9.	Pengajian kitab kuning setiap satu bulan sekali	2018
10.	Santunan anak yatim piatu	2018
11.	Santunan kaum dhuafa	2019
12.	Khitan massal	2019
13.	Kerjasama indihome	2019
14.	Pelayanan kesehatan	2021
15.	Kerjasama IRSSAT dengan PC NU Kencong	2021
16.	Seperangkat alat TIK	2019-2020
17.	Mobil	2021
18.	Sawah	2022

## Lampiran:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos. 68138  
Fax. (0331) 427005 Website : [www.fuah.uinkhas.ac.id](http://www.fuah.uinkhas.ac.id) e-mail : [fuah@uinkhas.ac.id](mailto:fuah@uinkhas.ac.id)

Nomor : B.1734/Un.22/5.a/PP.00.9/12/2022 1 Desember 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. KH. Hidayatullah Na'am, Pengasuh Majelis Ta'lim dan Sholawat IRSSAT

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hilda Sovi Nurhasanah  
NIM : U20194063  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Majelis Ta'lim dan Sholawat IRSSAT di Kecamatan Puger Kabupaten Jember 1994 – 2022 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan Musholah Sabiluttaqwa Perbatasan Desa Sadengan dan Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Majelis Ta'lim dan Sholawat IRSSAT
2. Pengurus Majelis Ta'lim dan Sholawat IRSSAT
3. Masyarakat Perbatasan Desa Sadengan dan Grenden

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

K



a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan

Uun Yusufa

**Surat Keterangan Izin Penelitian**

## Surat Keterangan Izin Penelitian



**PENGURUS HARIAN IRSSAT**  
**Ikatan Remaja Santri Sablit Taqwa**  
Perbatasan Kasiyan Timur – Grenden Kec.Puger Kab.Jember  
Tlp.082299279913 e-mail Santriirssatsablitirssat@gmail.com irssat\_official

Nomor : 036.09/PH.II/2023  
Lamp : -  
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Puger, 14 Maret 2023 M.  
22 Sya'ban 1444 H.

### Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini

Nama : Mas'ud  
Jabatan : Ketua Pengurus Harian Irssat

### Menyatakan Bahwa :

Nama : Hilda Sovi Nurhasanah  
Nim : U20194063  
Semester : 8  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam

Benar benar telah menyelesaikan penelitian di IRSSAT Kasiyan Timur Puger Jember untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Majlis Taklim dan Sholawat IRSSAT di kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 1994 – 2022"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

K

KETUA  
  
MAS'UD



SEKRETARIS  
  
AMINUR ROHMAN

Surat Keterangan Selesai Penelitian



## PENGURUS HARIAN IRSSAT

Jl. Perbatasan Kasiyan Timur Grenden Kec. Puger Kab. Jember  
Tlp 082299279935, Email: [Santrirussat@santrirussat@gmail.com](mailto:Santrirussat@santrirussat@gmail.com)

### SURAT KEPUTUSAN

Nomor : 001.01/PH-L/VII/2022

### TENTANG PENGESEHAN PENGURUS HARIAN IRSSAT IKATAN REMAJA SANTRI SABILUT TAQWA MASA KHIDMAT 1444 - 1448 H

Bismillahirrohmanirrokhim

- Pengurus Ikatan Remaja Santri Sabilut Taqwa IRSSAT setelah,
- Menimbang** : Bahwa kepengurusan irssat Perlu dibentuk dan diberi Surat Pengesahan, agar dalam Melaksanakan Tugas dan fungsinya Sebagai Perangkat Organisasi dapat berjalan dengan baik
- Mengingat** :  
1. Anggaran Dasar IRSSAT BAB VI Pasal 12 BAB VII Pasal 14 ayat 12  
2. Anggaran Rumah Tangga IRSSAT Bab VI tentang Perangkat Organisasi Pasal 12  
3. Anggaran Rumah Tangga IRSSAT Bab IX tentang Pengesahan dan Pembekuan Pengurus Pasal 15 ayat 1
- Memperhatikan** :  
1. Surat Permohonan Pengesahan Pengurus Harian Irssat 01 Dzulqo'dah 1443 H / 01 Juni 2022 M  
2. Bahwa Yang Namanya Tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini, telah Menyatakan Kesiadaan dan Telah Memenuhi Persyaratan Sebagaimana AD ART IRSSAT

Dengan Senantiasa Bertawakal kepada Allah SWT. dan Seraya Memohon Taufik dan Hidayah-Nya :

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan**  
Pertama : Mengesahkan Pengurus Harian Irssat Masa Khidmat 1444-1448 H. dengan susunan sebagaimana terlampir  
Kedua : Mengamanatkan kepada Pengurus Harian Irssat untuk melaksanakan tugas kepengurusan sesuai dengan bidangnya dan senantiasa berpedoman pada AD/ART-Irssat,  
Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya masa khidmat Pengurus Harian irssat, dan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Tetapkan di Kasiyan Timur  
Pada Tanggal 01 Muharom 1444H / 30 Juli 2022 M



## Gambar SK Pengesahan Pengurus Harian Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT

(Sumber: Dokumen resmi milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT)



## PENGURUS HARIAN IRSSAT

Jl. Perbatasan Kasiyan Timur Grenden Kec.Puger Kab Jember  
Tlp.082299279935 ,Email : Santriirssatsantriirssat@gmail.com

### SURAT KEPUTUSAN PENGURUS IRSSAT Nomor : 001.07/PH-I /IX/2022

#### TENTANG PENGEHAHAN SEKSI SEKSI IKATAN REMAJA SANTRI SABILUL TAQWA MASA KHIDMAT 1444 - 1446 H

Bismillahirrohmanirrokhim

- Pengurus Ikatan Remaja Santri Sabilul Taqwa IRSSAT setelah;
- Menimbang** : Bahwa kepengurusan irssat Perlu dibentuk dan diberi Surat Pengesahan, agar dalam Melaksanakan Tugas dan fungsinya Sebagai Perangkat Organisasi dapat berjalan dengan baik
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar IRSSAT BAB VII Pasal 14 ayat 2  
2. Anggaran Rumah Tangga IRSSAT Bab VI tentang Perangkat Organisasi Pasal 8 ayat 2  
3. Anggaran Rumah Tangga IRSSAT Bab IX tentang Pengesahan dan Pembekuan Pengurus Pasal 15 ayat 2
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Pengangkatan Seksi Seksi dan Badan Khusus Tanggal / 01 September 2022 M  
2. Bahwa Yang Namanya Tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini, telah Menyatakan Kesediaan dan Telah Memenuhi Persyaratan Sebagaimana AD ART IRSSAT

Dengan Senantiasa Bertawakal kepada Allah SWT. dan Seraya Memohon Taufik dan Hidayah-Nya :

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Mengesahkan Seksi Seksi Irssat Masa Khidmat 1444 H-1446 H. dengan susunan sebagaimana terlampir
- Kedua** : Mengamanatkan kepada Seksi Seksi Organisasi Irssat untuk melaksanakan tugas kepengurusan sesuai dengan bidangnya dan senantiasa berpedomanpada AD/ART-Irssat, dan garis kebijakan Pengurus Harian Irssat
- Ketiga** : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya masa khidmat seksi seksi organisasi irssat, dan apabila terdapat kekeliruan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Tetapkan di Pada Tanggal** : Kasiyan Timur  
17 Shofar 1444H / 14 September 2022 M

Pengurus Harian IRSSAT

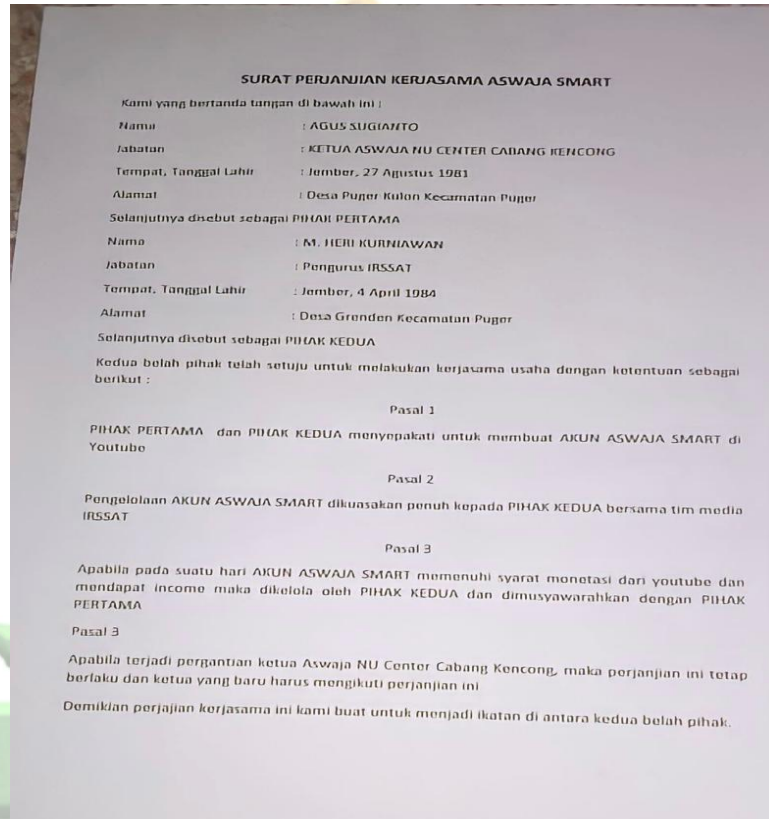
Ketua  
  
Mas'ud



Sekretaris  
  
Aminur rohman

### Gambar SK Pengesahan Seksi-Seksi Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT

(Sumber: Dokumen resmi milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT)



**Gambar Surat Perjanjian Kerjasama “ASWAJA SMART”**

(Sumber: Dokumen resmi milik Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT)



Wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT  
(Kiai Haji M. Khayat Hidayatullah)

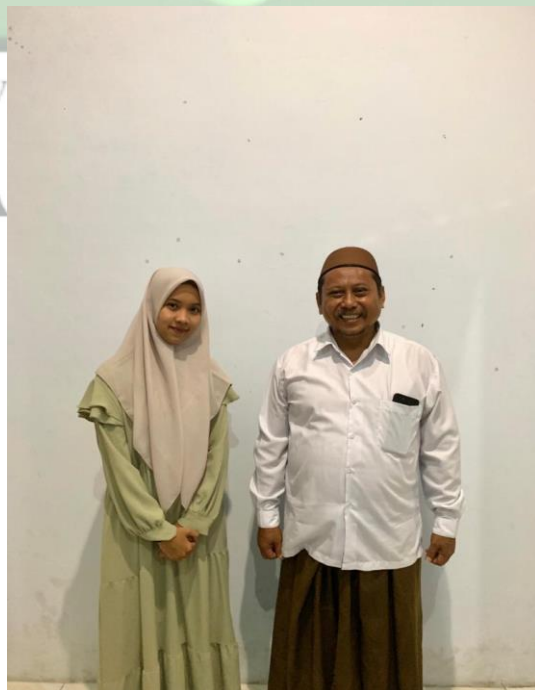


Wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT  
(Kiai Wastamin)





Wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT  
(Ustaz H. Ubaidillah)



Wawancara dengan Pembina Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT  
(Mukhtarikin)



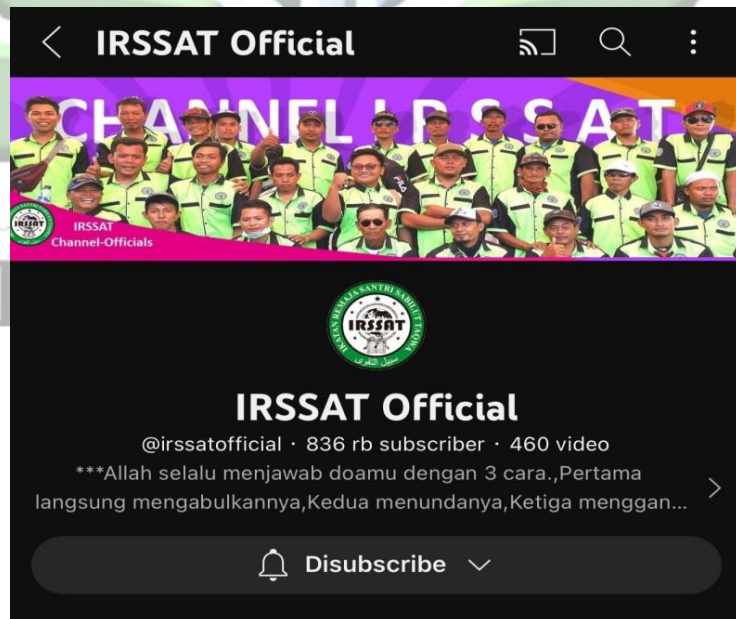
Wawancara dengan Ketua Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT:  
(Mas'ud)



Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim dan Sholawat IRSSAT  
(H. Aminur Rohman)



Gambar Musala Sabilit Taqwa



Akun Channel YouTube "IRSSAT OFFICIAL"

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Sovi Nurhasanah  
NIM : U20194063  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 April 2023  
Saya yang menyatakan



Hilda Sovi Nurhasanah  
NIM U20194063

## BIOGRAFI PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Hilda Sovi Nurhasanah  
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 22 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Grenden Kec. Puger Kab. Jember  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
NIM : U20194063  
No. Tlp : 087875132214  
Email : [hildasovinurhasanah@gmail.com](mailto:hildasovinurhasanah@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. RA Midralul Ulum Kasiyan Timur
2. SD Negeri Grenden 01
3. SMP Negeri 02 Puger
4. MAN 1 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember